



DINAS
KESEHATAN
KABUPATEN
BANJARNEGARA



Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019



Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019

P R O F I L K E S E H A T A N

T A H U N 2 0 1 9



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

© 2020 – DINAS KESEHATAN



KATA PENGANTAR



Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Profil Kesehatan Banjarnegara 2019. Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan ini.

Profil kesehatan merupakan salah satu media publikasi data dan informasi yang berisi situasi dan kondisi kesehatan yang cukup komprehensif. Profil kesehatan disusun berdasarkan ketersediaan data, informasi, dan indikator kesehatan yang bersumber dari UPT Dinkes dan seksi/subbag Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara, Rumah Sakit Pemerintah/Swasta maupun klinik yang ada di Banjarnegara.

Dalam profil kesehatan 2019 ini, pembaca dapat memperoleh data dan informasi mengenai gambaran umum dan demografi, Sarana dan Pembiayaan Kesehatan, Tenaga Kesehatan, Kesehatan Keluarga, Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit. Data dan informasi yang ditampilkan pada profil kesehatan dapat membantu dalam membandingkan capaian antar Puskesmas, mengukur capaian pembangunan bidang kesehatan di suatu wilayah dan sebagai dasar untuk perencanaan program pembangunan kesehatan selanjutnya.

Kami menyadari masih banyak yang belum sempurna dalam penyusunan buku ini, terutama karena keterbatasan waktu, tenaga dan sumber data yang ada. Sehingga kritik dan saran senantiasa kami harapkan guna meningkatkan kualitas profil kesehatan pada tahun-tahun yang akan datang. Kami juga mohon maaf jika karena kekhilafan kami, terdapat kesalahan penulisan dalam buku profil kesehatan ini. Akhirnya, semoga Allah Yang Maha Kuasa senantiasa menyertai langkah-langkah kita. Aamiin.

Banjarnegara, 30 April 2020
**KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA**

dr. AHMAD SETIAWAN, MPH
NIP. 19720918 200501 1 008

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
BAB I GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN DEMOGRAFI	1
A. KEADAAN GEOGRAFI	1
B. KEPENDUDUKAN	2
1. Pertumbuhan Penduduk	2
2. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur.....	2
3. Kepadatan Penduduk.....	3
BAB II SARANA DAN PEMBIAYAAN KESEHATAN	4
A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT	4
B. RUMAH SAKIT	5
C. PEMBIAYAAN KESEHATAN	7
BAB III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN.....	9
A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN	9
B. RASIO TENAGA KESEHATAN.....	11
BAB IV KESEHATAN KELUARGA.....	13
A. KESEHATAN IBU	14
B. KESEHATAN ANAK	27
C. GIZI.....	39
BAB V KESEHATAN LINGKUNGAN	45
A. STBM	46
B. AIR MINUM.....	47
C. AKSES SANITASI LAYAK	48
D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)	50
E. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM).....	51
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	52
A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG	53
B. PENYAKIT YANG DICEGAH DENGAN IMUNISASI.....	61
C. PENYAKIT DITULARKAN VEKTOR	63
D. PENYAKIT TIDAK MENULAR.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Angka Kematian Ibu di Kabupaten Banjarnegara 2015-2019	15
Gambar 4.2 Penyebab Kematian Ibu di Kabupaten Banjarnegara 2019.....	16
Gambar 4.3 Cakupan K1 dan K4 2015-2019 di Kabupaten Banjarnegara	19
Gambar 4.4 Cakupan K4 dan Linakes 2015-2019 di Kabupaten Banjarnegara	22
Gambar 4.5 Cakupan Persalinan Tenaga Kesehatan dan Kunjungan Nifas	23
Gambar 4.6 Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan	24
Gambar 4.7 Peserta KB aktif di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	27
Gambar 4.8 Angka Kematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	28
Gambar 4.9 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	30
Gambar 4.10 Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	31
Gambar 4.11 Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	33
Gambar 4.12 Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	39
Gambar 4.13 Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita Tahun 2015-2019	41
Gambar 4.14 Cakupan Penimbangan Balita di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	42
Gambar 4.15 Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	44
Gambar 5.1 Penduduk Yang Memiliki Akses Air Minum Yang Layak Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	48
Gambar 5.2 Persentase Akses Jamban Sehat Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	50
Gambar 5.3 Persentase Tempat Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	51
Gambar 5.4 Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	52
Gambar 6.1 Penemuan kasus TB BTA+ di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	55
Gambar 6.2 Angka Keberhasilan Pengobatan di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	56
Gambar 6.3 Kasus HIV dan AIDS Di Banjarnegara Tahun 2015-2019	57
Gambar 6.4 Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	59
Gambar 6.5 Angka Kesakitan (IR/Insiden Rate) DBD per 100.000 penduduk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019	64
Gambar 6.6 Angka Kesakitan Malaria di Kabupaten Banjarnegara	65

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Penduduk Kabupaten Banjarnegara 2015-2019.....	3
Tabel 2 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banjarnegara.....	4

BAB I

GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN DEMOGRAFI

A. KEADAAN GEOGRAFI

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang letaknya berada pada jarak 155 Km ke arah Barat dari Ibu Kota propinsi. Secara Astronomi terletak diantara $7^{\circ}.12' - 7^{\circ}.31'$ Lintang Selatan dan $109^{\circ}.29' - 109^{\circ}.45'.50''$ Bujur Timur. Dibatasi oleh 4 Kabupaten di sebelah Utara Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang, Timur Kabupaten Wonosobo, Selatan Kabupaten Kebumen, dan Barat Kabupaten Purbalingga dan Kabupaten Banyumas.



Dengan luas wilayah kurang lebih 1,069.71 Km² atau 106.970,997 Ha atau sekitar 3,29% dari Luas Wilayah Propinsi Jawa Tengah (3,25 Juta Ha). Secara administratif Banjarnegara terbagi dalam 20 kecamatan, 266 desa, dan 12

kelurahan. Daerah yang terluas adalah Kecamatan Punggelan dengan luas 102,1 Km² atau sekitar 9,54 % dari luas total Wilayah Kerja Banjarnegara. Sedangkan Kecamatan Purworejo Klampok merupakan memiliki wilayah paling kecil yaitu hanya seluas 21.87 Km² atau sekitar 1,6 %.

Topografi Banjarnegara terdiri dari wilayah daratan sebagai berikut :

- Ketinggian antara 0 – 100 m dari permukaan laut : 9,82%
- Ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut : 37,04 %
- Ketinggian 500 – 1.000 m dari permukaan laut : 28,74%
- Ketinggian di atas 1.000 m dari permukaan laut : 24,4 %

Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis digolongkan menjadi:

- Bagian Utara terdiri dari daerah pegunungan relief bergelombang dan curam
- Bagian tengah terdiri dari wilayah dengan relief datar
- Bagian Selatan terdiri dari wilayah dengan relief curam

B. KEPENDUDUKAN

1. Pertumbuhan Penduduk

Berdasarkan rekapitulasi data dari puskesmas tahun 2019, jumlah penduduk di Kabupaten Banjarnegara adalah 1.051.413 jiwa meningkat 1,38% dibanding tahun 2018 yaitu 1.037.067 jiwa. Distribusi penduduk menurut jenis kelamin dan umur di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019, dengan jumlah penduduk total sebesar 1.51.413 jiwa, yang terdiri dari 524.525 laki-laki dan 526.888 perempuan.

2. Struktur Penduduk Menurut Golongan Umur

Melihat struktur penduduk kabupaten Banjarnegara terjadi adanya kenaikan penduduk pada rentang usia lansia. Adanya kenaikan kategori usia lansia yaitu 45-75+ menandakan terjadinya kenaikan usia harapan hidup di kabupaten Banjarnegara yaitu 73,91 pada tahun 2018, namun di lain sisi kenaikan jumlah penduduk lanjut usia membutuhkan perhatian dari sektor kesehatan dalam perawatan kesehatan fisik dan kejiwaan lanjut usia (lansia) serta penanggulangan penyakit degeneratif sehingga kualitas hidup lansia dapat

meningkat. Adapun perbandingan komposisi penduduk Kabupaten Banjarnegara menurut kelompok umur dari tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Struktur Penduduk Kabupaten Banjarnegara
Menurut Golongan Umur Tahun 2015-2019

Golongan Umur (Th)	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
<1	15.798	15.798	15.255	15.317	15.733
1 – 4	61.957	59.675	57.328	58.145	56.872
5 – 14	164.975	162.409	158.166	161.657	164.530
15 – 44	443.830	464.531	491.900	496.077	478.024
45 – 64	236.946	227.324	218.071	223.315	242.822
65 ke atas	85.116	84.367	80.175	82.556	93.432
Total	1.008.622	1.014.104	1.020.895	1.037.067	1.051.413

3. Kepadatan Penduduk

Kepadatan penduduk di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 sebesar 983,6/km². Angka ini bila dibandingkan dengan tahun 2018 terjadi kenaikan kepadatan yaitu sebesar 970/km².

Sebaran penduduk di Kabupaten Banjarnegara ternyata tidak merata, beberapa kecamatan dengan angka yang cukup tinggi, yaitu Kecamatan Banjarnegara sebesar 2.692,5/km², Kecamatan Purwareja Klampok sebesar 2187,5/ km², Kecamatan Rakit sebesar 1.719,1/km², Kecamatan Mandiraja 1.618,6/km², sedangkan kecamatan Kalibening, Pagedongan dan Pandanarum kepadatan penduduknya menempati urutan tiga terbawah, masing-masing sebesar 587,0/ km², 518,7 / km² dan 411,5/ km².

BAB II

SARANA DAN PEMBIAYAAN KESEHATAN

Penyediaan sarana kesehatan merupakan kebutuhan pokok dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan menjadi salah satu perhatian utama pembangunan di bidang kesehatan yang bertujuan agar lapisan masyarakat dapat menikmati pelayanan kesehatan.

Tabel 2
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2019

No.	Jenis Sarana Pelayanan Kesehatan	Jumlah
1.	RS Pemerintah	1
2.	RS Swasta	3
3.	Puskesmas	35
3.	Laboratorium Kesehatan Daerah	1
4	Gudang Farmasi Kesehatan	1
5.	Unit Tranfusi Darah	1
5.	Klinik	16
6.	Apotek	61
7.	Toko Obat	3
8.	Jumlah Tempat Tidur Rawat Inap di Puskesmas Rumah Sakit dan klinik	810

A. PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya.

Puskesmas mempunyai tugas melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dalam rangka mendukung terwujudnya Kecamatan Sehat. Selain melaksanakan tugas tersebut, Puskesmas memiliki fungsi sebagai penyelenggara Upaya Kesehatan Masyarakat

(UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) tingkat pertama serta sebagai wahana pendidikan tenaga kesehatan.

Jumlah Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 35 Puskesmas, terdiri dari: 13 Puskesmas perawatan mampu PONED, 2 Puskesmas perawatan dan 20 Puskesmas non perawatan. Jumlah Puskesmas pembantu sebanyak 39 Puskesmas Pembantu, 35 Puskesmas Keliling dan 12 ambulans. Pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan dasar secara umum dilihat oleh indikator rasio Puskesmas terhadap 30.000 penduduk. Di Kabupaten Banjarnegara rasio Puskesmas per 30.000 penduduk adalah 1,04 per 30.000 penduduk.

B. RUMAH SAKIT

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat selain upaya promotif dan preventif, diperlukan juga upaya kuratif dan rehabilitatif. Upaya kesehatan yang bersifat kuratif dan rehabilitatif dapat diperoleh melalui rumah sakit yang berfungsi sebagai penyedia pelayanan kesehatan rujukan.

Rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan dibedakan menjadi rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit. Adapun rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit dan kekhususan lainnya. Rumah sakit juga dikelompokkan berdasarkan fasilitas dan kemampuan pelayanan menjadi kelas A, kelas B, kelas C dan kelas D. Di Kabupaten Banjarnegara dari 4 (empat) rumah sakit dengan tipe C ada 2 (dua) rumah sakit yaitu RSUD Hj Anna Lasmanah dan RSUD Emanuel dan 2 (dua) tipe D yaitu RSI Banjarnegara dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara.

Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan rujukan atau perorangan di suatu wilayah dapat dilihat dari rasio tempat tidur terhadap 1000 penduduk. Rasio tempat tidur rumah sakit di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 adalah sebesar 0,55 naik dibanding tahun 2018 sebesar 0,52 namun masih dibawah standar kecukupan yaitu sebesar 1 per 1000 penduduk. Layanan Rumah Sakit dapat diketahui dari beberapa indikator, yaitu :

a. BOR (*Bed Occupancy Rate*)

BOR ini digunakan untuk menilai tingkat pemanfaatan tempat tidur Rumah Sakit. Nilai parameter BOR yang ideal adalah 60-85%. Dari keempat RS yang ada di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019, BOR RS rata-rata sebesar 59,0 atau turun dibanding tahun 2018 yaitu 59,1%. BOR tertinggi dicapai oleh RSUD Hj. Ana Lasmanah sebesar 71,3% disusul RSI yaitu sebesar 66,1%, RS Emanuel sebesar 52,9% dan RS PKU muhammadiyah Banjarnegara sebesar 7,2%. Angka BOR yang rendah menunjukkan kurangnya pemanfaatan fasilitas perawatan rumah sakit oleh masyarakat. Sedangkan angka BOR yang tinggi (lebih dari 85%) menunjukkan tingkat pemanfaatan tempat tidur yang tinggi sehingga perlu pengembangan rumah sakit atau penambahan tempat tidur.

b. LOS (*Length of Stay*)

LOS digunakan untuk menilai efisiensi mutu pelayanan RS. Nilai ideal adalah 6-9 hari. LOS tahun 2019 di RSUD Hj. Anna Lasmanah Banjarnegara 4,1 hari, RSI 2,7 hari, RSU Emanuel 2,7 hari dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara 2,4 hari dengan total rata-rata adalah 3,2 hari.

c. NDR (*Net Death Rate*)

NDR adalah angka kematian 48 jam setelah dirawat untuk tiap-tiap 1000 penderita keluar. Indikator ini memberikan gambaran mutu pelayanan di rumah sakit. Nilai ideal NDR adalah <25 per 1000. NDR rata-rata Rumah Sakit di Banjarnegara adalah 12,0 sehingga kategori ideal. NDR tahun 2019 tertinggi ada di RSI dengan 14,2 disusul RSUD Hj. Anna Lasmanah dengan 12,0 dan RS Emanuel 9,9 dan RS PKU Muhammadiyah 7,9.

d. GDR (*Gross Death Rate*)

GDR adalah angka kematian umum untuk setiap 1000 penderita keluar. Nilai ideal NDR adalah <45 per mil. GDR rata-rata Rumah Sakit di Banjarnegara adalah 24,3 sehingga masih dalam nilai yang ideal. GDR tertinggi ada di RSI dengan 27,6 disusul RS Emanuel dengan 24,7, RSUD Hj. Anna Lasmanah dengan 21,3 dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara 7,9.

e. BTO (*Bed Turn Over*)

BTO adalah frekuensi pemakaian tempat tidur pada satu periode. Idealnya

satu tahun tempat tidur dipakai 40-50 kali. Dari ketiga RS yang ada di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019, BTO RS rata-rata sebesar 70,1 kali. BTO tertinggi dicapai oleh RSI yaitu sebanyak 87,4 kali, disusul RS Emanuel sebanyak 73,5 kali, RSUD Hj. Anna Lasmanah sebesar 68,5 kali dan RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara sebesar 10,6 kali.

f. TOI (*Turn Of Interval*)

TOI adalah rata-rata hari dimana tempat tidur tidak ditempati dari telah diisi ke saat terisi berikutnya. Indikator ini memberikan gambaran tingkat efisiensi penggunaan tempat tidur. Idealnya tempat tidur kosong tidak terisi pada kisaran 1-3 hari. Semakin besar TOI maka efisiensi penggunaan tempat tidur semakin buruk. Rata-rata TOI RS di Banjarnegara adalah 2,1 hari dimana tertinggi di RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara sebesar 31,9 hari RS Emanuel dengan 2,3 hari disusul RSUD Hj. Anna Lasmanah 1,5 hari dan RSI 1,4 hari.

C. PEMBIAYAAN KESEHATAN

Pada tahun 2019 Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Banjarnegara untuk kesehatan adalah Rp. 223.425.274.076,- yang terdiri dari belanja langsung sebesar Rp. 145.997.100.245,- dan belanja tidak langsung sebesar Rp. 77.428.173.831,-. Dari Rp. 145.997.100.245,- terdiri dari anggaran APBD murni Dinas Kesehatan, Labkesda dan Gudang Farmasi sebesar Rp. 31.136.520.000,-, dari anggaran BLUD UPTD Puskesmas dan UPTD Labkesda sebesar 56.783.479.745,-, anggaran Dana Alokasi Khusus (DAK) sebesar 45.964.240.500, APBD Provinsi 4.000.000.000,- dan APBN untuk premi asuransi bagi PBI sebesar Rp. 4.862.860.000,-, dan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau (DBHCHT) sebesar 3.250.000.000,-.

Undang- undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 171 ayat (2) yang berbunyi: ”Besaran anggaran kesehatan pemerintah daerah Provinsi, Kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji”. Total dari seluruh anggaran kesehatan di Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara adalah Rp. 223.425.274.076,-. Total APBD Kesehatan tahun 2019 diluar gaji adalah Rp. 145.997.100.245,-, sedangkan

APBD Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 adalah sebesar Rp. 2.238.530.915.000,-. Persentase APBD Kesehatan diluar gaji terhadap total APBD Kabupaten Banjarnegara adalah 6,52% meningkat dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 5,99%.

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN

Sumber daya manusia kesehatan merupakan salah satu sub sistem dalam sistem kesehatan nasional yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui berbagai upaya dan pelayanan kesehatan. Upaya dan pelayanan kesehatan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan yang bertanggung jawab, memiliki etik dan moral tinggi, keahlian dan berwenang.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.

A. JUMLAH TENAGA KESEHATAN

Tenaga kesehatan di kelompokkan menjadi beberapa rumpun dan sub rumpun. Rumpun tenaga kesehatan menurut Undang-Undang nomor 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan Pasal 11 adalah tenaga medis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga psikologi klinis, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknesian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional, dan tenaga kesehatan lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang pusat kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Untuk mendukung fungsi dan tujuan puskesmas di perlukan sumber daya manusia kesehatan baik tenaga kesehatan maupun tenaga penunjang kesehatan.

Pada peraturan yang sama di pasal 17 di sebutkan bahwa minimal tenaga kesehatan di puskesmas terdiri dari dokter atau dokter layanan primer, dokter gigi, tenaga kesehatan lainnya dan tenaga non kesehatan. Jenis tenaga kesehatan lainnya yang dimaksud meliputi perawat, bidan, tenaga promosi kesehatan dan ilmu perilaku,

tenaga sanitasi lingkungan, nutrisisionis, tenaga apoteker/ tenaga teknis kefarmasian dan ahli teknologi laboratorium medik. Sedangkan tenaga non kesehatan harus dapat mendukung kegiatan ketatausahaan, administrasi keuangan, sistem informasi, dan kegiatan operasional lainnya. Dalam kondisi tertentu, Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi, epidemiolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan dan tenaga kesehatan lain sesuai kebutuhan.

Pada Puskesmas non rawat inap, minimal jumlah dokter yaitu 1 (satu) orang, sedangkan pada puskesmas rawat inap minimal jumlah dokter 2 (dua) orang. Di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 jumlah dokter umum Puskesmas adalah 53 orang termasuk tenaga Nusantara Sehat Indonesia (NSI), sedangkan seluruh dokter umum termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 116 orang.

Dokter gigi pada Puskesmas non rawat inap dan rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2019 jumlah dokter gigi Puskesmas hanya 14 orang sehingga tidak setiap Puskesmas ada dokter giginya, sedangkan seluruh dokter gigi termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 32 orang.

Tenaga perawat pada Puskesmas non rawat inap minimal berjumlah 5 (lima) orang sedangkan pada Puskesmas rawat inap minimal berjumlah 8 (delapan) orang. Pada tahun 2019 jumlah perawat di Puskesmas adalah 314 orang termasuk tenaga Nusantara Sehat Indonesia (NSI), sedangkan seluruh perawat termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 847 orang.

Bidan di Puskesmas non rawat inap minimal 4 (empat) orang dan di Puskesmas rawat inap minimal 7 (tujuh) orang. Pada tahun 2019 jumlah bidan di Puskesmas adalah 540 orang termasuk bidan di desa, sedangkan seluruh bidan termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik sejumlah 673 orang.

Jumlah tenaga promosi kesehatan di Puskesmas rawat inap perkotaan minimal 2 (dua) orang sedangkan pada puskesmas rawat inap dan non rawat inap di kawasan pedesaan dan terpencil minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2019 jumlah tenaga promosi kesehatan Puskesmas adalah 56 orang, sedangkan seluruh tenaga promosi kesehatan termasuk di rumah sakit adalah 59 orang.

Jumlah tenaga kesehatan lingkungan di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2019 jumlah tenaga kesehatan

lingkungan di Puskesmas adalah 60 orang, sedangkan seluruh tenaga kesehatan lingkungan termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 66 orang.

Tenaga nutrisisionis di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2019 jumlah tenaga nutrisisionis di Puskesmas adalah 65 orang, sedangkan seluruh tenaga nutrisisionis termasuk yang di rumah sakit dan klinik adalah 81 orang.

Tenaga apoteker/ dan atau tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2019 jumlah tenaga apoteker/ dan atau tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas adalah 36 orang, sedangkan seluruh tenaga apoteker/ dan atau tenaga teknis kefarmasian termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 107 orang.

Tenaga ahli laboratorium medik di Puskesmas baik rawat inap maupun non rawat inap minimal 1 (satu) orang. Pada tahun 2019 jumlah tenaga ahli laboratorium medik di Puskesmas adalah 34 orang, sedangkan seluruh tenaga ahli laboratorium medik termasuk yang di Rumah Sakit dan klinik adalah 60 orang.

B. RASIO TENAGA KESEHATAN

Rasio tenaga kesehatan per jumlah penduduk merupakan indikator untuk mengukur ketersediaan tenaga kesehatan dalam mencapai target pembangunan kesehatan tertentu. Berdasarkan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Kesehatan Tahun 2015-2025, target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk pada tahun 2019 di antaranya rasio dokter umum 45 per 100.000 penduduk, rasio dokter gigi 13 per 100.000 penduduk, rasio perawat 180 per 100.000 penduduk, rasio bidan 120 per 100.000 penduduk, tenaga kefarmasian 24 per 100.000 penduduk, tenaga kesehatan masyarakat 16 per 100.000 penduduk, tenaga gizi 14 per 100.000 penduduk dan kesehatan lingkungan 18 per 100.000 penduduk.

Jumlah dokter di Banjarnegara (dokter umum dan spesialis) tahun 2019 adalah 177 dokter dengan rasio sebesar 16,83 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2019 sebesar 45 per 100.000 penduduk. Jumlah dokter gigi di Banjarnegara tahun 2019 adalah 32 dokter gigi dengan rasio sebesar 3,14 per

100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2019 yaitu sebesar 13 per 100.000 penduduk.

Jumlah perawat di Banjarnegara tahun 2019 adalah 847 perawat. Rasio perawat di Banjarnegara adalah 80,6 per 100.000 penduduk. Hal ini masih jauh dari target tahun 2019 yaitu 180 per 100.000 penduduk. Jumlah bidan di Banjarnegara tahun 2019 adalah 673 bidan. Rasio bidan di Banjarnegara pada tahun 2019 sebesar 64,0 per 100.000 penduduk. Angka ini belum sesuai target rasio tahun 2019 yang sebesar 120 per 100.000 penduduk.

Tenaga kefarmasian terdiri atas tenaga teknis kefarmasian (analisis farmasi, asisten apoteker dan sarjana farmasi) dan apoteker. Tenaga kefarmasian di Banjarnegara tahun 2019 sejumlah 108 orang terdiri dari teknis kefarmasian 50 orang dan apoteker 58 orang. Rasio tenaga farmasi di Banjarnegara tahun 2019 adalah 10,3 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2019 yaitu sebesar 24 per 100.000 penduduk.

Tenaga kesehatan masyarakat di Banjarnegara tahun 2019 sejumlah 59 orang dengan rasio 5,6 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2019 yaitu sebesar 16 per 100.000 penduduk. Tenaga kesehatan lingkungan di Banjarnegara tahun 2019 sebanyak 66 orang dengan rasio 6,3 per 100.000 penduduk masih jauh dari target rasio tahun 2019 sebesar 18 per 100.000 penduduk.

Tenaga gizi meliputi tenaga nutrisisionis dan dietisien. Nutrisisionis adalah tenaga kesehatan lulus Sekolah Pembantu Ahli Gizi (SPAG), diploma III, diploma IV dan Strata 1 bidang gizi. Sedangkan dietisien adalah tenaga kesehatan lulusan diploma IV dan strata 1 bidang gizi yang telah mengikuti program internship gizi. Jumlah tenaga gizi di Banjarnegara tahun 2019 adalah 81 tenaga gizi. Rasio tenaga gizi di Banjarnegara tahun 2019 adalah 7,7 per 100.000 penduduk masih dibawah target rasio tahun 2019 sebesar 14 per 100.000 penduduk.

BAB IV

KESEHATAN KELUARGA

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga mendefinisikan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain, dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Lebih jauh lagi, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga, menyebutkan bahwa pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, masih menurut peraturan pemerintah tersebut, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas.

Sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari masyarakat, keluarga memiliki peran signifikan dalam status kesehatan. Keluarga berperan terhadap optimalisasi pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggotanya melalui pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga. Di dalam komponen keluarga, ibu dan anak merupakan kelompok rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, persalinan dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia.

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan.

A. KESEHATAN IBU

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan, dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh, dan lain-lain disetiap 100.000 kelahiran hidup.

Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015.

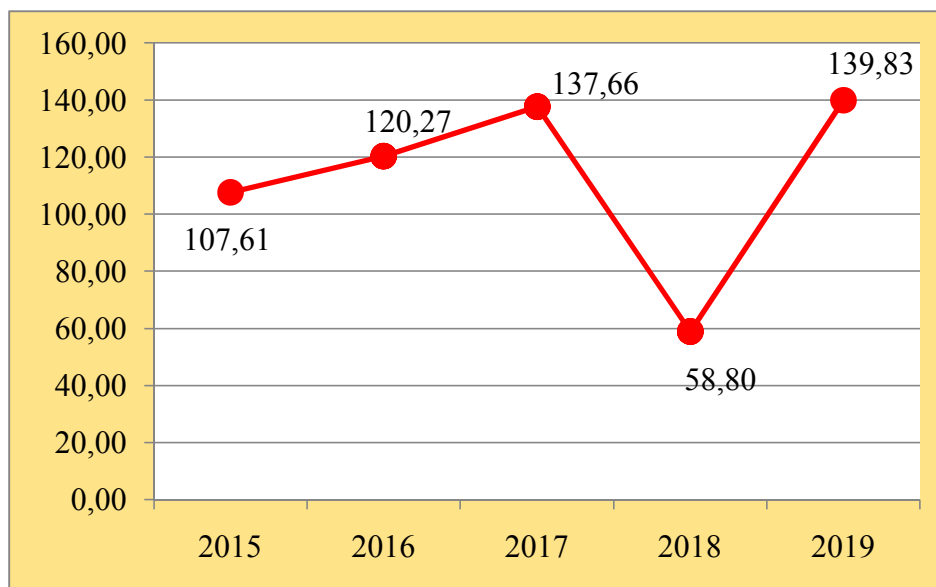
Angka Kematian Ibu (AKI) dihitung dari banyaknya wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, terutama pelayanan kegawatdaruratan tepat waktu yang dilatarbelakangi oleh terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan. Selain itu penyebab kematian maternal juga tidak terlepas dari kondisi ibu itu sendiri dan merupakan salah satu dari kriteria 4 “terlalu”, yaitu terlalu tua pada saat melahirkan (>35 tahun), terlalu muda pada saat melahirkan (<20 tahun), terlalu banyak anak (>4 anak), terlalu rapat jarak kelahiran/paritas (<2 tahun).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 adalah 139,83/100.000 kelahiran hidup dimana secara absolut dihitung dari jumlah kematian ibu sebesar 22 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebesar 15.733 bayi lahir hidup. Angka tersebut meningkat jika dibandingkan tahun 2018 yaitu sebesar 58,8/100.000

kelahiran hidup dengan jumlah kematian ibu sebesar 9 dengan kelahiran hidup sebesar 15.317 bayi. Dari 22 kasus kematian ibu di tahun 2019 sebanyak 8 kasus (36,36%) terjadi pada masa kehamilan, 0 kasus (0,0%) terjadi pada masa persalinan dan 14 kasus (63,63%) terjadi pada masa nifas. Banyaknya kasus kematian pada saat kehamilan dan nifas mendorong perlunya peningkatan kualitas kunjungan ibu hamil sesuai dan kunjungan nifas sesuai standar.

Gambar 4.1
Angka Kematian Ibu (AKI) per 100.000 kelahiran hidup
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Secara kuantitatif maupun proporsi angka kematian ibu pada tahun 2019 mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yang dapat dilihat dari angka absolute jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2015 sebanyak 17 kasus (107,61/100.000 KH), tahun 2016 sebanyak 19 kasus (120,3/100000 KH), tahun 2017 sebanyak 21 kasus (137,6/100.000 KH), sedangkan tahun 2018 hanya 9 kasus (58,8/ 100.000 KH). Penyebab kematian dari 22 kasus di tahun 2019 yaitu perdarahan sebanyak 4 kasus, hipertensi dalam kehamilan 6 kasus, infeksi 3 kasus, gangguan sistem peredaran darah 4 kasus dan lain-lain 5 kasus.

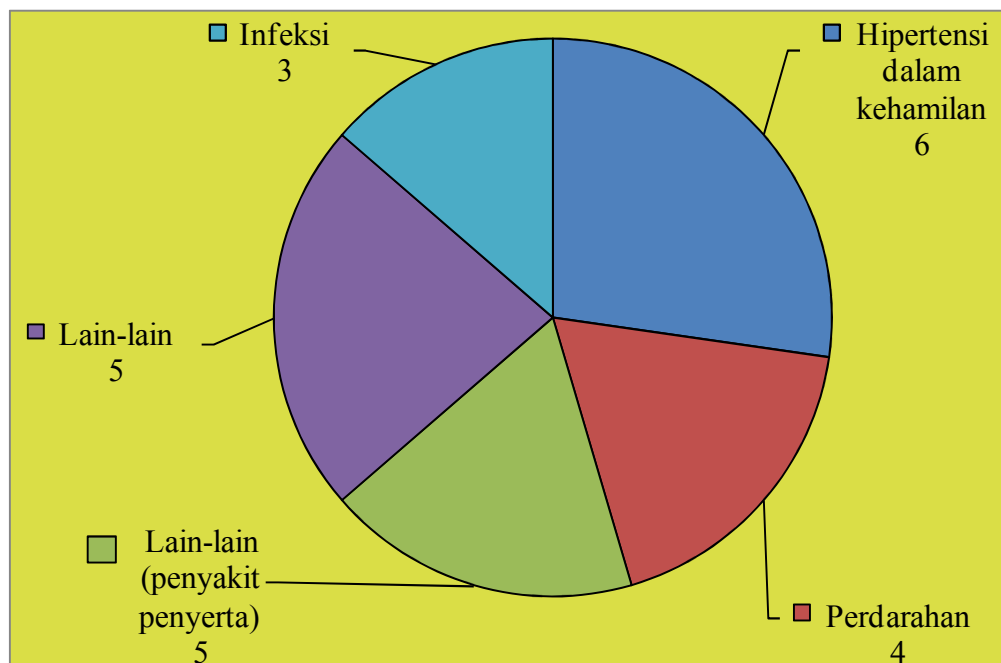
Masih tingginya kasus kematian ibu di Kabupaten Banjarnegara dipengaruhi oleh adanya masalah gizi pada ibu hamil dan masih tingginya kasus pernikahan dini

(kehamilan < 17 tahun) di tingkat masyarakat. Keterbatasan tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia di Rumah Sakit wilayah Kabupaten Banjarnegara juga merupakan kendala karena pada waktu-waktu tertentu banyak kasus kegawatdaruratan maternal harus dirujuk keluar wilayah untuk mendapatkan pelayanan yang dibutuhkan. Penyebab lain dari meningkatnya kasus kematian ibu adalah tingginya faktor risiko penyakit tidak menular pada ibu hamil seperti hipertensi, jantung, diabetes melitus dan kanker.

Masalah lain yang juga mempunyai pengaruh terhadap tingginya kematian ibu beberapa masalah sosial yang memicu menurunnya akses terhadap pelayanan yang standar, antara lain kemiskinan, masih rendahnya pendidikan ibu. Selain masalah sosial, adanya petugas kesehatan yang belum melakukan deteksi risiko tinggi pada ibu hamil secara maksimal dan juga diperlukan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Selain itu, di tengah keterbatasan tenaga kesehatan di Puskesmas, terdapat beberapa bidan di desa yang diberikan tugas tambahan untuk memegang beberapa program sehingga hal ini berpengaruh terhadap kinerja bidan di desa menjadi kurang maksimal.

Gambar 4.2

Penyebab kematian ibu di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Upaya- upaya teknis yang telah dilakukan di lapangan antara lain, siaga penuh saat musim persalinan tiba maupun waktu tertentu (lebaran, tahun baru), adanya alat-

alat penunjang pelayanan kesehatan maternal dan neonatal yang baru di Puskesmas dan Rumah Sakit, serta adanya jalinan komunikasi melalui jejaring media sosial (whatsapp grup) untuk menyampaikan kasus-kasus kegawatdaruratan agar dapat memperoleh pelayanan dan penanganan yang tepat di Puskesmas maupun Rumah Sakit.

Upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan, dan pelayanan keluarga berencana. Data mengenai kematian ibu menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel 21 lampiran profil kesehatan.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan Kesehatan ibu hamil diberikan kepada ibu hamil yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Proses ini dilakukan selama rentang usia kehamilan ibu yang dikelompokkan sesuai usia kehamilan menjadi trimester pertama, trimester kedua, dan trimester ketiga. Pelayanan kesehatan ibu hamil yang diberikan harus memenuhi elemen pelayanan sebagai berikut :

1. Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
2. Pengukuran tekanan darah
3. Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA)
4. Pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri)
5. Penentuan status imunisasi tetanus dan pemberian imunisasi tetanus toksoid sesuai status imunisasi
6. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan
7. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
8. Pelaksanaan temu wicara (pemberian komunikasi interpersonal dan konseling, termasuk keluarga berencana)

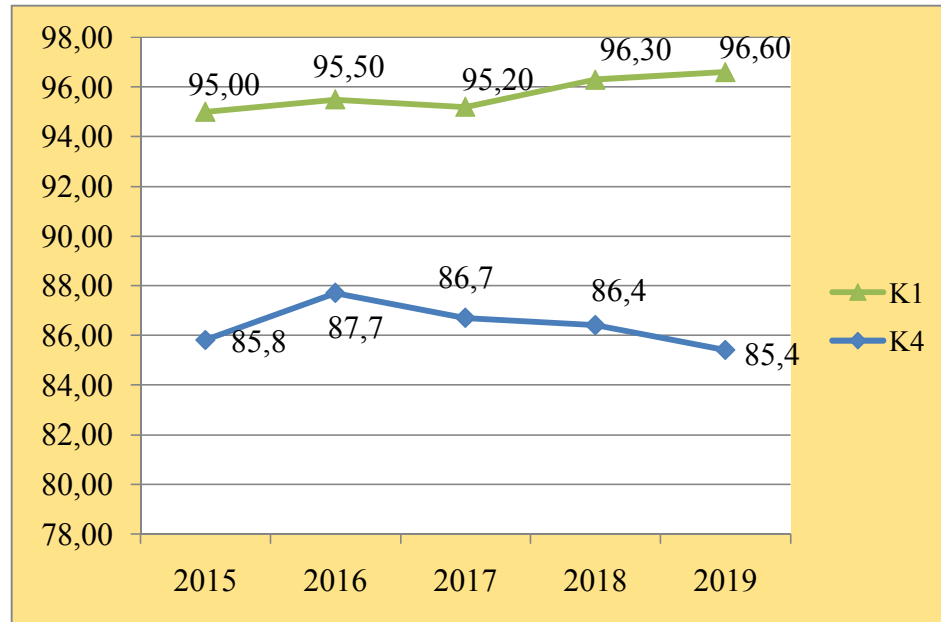
9. Pelayanan tes laboratorium sederhana, minimal tes hemoglobin darah (Hb), pemeriksaan protein urin dan pemeriksaan golongan darah (bila belum pernah dilakukan sebelumnya) dan

10. Tatalaksana kasus

Selain elemen tindakan yang harus dipenuhi, pelayanan kesehatan ibu hamil juga harus memenuhi frekuensi minimal di tiap trimester, yaitu satu kali pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), satu kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu) dan dua kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24 minggu sampai persalinan). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan, dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Penilaian terhadap pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan melihat cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal pertama kali oleh tenaga kesehatan dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar paling sedikit empat kali sesuai jadwal yang di anjurkan di tiap trimester dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ketenaga kesehatan. Cakupan pelayanan ibu hamil dapat diketahui keterjangkauan (K1) dan pemeriksaan yang berkualitas (K4) ibu hamil. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 adalah 18.101 dengan cakupan K1 sebesar 17.490 atau 96,6% meningkat dibanding tahun 2018 yang sebesar 96,3% sedangkan untuk K4 cakupannya adalah 15.458 atau sebesar 85,4% menurun dibanding tahun 2018 yaitu 86,4%. Penurunan cakupan K4 dipengaruhi antara lain masih tingginya kejadian abortus, prematur, dan adanya ibu hamil yang tidak kontak dengan petugas kesehatan pada trimester pertama.

Gambar 4.3
Cakupan K1 dan K4 di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu hamil tidak hanya dari sisi akses. Kualitas pelayanan yang diberikan juga harus ditingkatkan diantaranya pemenuhan semua komponen pelayanan kesehatan ibu hamil harus diberikan saat kunjungan. Keberadaan puskesmas secara ideal harus didukung dengan aksesibilitas yang baik. Hal ini tentu saja sangat berkaitan dengan aspek geografis dan kemudahan sarana dan prasarana transportasi. Dalam mendukung penjangkauan terhadap masyarakat di wilayah kerjanya, puskesmas juga sudah menerapkan konsep satelit dengan menyediakan puskesmas pembantu.

Salah satu komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yaitu pemberian zat besi sebanyak 90 tablet (Fe³). Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain digunakan untuk pembentukan sel darah merah, zat besi juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan.

Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur. Pada tahun 2019 dari jumlah ibu hamil sebanyak 18.101 yang mendapatkan tablet tambah darah (90 tablet) adalah 15.458 (85,4%). Data mengenai ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 27 lampiran profil kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan kematian bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai dengan kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN) dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (Cakupan Pf).

Persalinan oleh tenaga kesehatan di Banjarnegara tahun 2019 sebesar 99,45% meningkat dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 99,2% dan telah mencapai target persalinan oleh tenaga kesehatan berdasarkan Renstra Dinas Kesehatan tahun 2018 yaitu sebesar 98%. Kenaikan cakupan persalinan oleh tenaga

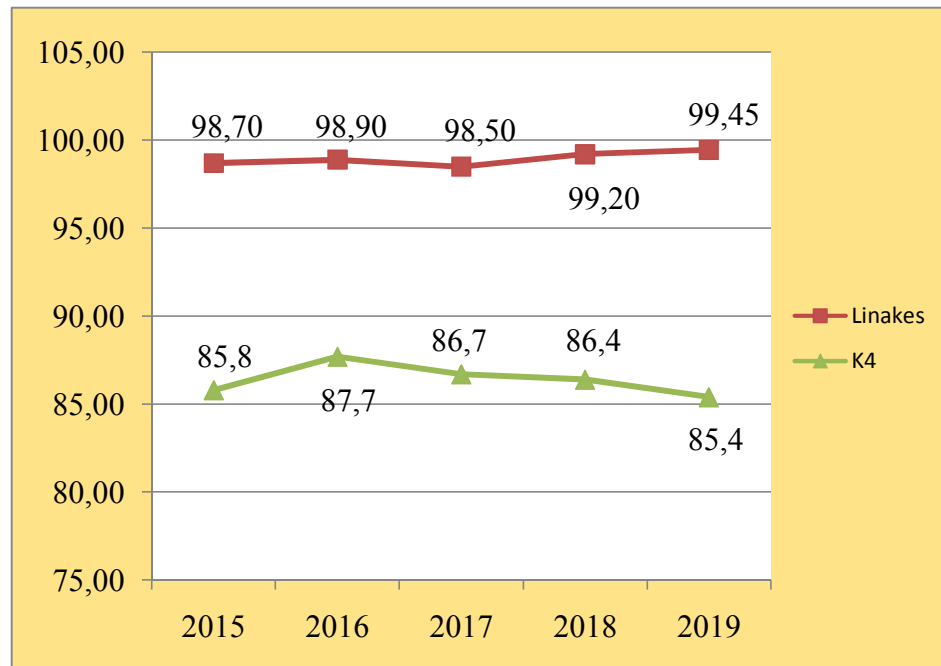
kesehatan ini didukung oleh keberhasilan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dan meningkatnya kesadaran masyarakat untuk bersalin dengan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan. Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam dekade terakhir menekankan agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan dalam rangka menurunkan kematian ibu dan kematian bayi. Penekanan persalinan yang aman adalah persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, Rencana Strategis Kementerian Kesehatan tahun 2015-2019 menetapkan persalinan di fasilitas kesehatan sebagai salah satu indikator upaya kesehatan ibu, menggantikan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan.

Analisis kematian ibu yang dilakukan Direktorat Bina Kesehatan Ibu pada tahun 2010 membuktikan bahwa kematian ibu terkait erat dengan penolong persalinan dan tempat/fasilitas persalinan. Persalinan yang ditolong tenaga kesehatan terbukti berkontribusi terhadap turunnya risiko kematian ibu. Demikian pula dengan tempat/fasilitas, jika persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan, juga akan semakin menekan risiko kematian ibu. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan tetap konsisten dalam menerapkan kebijakan bahwa seluruh persalinan harus di tolong oleh tim tenaga kesehatan dan di dorong untuk dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Untuk daerah dengan akses sulit upaya yang dilakukan yaitu mengembangkan program Rumah Tunggu Kelahiran. Para dukun diupayakan bermitra dengan bidan dengan hak dan kewajiban yang jelas. Pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan tidak lagi dikerjakan oleh dukun, namun dirujuk ke bidan.

Bagi ibu hamil yang di daerah tempat tinggalnya tidak ada bidan atau jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan, maka menjelang hari taksiran persalinan diupayakan sudah berada didekat fasilitas pelayanan kesehatan, yaitu di Rumah Tunggu Kelahiran. Rumah Tunggu Kelahiran tersaebut dapat berupa rumah tunggu khusus yang dikembangkan melalui pemberdayaan masyarakat maupun di rumah sanak saudara yang letak rumahnya bersekatan dengan fasilitas pelayanan kesehatan. Pada tahun 2019 persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas

kesehatan mencapai 97,9%. Data mengenai persalinan oleh tenaga kesehatan per puskesmas dapat dilihat di tabel 23 lampiran profil kesehatan.

Gambar 4.4
Cakupan K4 dan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan
di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

3. Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

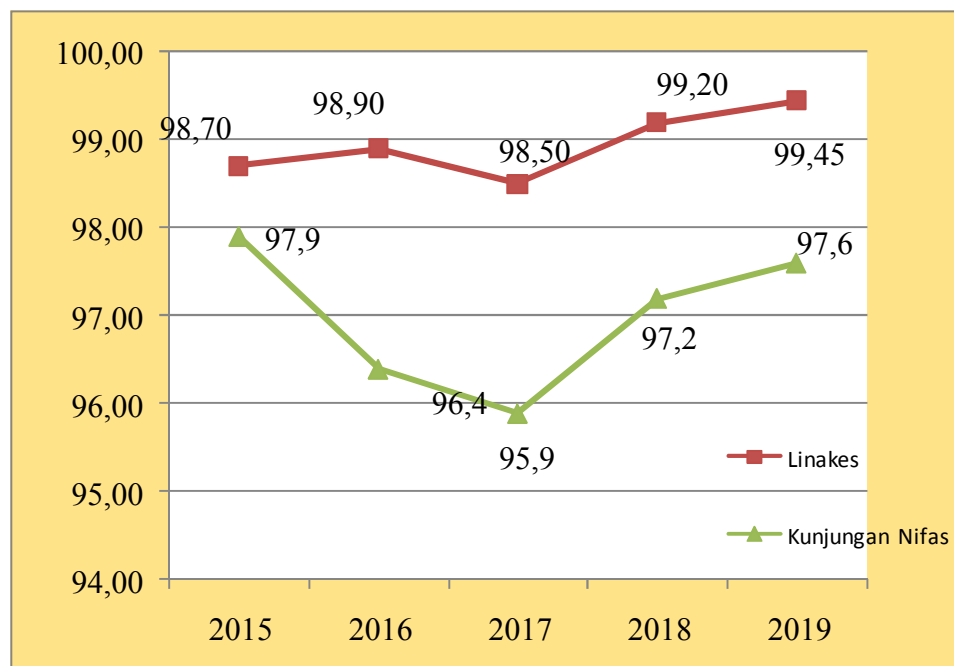
Pelayanan kesehatan ibu nifas adalah pelayanan kesehatan pada ibu nifas sesuai standar, yang dilakukan sekurang-kurangnya tiga kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai tiga hari pasca persalinan, pada hari keempat sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan. Masa nifas dimulai dari enam jam sampai dengan 42 hari pasca persalinan. Jenis pelayanan kesehatan ibu nifas diberikan terdiri dari:

- Pemeriksaan tanda vital (tekanan darah,nadi,nafas, dan suhu)
- Pemeriksaan tinggi pucak rahim (*fundus uteri*)
- Pemeriksaan lochia dan cairan per vaginam lain
- Pemeriksaan payudara dan pemberian anjuran ASI eksklusif

- e) Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kesehatan ibu nifas dan bayi baru lahir, termasuk keluarga berencana
- f) Pelayanan keluarga berencana pasca persalinan

Pelayanan kesehatan ibu nifas termasuk diantaranya kegiatan *sweeping* atau kunjungan rumah bagi yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Ibu nifas yang mendapat pelayanan kesehatan tahun 2019 di Kabupaten Banjarnegara sebesar 97,6% meningkat dibanding tahun sebelumnya yaitu 97,2%.

Gambar 4.5
Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan dan Kunjungan Nifas
di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

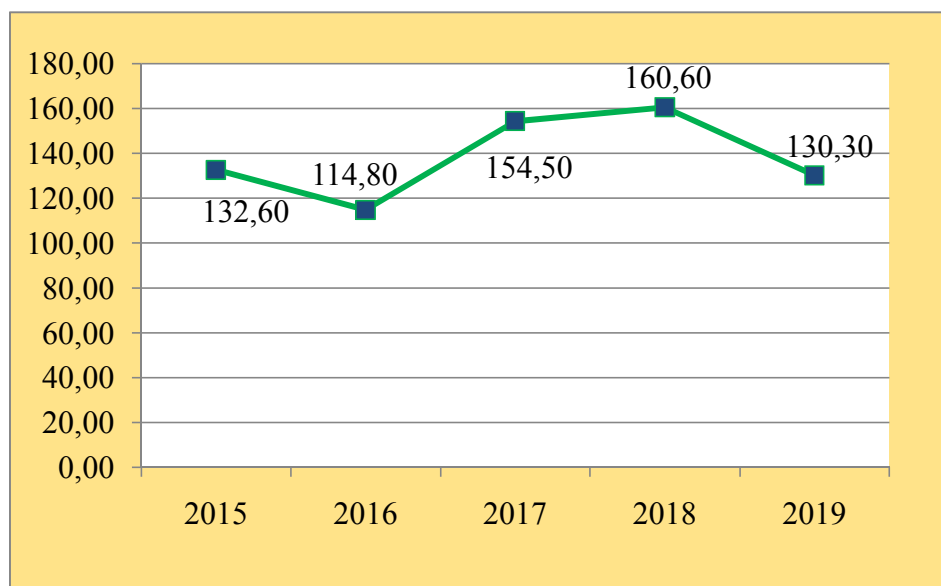
4. Pelayanan/Penanganan Komplikasi Kebidanan

Komplikasi pada proses kehamilan, persalinan dan nifas juga salah satu penyebab kematian ibu dan kematian bayi. Komplikasi kebidanan adalah kesakitan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan atau janin dalam kandungan, baik langsung maupun tidak langsung, termasuk penyakit menular maupun tidak menular yang dapat mengancam jiwa ibu dan atau janin. Sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan kematian bayi maka dilakukan

pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan. Pelayanan/penanganan komplikasi kebidanan adalah pelayanan kepada ibu hamil, bersalin atau nifas untuk memberikan perlindungan dan penanganan definitif sesuai standar oleh tenaga kesehatan kompeten pada tingkat pelayanan dasar dan rujukan.

Keberhasilan program ini dapat diukur melalui indikator cakupan penanganan komplikasi kebidanan (Cakupan PK). Indikator ini mengukur kemampuan negara dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara profesional kepada ibu (hamil, bersalin, nifas) dengan komplikasi.

Gambar 4.6
Cakupan Penanganan Komplikasi Kebidanan
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada gambar diatas dapat diketahui bahwa secara umum cakupan penanganan komplikasi kebidanan di Banjarnegara selama kurun waktu 5 tahun terakhir telah mencapai 100%. Sebesar 20% dari kehamilan diprediksi akan mengalami komplikasi. Pelayanan komplikasi pada ibu hamil di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 telah mencapai 130,3% dari sasaran bumil risti sebanyak 3.620 ditemukan dan ditangani sebanyak 4.716.

Komplikasi yang tidak tertangani dapat menyebabkan kematian, namun demikian sebagian besar komplikasi dapat dicegah dan di tangani bila: 1) Ibu

segera mencari pertolongan ke tenaga kesehatan; 2) Tenaga kesehatan melakukan prosedur penanganan yang sesuai, antara lain penggunaan partograf untuk memantau perkembangan persalinan, dan pelaksanaan manajemen aktif kala III (MAK III) untuk mencegah perdarahan pasca-salin; 3) Tenaga kesehatan mampu melakukan identifikasi dini komplikasi; 4) Apabila komplikasi terjadi, tenaga kesehatan dapat memberikan pertolongan pertama dan melakukan tindakan stabilisasi pasien sebelum melakukan rujukan; 5) Proses rujukan efektif; 6) Pelayanan di RS yang cepat dan tepat.

Data mengenai penanganan komplikasi kebidanan dan neonatal dapat dilihat pada tabel 30 lampiran profil kesehatan.

5. Pelayanan Kontrasepsi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan pembangunan keluarga, keluarga berencana, dan sistem informasi keluarga menyebutkan bahwa program Keluarga Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu dengan kondisi 4T; terlalu muda melahirkan (dibawah usia 20 tahun), terlalu sering melahirkan, terlalu dekat jarak melahirkan, dan terlalu tua melahirkan (diatas usia 35 tahun). Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Pelayanan KB menyediakan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi laki-laki dan perempuan untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak.

Melalui tahapan konseling pelayanan KB, pasangan usia subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian, risiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan diantaranya dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok wanita usia subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun.

Sasaran pelaksanaan program KB yaitu pasangan usia subur. Pasangan usia subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah, yang istrinya berumur antara 15 sampai dengan 49 tahun. Peserta KB aktif adalah pasangan usia subur (PUS) yang saat ini menggunakan salah satu alat kontrasepsi tanpa diselingi kehamilan. Peserta KB baru adalah pasangan usia subur yang baru pertama kali menggunakan alat/cara kontrasepsi dan atau pasangan usia subur yang kembali menggunakan metode kontrasepsi setelah melahirkan/keguguran.

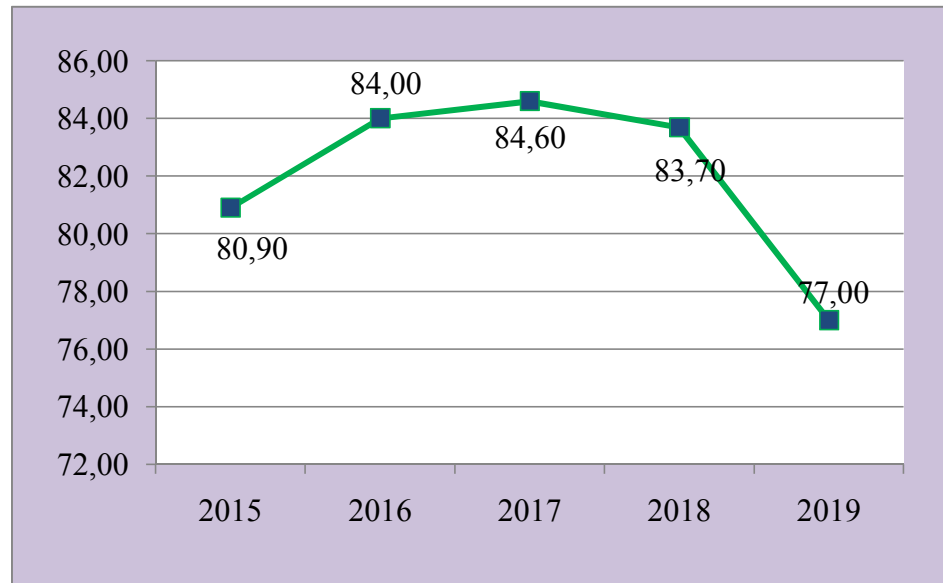
Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pemerintah wajib menjamin ketersediaan sarana informasi dan sarana pelayanan kesehatan reproduksi yang aman, bermutu, dan terjangkau masyarakat, termasuk Keluarga Berencana. Pelayanan kesehatan dalam Keluarga Berencana dimaksudkan untuk pengaturan kehamilan bagi pasangan usia subur untuk membentuk generasi penerus yang sehat dan cerdas. Pasangan Usia Subur bisa mendapatkan pelayanan kontrasepsi di tempat-tempat yang melayani program KB. Pada tahun 2019 dari jumlah 202.832 Pasangan Usia Subur di Kabupaten Banjarnegara sebanyak 156.091 (77,0%) adalah peserta KB aktif menurun dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 167.745 (83,7%).

Penurunan peserta KB aktif pada tahun 2019 disebabkan oleh penurunan jumlah peserta KB baru. Hal ini membuktikan kesadaran masyarakat khususnya pasangan usia subur untuk melakukan KB masih rendah terutama dengan metode

kontrasepsi jangka panjang. Selain itu belum maksimalnya pencatatan kohort KB di tingkat desa menyebabkan banyak peserta KB aktif yang tidak dilaporkan.

Gambar 4.7

Peserta KB aktif di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

KB Pasca Persalinan merupakan upaya pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat dan obat kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari/ 6 minggu setelah melahirkan. Pada tahun 2019 di kabupaten Banjarnegara dari jumlah ibu bersalin 15.683 yang melakukan KB pasca salin sebanyak 10.274 (65,5%) masih jauh untuk mencapai angka 100%. Seorang ibu yang baru melahirkan bayi biasanya lebih mudah untuk diajak menggunakan kontrasepsi, sehingga waktu setelah melahirkan adalah waktu yang paling tepat untuk mengajak ibu menggunakan kontrasepsi. Data mengenai peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi dapat dilihat pada tabel 28 sedangkan data mengenai KB pasca salin dapat dilihat pada tabel 29 lampiran profil kesehatan.

B. KESEHATAN ANAK

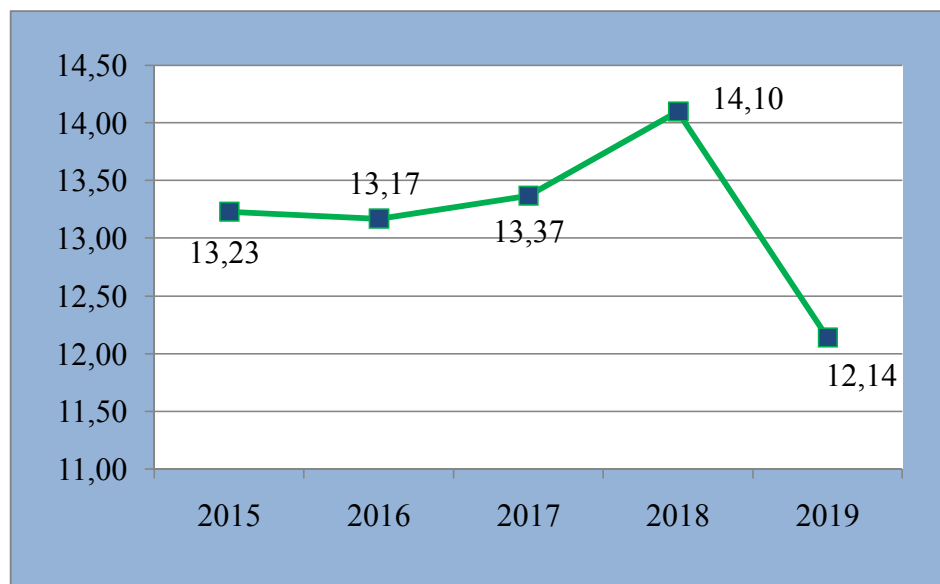
Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang yang sehat, cerdas dan berkualitas serta untuk menurunkan angka

kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai usia delapan belas tahun. Upaya kesehatan anak antara lain diharapkan mampu menurunkan angka kematian anak. Indikator angka kematian yang berhubungan dengan anak yakni Angka Kematian Neonatal (AKN), Angka Kematian Bayi (AKB), dan Angka Kematian Balita (AKABA). Perhatian terhadap upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi.

Angka Kematian Bayi (AKB) dihitung dari jumlah kematian bayi $0 \leq 12$ bulan per 1000 kelahiran hidup di suatu wilayah dalam satu tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 adalah 12,14/1000 kelahiran hidup dimana secara absolut dihitung dari jumlah kematian bayi sebesar 191 dengan kelahiran hidup sebesar 15.733. Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2019 menurun dibanding tahun 2018 yang sebesar 14,1/1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian 216 kasus dari 15.317 kelahiran hidup.

Gambar 4.8

Angka Kematian Bayi (AKB) Per 1000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Capaian kinerja yang cenderung lebih baik dengan adanya penurunan kematian bayi dari tahun sebelumnya, hal ini dipengaruhi oleh semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam melakukan pertolongan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, semakin tingginya komitmen tenaga kesehatan dalam melakukan upaya penanganan kasus kegawatdaruratan pada bayi baru lahir, fasilitasi dokter spesialis ke pelayanan tingkat dasar, upaya pencegahan komplikasi neonatal, dan semakin baiknya pemenuhan sarana prasarana alat kesehatan yang mendukung pelayanan kasus kegawatdaruratan neonatal. Selain itu, didukung juga oleh terjalinnya komunikasi yang baik melalui pengembangan jejaring pelayanan kesehatan mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan dasar ke pelayanan rujukan. Data mengenai kematian bayi menurut jenis kelamin per puskesmas dapat dilihat pada tabel 31 lampiran profil kesehatan.

1. Pelayanan Kesehatan Neonatal

Neonatus adalah bayi baru lahir yang berusia sampai dengan 28 hari. Pada masa tersebut terjadi perubahan yang sangat besar dari kehidupan didalam rahim dan terjadi pematangan organ hampir pada semua sistem. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi, berbagai masalah kesehatan bisa muncul. Sehingga tanpa penanganan yang tepat, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan dilakukan untuk mengadakan risiko pada kelompok ini diantaranya dengan mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan serta menjamin tersedianya pelayanan kesehatan sesuai standar pada kunjungan bayi baru lahir.

Cakupan Kunjungan Neonatal Pertama atau KN1 merupakan indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal yaitu 6-48 jam setelah lahir yang meliputi, antara lain kunjungan menggunakan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM) termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi dan hepatitis b0 injeksi bila belum diberikan.

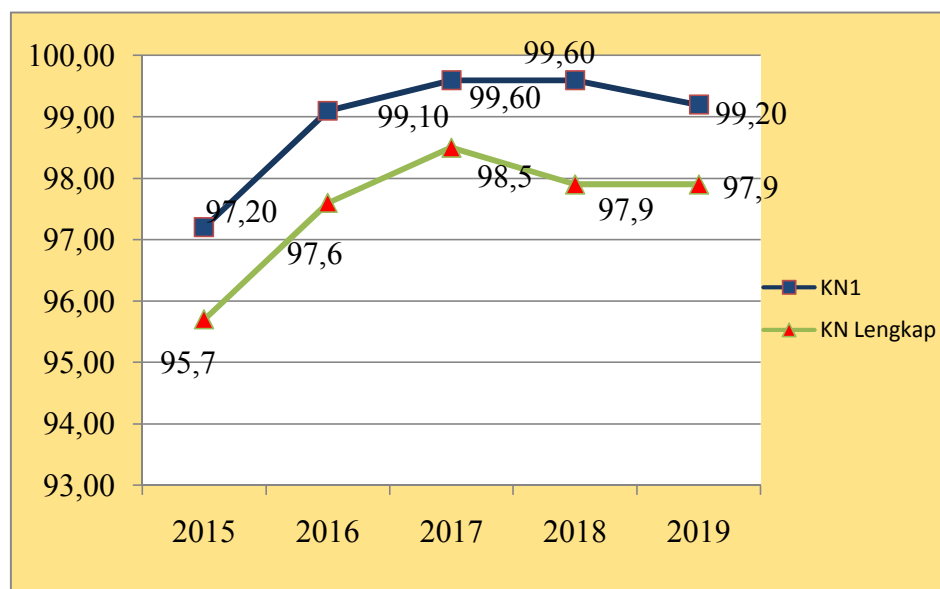
Kunjungan neonatal pertama (KN1) adalah cakupan pelayanan kesehatan bayi baru lahir (umur 6 jam-48 jam) disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu yang ditangani sesuai standar oleh tenaga kesehatan terlatih di seluruh

sarana pelayanan kesehatan. Pelayanan yang diberikan saat kunjungan neonatal yaitu pemeriksaan sesuai standar Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM) dan konseling perawatan bayi baru lahir termasuk ASI eksklusif dan perawatan tali pusat. Pada kunjungan neonatal pertama (KN1), bayi baru lahir mendapatkan vitamin K1 injeksi dan imunisasi hepatitis B0 (bila belum diberikan pada saat lahir). Cakupan kunjungan neonatal pertama (KN1) di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 sebesar 99,2% menurun dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 99,6%.

Selain KN1, indikator yang menggambarkan pelayanan kesehatan bagi neonatal adalah KN lengkap yang mengharuskan agar setiap bayi baru lahir memperoleh pelayanan Kunjungan Neonatal minimal 3 kali, yaitu 1 kali pada 6-48 jam, 1 kali pada 3-7 hari, 1 kali pada 8-28 hari sesuai standar di satu wilayah kerja pada satu tahun. Pada tahun 2019 cakupan kunjungan neonatus lengkap (KN3) sebesar 97,9% sama dengan capaian tahun 2018. Cakupan kunjungan neonatus per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 34 lampiran profil kesehatan.

Gambar 4.9

**Cakupan KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019**



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

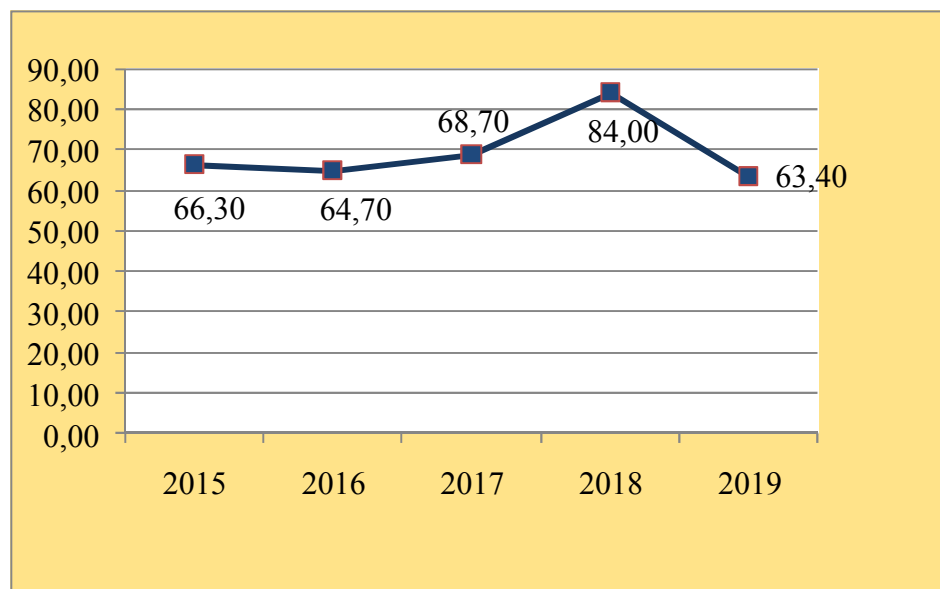
2. Penanganan Komplikasi Neonatal

Neonatal dengan komplikasi adalah neonatal dengan penyakit dan atau kelainan yang dapat menyebabkan kecacatan dan atau kematian, seperti asfiksia,

ikterus, hipotermia, tetanus neonatorum, infeksi/sepsis, trauma lahir, BBLR, sindroma gangguan pernafasan, dan kelainan kongenital maupun yang termasuk klasifikasi kuning dan merah pada pemeriksaan dengan Manajemen Terpadu Bayi Muda (MTBM).

Penanganan neonatal dengan komplikasi adalah penanganan terhadap neonatal sakit dan atau neonatal dengan kelainan atau komplikasi/kegawatdaruratan yang mendapat pelayanan yang sesuai standar oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan, atau perawat) terlatih baik di rumah, sarana pelayanan kesehatan dasar maupun sarana pelayanan kesehatan rujukan. Pelayanan sesuai standar antara lain sesuai dengan standar MTBM, Manajemen Asfiksia Bayi Baru Lahir, Manajemen Bayi Berat Lahir Rendah, pedoman pelayanan neonatal esensial ditingkat pelayanan kesehatan, PONEK, PONEK atau standar operasional pelayanan lainnya. Penanganan komplikasi neonatal di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 adalah 63,4% menurun dibanding tahun 2018 yaitu 84% dan tahun-tahun sebelumnya.

Gambar 4.10
Penanganan Komplikasi Neonatal di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Komplikasi ini sebetulnya dapat dicegah dan ditangani, namun terkendala oleh akses ke pelayanan kesehatan, kemampuan tenaga kesehatan, keadaan sosial

ekonomi, sistem rujukan yang belum berjalan dengan baik, terlambatnya deteksi dini, dan kesadaran orang tua untuk mencari pertolongan kesehatan.

3. Imunisasi

Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Beberapa penyakit menular yang termasuk kedalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.

Proses perjalanan penyakit diawali ketika virus/bakteri/protozoa/jamur, masuk kedalam tubuh. Setiap makhluk hidup yang masuk kedalam tubuh manusia akan dianggap benda asing oleh tubuh atau yang disebut dengan antigen. Secara alamiah sistem kekebalan tubuh akan membentuk zat anti yang disebut antibodi untuk melumpuhkan antigen. Pada saat pertama kali antibodi berinteraksi dengan antigen, respon yang diberikan tidak terlalu kuat. Hal ini disebabkan antibodi belum mengenali antigen. Pada interaksi antibodi-antigen yang kedua dan seterusnya, sistem kekebalan tubuh sudah mengenali antigen yang masuk kedalam tubuh, sehingga antibodi yang terbentuk lebih banyak dan dalam waktu yang lebih cepat.

Proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah. Sedangkan program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin.

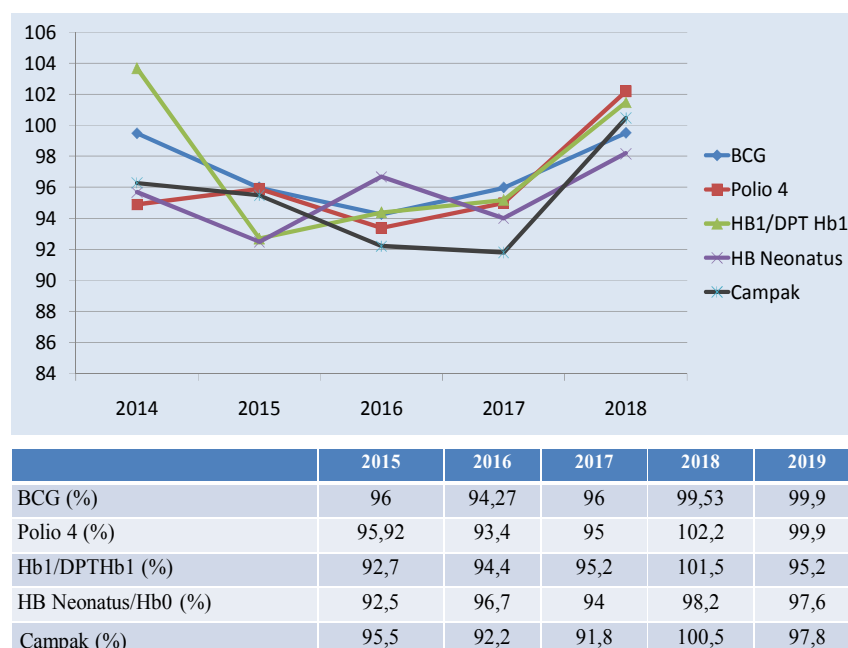
Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada

populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, yaitu bayi, balita, anak-anak, wanita usia subur, dan ibu hamil.

a) Imunisasi Dasar pada Bayi

Imunisasi melindungi anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Seorang anak diimunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi.

Gambar 4.11
Cakupan Imunisasi Bayi di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Surveillance dan Imunisasi

Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran program imunisasi, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB dan atau DPT-HB-Hib, 4 dosis polio dan 1 dosis campak. Dari imunisasi dasar lengkap yang diwajibkan tersebut, campak merupakan imunisasi yang mendapat perhatian lebih, hal ini sesuai komitmen

Indonesia pada global untuk mempertahankan cakupan imunisasi campak sebesar 90% secara tinggi dan merata.

Hal ini terkait dengan realita bahwa campak adalah salah satu penyebab utama kematian pada balita. Dengan demikian pencegahan campak memiliki peran signifikan dalam penurunan angka kematian balita. Cakupan masing-masing jenis imunisasi adalah sebagai berikut: Hepatitis B neonatus (97,6%), (BCG (99,9%), DPT-HB-Hib3 (100,3%), HB 1/DPTHB 1 (95,2%), Polio 4 (99,9%), dan Campak (97,8%).

b) Angka *Drop Out* Cakupan Imunisasi DPT/HB1-Campak

Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada anak sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan *drop out* (DO) imunisasi. Bayi yang mendapatkan imunisasi DPT/HB1 pada awal pemberian imunisasi, namun tidak mendapatkan imunisasi campak, disebut angka *drop out* DPT/HB1-Campak. Indikator ini diperoleh dengan menghitung selisih penurunan cakupan imunisasi campak terhadap cakupan imunisasi DPT/HB1. Angka *drop out* imunisasi DPT/HB1-Campak pada tahun 2019 adalah 2,7% meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 0,91%. *DO rate* DPT/HB1-Campak diharapkan agar tidak melebihi 5%. Penyebab dari naiknya angka DO karena adanya migrasi sasaran bayi ke daerah lain.

c) **Desa/Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*)**

Indikator lain yang diukur untuk menilai keberhasilan pelaksanaan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa/kelurahan. Desa/kelurahan UCI adalah gambaran suatu desa/kelurahan dimana lebih dari 80% dari jumlah bayi (0-11 bulan) yang ada di desa/kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap. Pada tahun 2019 seluruh desa di Kabupaten Banjarnegara telah mencapai UCI (persentase desa/kelurahan UCI adalah 100%)

4. Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Usia Pendidikan Dasar

Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada usia sekolah dasar permasalahan kesehatan peserta didik umumnya berhubungan dengan ketidakseimbangan gizi, kesehatan gigi, kelainan refraksi, kecacingan dan penyakit menular yang terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Pada usia sekolah menengah masalah kesehatan yang dihadapi biasanya berkaitan dengan perilaku berisiko seperti merokok, penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya), masalah psikologi terkait pubertas dan juga penyimpangan seksual.

Sesuai amanat dalam Peraturan Menteri Kesehatan nomor 4 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan setiap anak pada usia pendidikan dasar mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota wajib melakukan pelayanan kesehatan sesuai standar pada anak usia pendidikan dasar di dalam dan luar satuan pendidikan dasar di wilayah kerja kabupaten/kota dalam kurun waktu satu tahun ajaran. Pelayanan kesehatan usia pendidikan dasar sesuai standar meliputi skrining kesehatan dan tindak lanjut hasil skrining kesehatan yang dilakukan pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 9 di sekolah minimal satu kali dalam satu tahun ajaran dan usia 7 sampai 15 tahun diluar sekolah.

Skrining kesehatan meliputi penilaian status gizi, tanda vital, kesehatan gigi dan mulut, ketajaman indera, sedangkan tindak lanjut meliputi memberikan umpan balik hasil pemeriksaan kesehatan, melakukan rujukan jika diperlukan dan melakukan penyuluhan kesehatan.

Pada tahun 2019 sasaran anak usia pendidikan dasar adalah 137.865 dan yang mendapat pelayanan kesehatan di kabupaten Banjarnegara adalah 69.499 atau 50,41 %, masih belum mencapai target yang ditetapkan dalam standar pelayanan minimal yaitu 100%.

5. Pelayanan Kesehatan pada Kasus Kekerasan terhadap Anak (KIA)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, yang dimaksud dengan anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Semua anak mempunyai hak untuk mendapatkan perlindungan. Perlindungan anak adalah

segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Organisasi Kesehatan Dunia/WHO mendefinisikan kekerasan terhadap anak sebagai semua bentuk tindakan/perlakuan menyakitkan secara fisik ataupun emosional, penyalahgunaan seksual, penelantaran, eksploitasi, komersial atau lainnya yang mengakibatkan cedera/kerugian nyata ataupun potensial terhadap kesehatan anak, kelangsungan hidup anak, tumbuh kembang anak atau martabat anak, yang dilakukan dalam konteks hubungan tanggungjawab.

Menurut KOMNAS Perlindungan Anak (2006), pemicu kekerasan terhadap anak diantaranya yaitu 1) Kekerasan dalam rumah tangga, yaitu dalam keluarga terjadi kekerasan yang melibatkan baik pihak ayah, ibu dan saudara yang lainnya. Anak sering kali menjadi sasaran kemarahan orang tua, 2) Disfungsi keluarga, yaitu peran orang tua tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Adanya disfungsi peran ayah sebagai pemimpin keluarga dan peran ibu sebagai sosok yang membimbing dan menyayangi, 3) Faktor ekonomi, yaitu kekerasan timbul karena tekanan ekonomi. 4) Pandangan keliru tentang posisi anak dalam keluarga. Orang tua menganggap bahwa anak adalah seseorang yang tidak tahu apa-apa. Dengan demikian pola asuh apapun berhak dilakukan oleh orang tua. Disamping itu, kekerasan pada anak terinspirasi dari tayangan televisi maupun media-media lainnya yang tersebar di lingkungan masyarakat.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah melakukan intervensi dalam bentuk penyediaan akses pelayanan kesehatan bagi korban kekerasan pada anak yang terdiri dari pelayanan ditingkat dasar melalui puskesmas. Pendekatan pelayanan kesehatan KtA di puskesmas dilakukan melalui tiga aspek yaitu melalui tiga aspek yaitu meliputi aspek medis (pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang), mediko legal (*visum et repertum*) dan psikososial (rumah aman). Penatalaksanaan kasus merupakan multidisiplin dengan melibatkan lembaga pelayanan kesehatan, lembaga perlindungan anak, lembaga bantuan hukum, aparat penegak hukum dan lembaga sosial lainnya yang terbentuk dalam mekanisme kerja jejaring.

Pelayanan kesehatan lebih difokuskan pada upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan mengenai dampak KtA terhadap tumbuh kembang anak baik

secara fisik maupun psikologis di sekolah melalui program UKS dan di tingkat masyarakat memberikan penyuluhan kepada ibu-ibu PKK dan lain-lain. Selain itu, puskesmas juga memberikan pelayanan kuratif yaitu penanganan darurat medis, pelayanan rehabilitatif dengan memberikan konseling. Pelayanan rujukan mediko legal dan psikososial.

Program KtA diarahkan untuk menyediakan akses pelayanan kesehatan secara komprehensif di pelayanan tingkat dasar dan rujukan. Target puskesmas mampu tata laksana KtA adalah setiap Kabupaten/kota memiliki minimal dua puskesmas mampu tata laksana KtA. Kriterianya adalah memiliki tenaga terlatih tata laksana kasus KtA (dokter atau dokter gigi dan perawat atau bidan) dan melakukan pelayanan rujukan kasus KtA.

Pada tahun 2015 target program perlindungan kesehatan anak yaitu puskesmas mampu tata laksana KtA dengan indikator tiap Kabupaten/kota memiliki minimal empat puskesmas yang mampu tata laksana kasus KtA. Pada tahun **2019** semua Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara mampu tata laksana kasus KtA.

Pada Pasal 108 KUHAP ayat (3) dinyatakan bahwa setiap pegawai negeri dalam rangka melaksanakan tugasnya yang mengetahui tentang terjadinya peristiwa yang merupakan tindak pidana wajib segera melaporkan hal itu kepada penyidik atau penidik. Untuk itu, telah dibuat Permenkes Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kewajiban Pemberi Layanan Kesehatan untuk memberikan informasi atas adanya dugaan kekerasan terhadap anak. Diharapkan dengan Permenkes ini, tenaga kesehatan dapat bekerja lebih profesional.

6. Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Salah satu upaya kesehatan anak yang ditetapkan melalui Instruksi Presiden yaitu Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) di Puskesmas. Program ini mulai dikembangkan pada tahun 2003 yang bertujuan khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan perilaku hidup sehat serta memberikan pelayanan kesehatan berkualitas kepada remaja.

Setiap Kabupaten/kota minimal memiliki empat puskesmas mampu tata laksana PKPR. Pada tahun **2019** semua Puskesmas di Kabupaten Banjarnegara merupakan Puskesmas mampu tatalaksana PKPR.

Puskesmas yang memiliki program PKPR memberikan layanan baik di dalam maupun di luar gedung yang ditujukan bagi kelompok remaja berbasis sekolah ataupun masyarakat. Hal ini dilakukan agar layanan yang diberikan dapat menjangkau semua kelompok remaja (usia 10-18 tahun). Kriteria yang ditetapkan bagi Puskesmas yang mampu laksana PKPR yaitu :

1. Melakukan pembinaan pada minimal satu sekolah (sekolah umum, sekolah berbasis agama) dengan melaksanakan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di sekolah binaan minimal dua kali dalam setahun;
2. Melatih kader kesehatan remaja di sekolah minimal sebanyak 100% dari jumlah murid di sekolah binaan; dan
3. Memberikan pelayanan konseling pada semua remaja yang memerlukan konseling yang kontak dengan petugas PKPR.

Layanan PKPR merupakan pendekatan yang komprehensif dan menekankan pada upaya promotif/preventif berupa pembekalan kesehatan dan peningkatan keterampilan psikososial dengan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS). Layanan konseling menjadi ciri dari PKPR mengingat permasalahan remaja yang tidak hanya berhubungan dengan fisik tetapi juga psikososial. Upaya penjangkauan terhadap kelompok remaja juga dilakukan melalui kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyuluhan di sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya.

Fenomena *peer groups* (kelompok sebaya) juga menjadi perhatian pada program PKPR. Oleh karena itu, program ini juga memberdayakan remaja sebagai konselor sebaya yang diharapkan mampu menjadi agen pengubah (*agent of change*) di kelompoknya. Konselor sebaya ini sangat potensial karena adanya kecenderungan pada remaja untuk memilih teman sebaya sebagai tempat berdiskusi dan rujukan informasi.

Selain pemberian informasi, edukasi, dan kegiatan seperti disebutkan diatas, pelayanan kesehatan sekolah ini meliputi pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan perkembangan kecerdasan, pemberian imunisasi, penemuan kasus-kasus dini yang mungkin terjadi, pengobatan sederhana, pertolongan pertama serta rujukan bila menemukan kasus yang tidak dapat ditanggulangi di sekolah.

C. GIZI

Pada subbab gizi ini akan dibahas upaya peningkatan gizi balita yaitu pemberian ASI eksklusif, cakupan pemberian kapsul vitamin A pada balita 6-59 tahun bulan, cakupan penimbangan balita di posyandu serta penemuan dan penanganan gizi buruk. Selain itu pada subbab ini juga dibahas tingkat kecukupan energi dan protein pada balita, lansia juga pada penduduk serta keseluruhan.

1. Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral).

ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi. Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi.

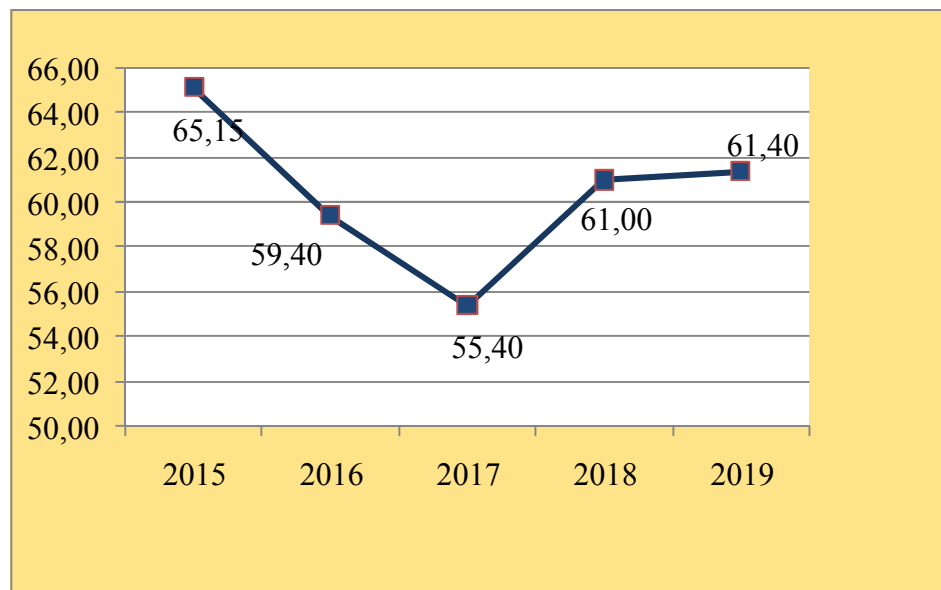
Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tahun 2019 sebesar 61,4% meningkat dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 61,0%. Dengan meningkatnya jumlah kelas ibu menyusui yang didukung dana APBD Kabupaten dan Bantuan Operasional Kesehatan cakupan pemberian ASI eksklusif juga semakin meningkat. Permasalahan terkait pencapaian cakupan ASI Eksklusif antara lain :

- a. Pemasaran susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yg tidak ada masalah medis
- b. Masih banyaknya perusahaan yang mempekerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya.

- c. Sikap dan perilaku ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif masih rendah
- d. Masih ada faktor sosial budaya di masyarakat yang bertentangan dengan pemberian ASI Eksklusif. misalnya pemberian MPASI terlalu dini
- e. Belum semua desa ada kelas ibu menyusui.

Gambar 4 12

**Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019**



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Data mengenai cakupan pemberian ASI eksklusif dapat dilihat pada tabel 35 lampiran profil kesehatan.

2. Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Balita Usia 6-59 Bulan

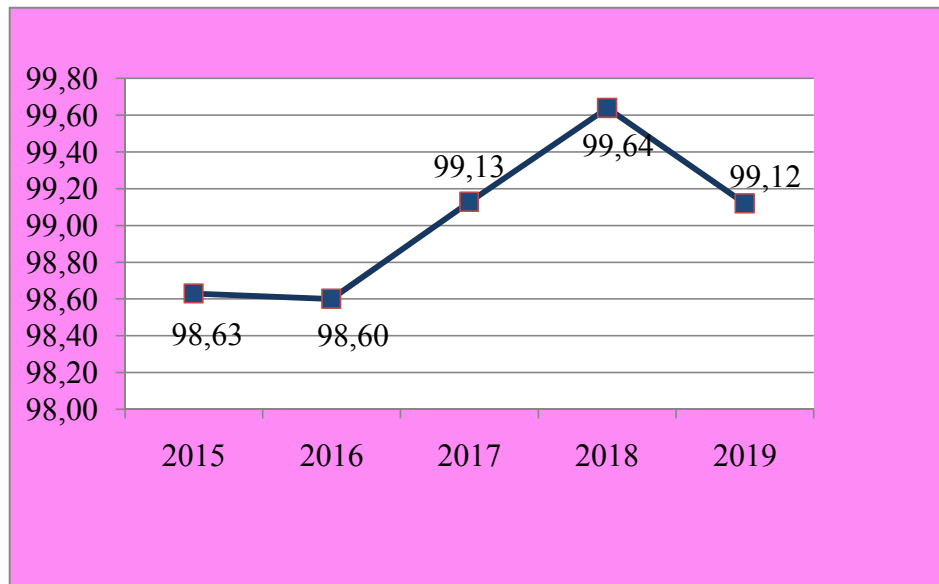
Vitamin A adalah salah satu zat gizi penting yang larut dalam lemak, disimpan dalam hati, dan tidak dapat diproduksi oleh tubuh sehingga harus dipenuhi dari luar tubuh.

Kekurangan Vitamin A (KVA) dapat menurunkan sistem kekebalan tubuh balita serta meningkatkan risiko kesakitan dan kematian. Kekurangan Vitamin A juga merupakan penyebab utama kebutaan pada anak yang dapat dicegah.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015 dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan vitamin A, pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian Vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam

sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita usia dua belas sampai dengan lima puluh sembilan bulan, dan ibu nifas.

Gambar 4.13
Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Balita
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Pada tahun 2019 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan di Banjarnegara sebesar 99,12 menurun sedikit dibanding tahun 2018 sebesar 99,64%. Besarnya cakupan Vitamin A antara lain disebabkan kondisi geografis dan keterjangkauan akses menuju lokasi posyandu dalam pendistribusian Vitamin A. Perlu ditingkatkan kegiatan sweeping pemberian kapsul vitamin A bagi bayi atau balita yang tidak datang ke posyandu, sehingga diharapkan cakupannya dapat meningkat.

Menurut Panduan Manajemen Suplementasi Vitamin A, pemberian suplementasi Vitamin A diberikan kepada seluruh balita umur 6-59 bulan secara serentak melalui posyandu yaitu; bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan.

Tidak semua kegiatan di wilayah tersebut dilaporkan, termasuk kegiatan *sweeping* pemberian kapsul Vitamin A oleh tenaga kesehatan. Capaian pemberian Vitamin A pada bayi, anak balita, dan balita secara rinci dapat dilihat pada tabel 41 lampiran profil kesehatan.

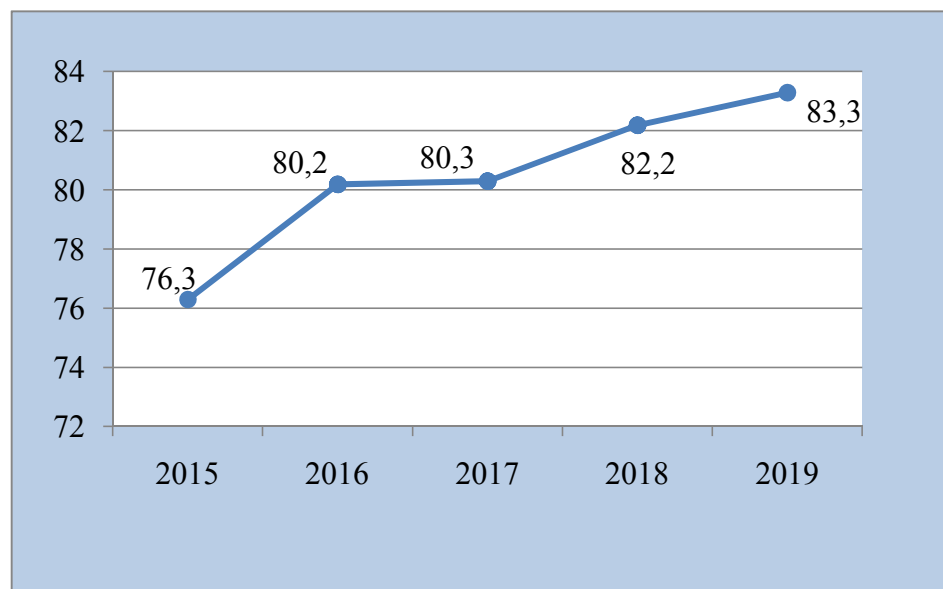
3. Cakupan Penimbangan Balita di Posyandu (D/S)

Cakupan penimbangan balita di posyandu (D/S) adalah jumlah balita yang ditimbang di seluruh posyandu yang melapor disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu dibagi jumlah seluruh balita yang ada di seluruh posyandu yang melapor disatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu.

Peran serta masyarakat dalam penimbangan balita menjadi sangat penting dalam deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Tindak lanjut dari hasil penimbangan selain penyuluhan juga pemberian makanan tambahan dan pemberian suplemen gizi.

Gambar 4.14

**Cakupan Penimbangan Balita di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019**



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Cakupan penimbangan balita di Kabupaten Banjarnegara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini membuktikan posyandu semakin

dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta meningkatnya kesadaran dan peran serta masyarakat untuk aktif dalam kegiatan posyandu. Peningkatan kualitas posyandu harus didukung oleh sarana prasarana dan tenaga kesehatan sebagai pendamping.

Diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menimbang balitanya karena cakupan penimbangan balita belum mencapai 90% dari jumlah balita yang terdaftar di posyandu yang melapor. Sedangkan balita yang tidak dapat ditimbang di Posyandu dapat dicapai melalui penjarangan (*sweeping*) oleh tenaga kesehatan kerumah balita. Selain itu peningkatan keterampilan petugas (kader) posyandu untuk mendeteksi status gizi balita juga perlu ditingkatkan.

4. Penemuan dan Penanganan Gizi Buruk

Pendataan status gizi balita didasarkan pada 3 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan dengan umur (BB/U), membandingkan tinggi badan dengan umur (TB/U) dan membandingkan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB).

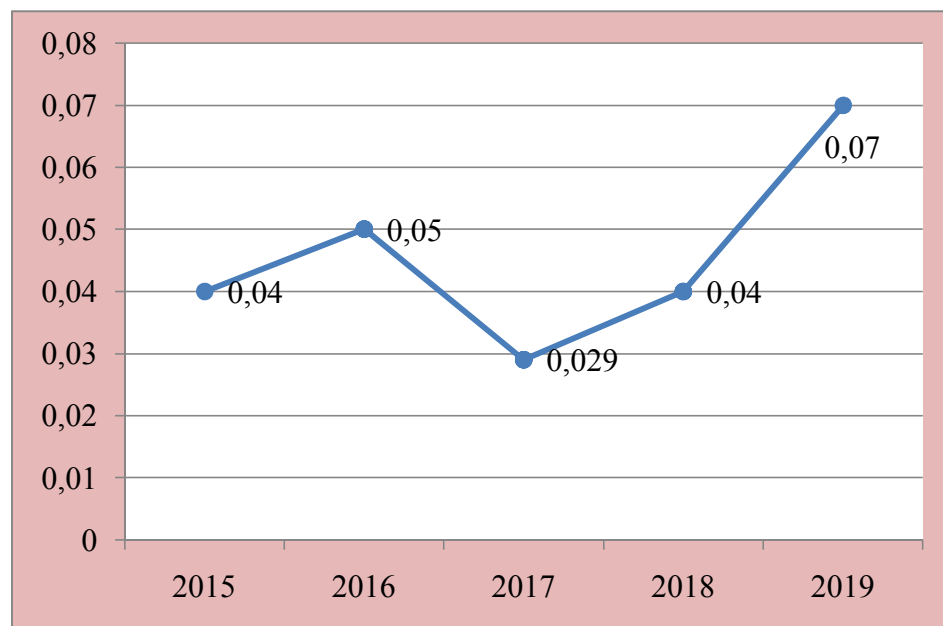
Indeks status gizi berat badan berdasarkan umur memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena masalah gizi kronis atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut). Indeks tinggi badan menurut umur memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama seperti kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat dan asupan makanan kurang dalam waktu lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Indeks berat badan menurut tinggi badan memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan).

Gizi buruk dapat terjadi pada semua kelompok umur, tetapi yang perlu lebih diperhatikan yaitu pada kelompok bayi dan balita. Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (*golden period*) terutama untuk

pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negatif pada kualitas generasi penerus.

Berdasarkan penimbangan balita di posyandu dengan metode BB/U pada tahun 2019 dari jumlah balita yang ditimbang sebanyak 59.437 didapatkan balita gizi kurang (BB/U) sebanyak 4608 (7,8%), dengan metode TB/U dari sejumlah 44.138 balita yang diukur tinggi badannya sebanyak 10.445 (17,6%) adalah balita pendek dan dengan metode BB/TB dari jumlah balita sebanyak 44.138 yang diukur didapatkan balita kurus sebanyak 708 (1,2%). Dari 708 balita kurus sebanyak 31 masuk kategori gizi buruk. Prevalensi gizi buruk tahun 2019 adalah 0,07.

Gambar 4.15
Prevalensi Gizi Buruk di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Data mengenai status gizi berdasarkan indeks dapat dilihat pada tabel 44 lampiran profil kesehatan.

BAB V

KESEHATAN LINGKUNGAN

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia,biologi maupun sosial yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Lingkungan sehat mencakup lingkungan permukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat dan fasilitas umum harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, diantaranya limbah (cair, padat dan gas), sampah yang tidak diproses sesuai persyaratan, vektor penyakit, zat kimia berbahaya, kebisingan yang melebihi ambang batas, radiasi, air yang tercemar, udara yang tercemar, dan makanan yang terkontaminasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan menyatakan bahwa kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi maupun sosial. Sedangkan menurut WHO, kesehatan lingkungan meliputi seluruh faktor fisik, kimia, dan biologi dari luar tubuh manusia dan segala faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manusia. Kondisi dan kontrol dari kesehatan lingkungan berpotensi untuk mempengaruhi kesehatan.

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap derajat kesehatan masyarakat, disamping perilaku dan pelayanan kesehatan. Program Lingkungan Sehat bertujuan untuk mewujudkan mutu lingkungan hidup yang lebih sehat melalui pengembangan sistem kesehatan kewilayahan untuk menggerakkan pembangunan lintas sektor berwawasan kesehatan. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut adalah melaksanakan : (1) Pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar; (2) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Tempat Umum (TTU); (3) Pengawasan Hygiene dan Sanitasi Tempat Pengolahan Makanan (TPM).

Indikator sasaran kegiatan pengawasan kualitas air dan sanitasi dasar meliputi : (1) Desa yang melaksanakan STBM; (2) Proporsi Penduduk Akses Air Minum; (3) Proporsi Penduduk Akses Jamban Sehat. Sedangkan indikator sasaran kegiatan Pengawasan Hygiene dan Sanitasi TTU dan TPM meliputi : (1) Proporsi TTU memenuhi syarat; (2) Proporsi TPM memenuhi syarat; (3) Proporsi Puskesmas yang

ramah lingkungan; (4) Proporsi Rumah Sakit yang ramah lingkungan; (5) Proporsi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga memenuhi syarat; (6) Proporsi Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga memenuhi syarat. Pencapaian dari masing-masing indikator sasaran adalah sebagai berikut :

A. STBM

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) adalah Pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah rumah tangga dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan masyarakat dengan metode pemicuan.

Indikator bahwa suatu Desa/Kelurahan dikatakan sebagai Desa/Kelurahan STBM adalah Desa/Kelurahan tersebut telah mencapai 5 (lima) Pilar STBM. Desa/kelurahan STBM sampai dengan 2019 ada 13 desa meningkat dibanding tahun 2018 yang sebanyak 8 desa. Adapun desa tersebut yaitu Aribaya, Pegundungan, Kalibenda, Bojanegara, Semampir, Bandingan (Bawang), Gumelar, Pagerpelah, Kemiri, Karangmangu, Wanacipta, Sigaluh dan Majatengah (Banjarmangu).

Indikator bahwa suatu desa/kelurahan dikatakan telah melaksanakan STBM adalah : (1) Minimal telah ada intervensi melalui Pemicuan di salah satu dusun dalam desa/kelurahan tersebut; (2) Ada masyarakat yang bertanggung jawab untuk melanjutkan aksi intervensi STBM seperti disebutkan pada poin pertama, baik individu (natural leader) ataupun bentuk kelompok masyarakat; (3) Sebagai respon dari aksi intervensi STBM, kelompok masyarakat menyusun suatu rencana aksi kegiatan dalam rangka mencapai komitmen perubahan perilaku pilar STBM, yang telah disepakati bersama.

Adanya dukungan yang besar dari pemerintah bersinergi dengan keberhasilan program ini. Kecukupan alokasi anggaran yang cukup, koordinasi dan kerjasama dengan lintas sektor, lembaga swadaya masyarakat, sosialisasi yang intensif tentang STBM termasuk jamban murah melalui kegiatan wirausaha sanitasi serta melakukan monitoring dan evaluasi secara ketat dan terus menerus akan meningkatkan pencapaian program ini.

B. AIR MINUM

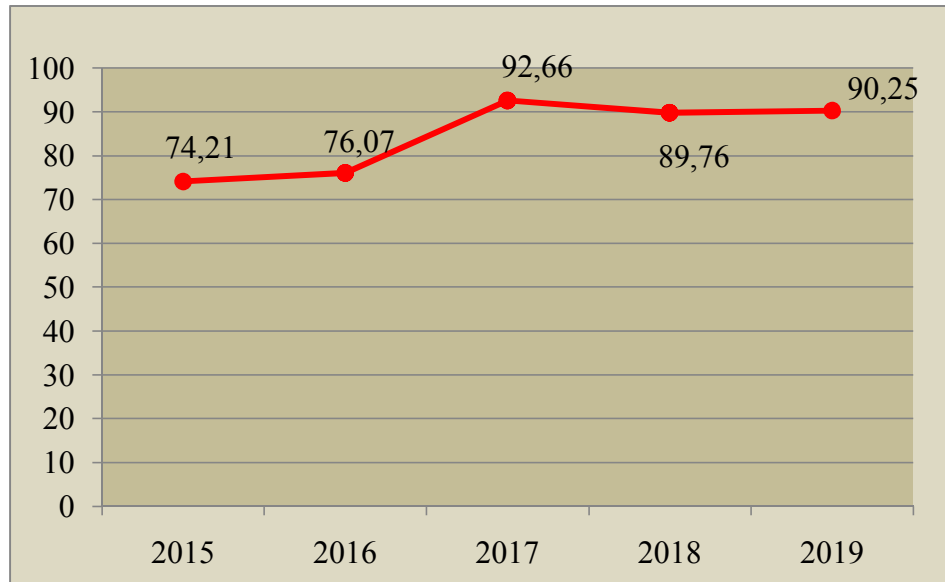
Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Pada Permenkes tersebut juga disebutkan bahwa penyelenggara air minum wajib menjamin air minum yang diproduksi aman bagi kesehatan. Dalam hal ini penyelenggara air minum diantaranya adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), koperasi, badan usaha swasta, usaha perorangan, kelompok masyarakat dan individual yang menyelenggarakan penyediaan air minum.

Air minum yang aman bagi kesehatan adalah air minum yang memenuhi persyaratan secara fisik, mikrobiologis, kimia dan radioaktif. Secara fisik air minum yang sehat tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna serta memiliki total zat padat terlarut, kekeruhan dan suhu sesuai ambang batas yang ditetapkan. Secara mikrobiologis air minum yang sehat harus bebas dari bakteri *E. Coli* dan total bakteri koliform. Secara kimiawi, zat kimia yang terkandung dalam air minum seperti besi, aluminium, klor, arsen dan lainnya harus di bawah ambang batas yang ditentukan. Secara radioaktif, kadar *gross alpha activity* tidak boleh melebihi 0,1 becquerel per liter (Bq/l) dan kadar *gross beta activity* tidak boleh melebihi 1 Bq/l.

Jenis sarana akses air minum yang dipantau meliputi: Sumur Gali (SGL) Terlindung, SGL dengan Pompa, Sumur Bor dengan Pompa, Terminal Air (TA), Mata Air Terlindung, Penampungan Air Hujan (PAH), Perpipaan BPSPAM (PP.BPSPAM).

Untuk menjaga kualitas air minum yang dikonsumsi masyarakat dilakukan pengawasan kualitas air minum secara eksternal dan secara internal. Pengawasan kualitas air minum secara eksternal merupakan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten. Pengawasan kualitas air minum secara internal merupakan pengawasan yang dilaksanakan oleh penyelenggara air minum untuk menjamin kualitas air minum yang diproduksi memenuhi syarat. Kegiatan pengawasan kualitas air minum meliputi inspeksi sanitasi, pengambilan sampel air, pengujian kualitas air, analisis hasil pemeriksaan laboratorium, rekomendasi dan tindak lanjut.

Gambar 5.1
Persentase Sarana Air Minum yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

Dari 2750 sarana air minum yang diambil sampel sebanyak 2.482 sarana memenuhi syarat (90,25%) meningkat dibanding tahun 2018 (89,76%) tetapi masih dibawah tahun 2017 (92,66%). Diperlukan upaya pengawasan dan penyuluhan kepada penyelenggara air minum dan masyarakat untuk menjaga kualitas air minum yang dihasilkan.

C. AKSES SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)

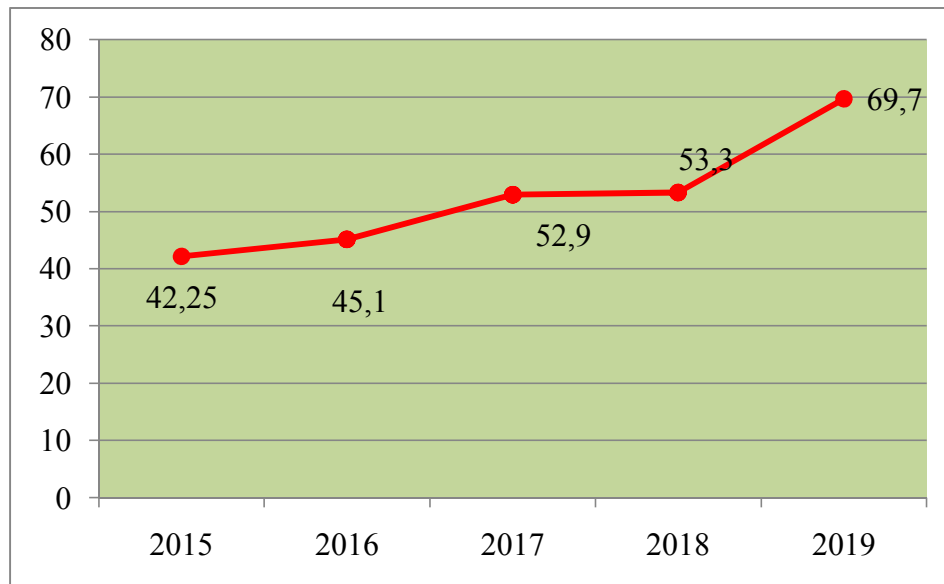
Sanitasi yang baik merupakan elemen penting yang menunjang kesehatan manusia. Sanitasi berhubungan dengan kesehatan lingkungan yang mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat. Buruknya kondisi sanitasi akan berdampak negatif di banyak aspek kehidupan, mulai dari turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat, tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat, meningkatnya jumlah kejadian diare dan munculnya beberapa penyakit.

Keluarga dengan akses sanitasi yang layak (jamban sehat) adalah keluarga yang menggunakan jamban yang memenuhi syarat kesehatan. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu dengan menggunakan jamban dengan syarat sebagai berikut :

1. Tidak mencemari sumber air minum. Letak lubang penampungan kotoran paling sedikit berjarak 10 meter dari sumur air minum (sumur pompa tangan, sumur gali, dan lain-lain). Tetapi kalau keadaan tanahnya berkapur atau tanah liat yang retak-retak pada musim kemarau, demikian juga bila letak jamban di sebelah atas dari sumber air minum pada tanah yang miring, maka jarak tersebut hendaknya lebih dari 15 meter;
2. Tidak berbau dan tinja tidak dapat dijamah oleh serangga maupun tikus. Untuk itu tinja harus tertutup rapat misalnya dengan menggunakan leher angsa atau penutup lubang yang rapat;
3. Air seni, air pembersih dan air penggelontor tidak mencemari tanah di sekitarnya, untuk itu lantai jamban harus cukup luas paling sedikit berukuran 1×1 meter, dan dibuat cukup landai/miring ke arah lubang jongkok;
4. Mudah dibersihkan, aman digunakan, untuk itu harus dibuat dari bahan-bahan yang kuat dan tahan lama dan agar tidak mahal hendaknya dipergunakan bahan-bahan yang ada setempat;
5. Dilengkapi dinding dan atap pelindung, dinding kedap air dan berwarna terang;
6. Cukup penerangan;
7. Lantai kedap air;
8. Luas ruangan cukup, atau tidak terlalu rendah;
9. Ventilasi cukup baik;
10. Tersedia air dan alat pembersih.

Jumlah keluarga dengan akses sanitasi yang layak di kabupaten Banjarnegara tahun 2019 adalah sebesar 69,7% meningkat dibanding tahun 2018 yang hanya sebesar 53,3%. Jenis sanitasi dasar yang dipantau sebagai akses jamban sehat meliputi jamban komunal, jamban semi permanen dan jamban sehat permanen. Akses jamban sehat masih rendah dimana masyarakat masih buang air besar sembarangan yang memanfaatkan kolam ikan, sungai maupun irigasi untuk buang air besar.

Gambar 5.2
Persentase Akses Jamban Sehat Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

D. TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU)

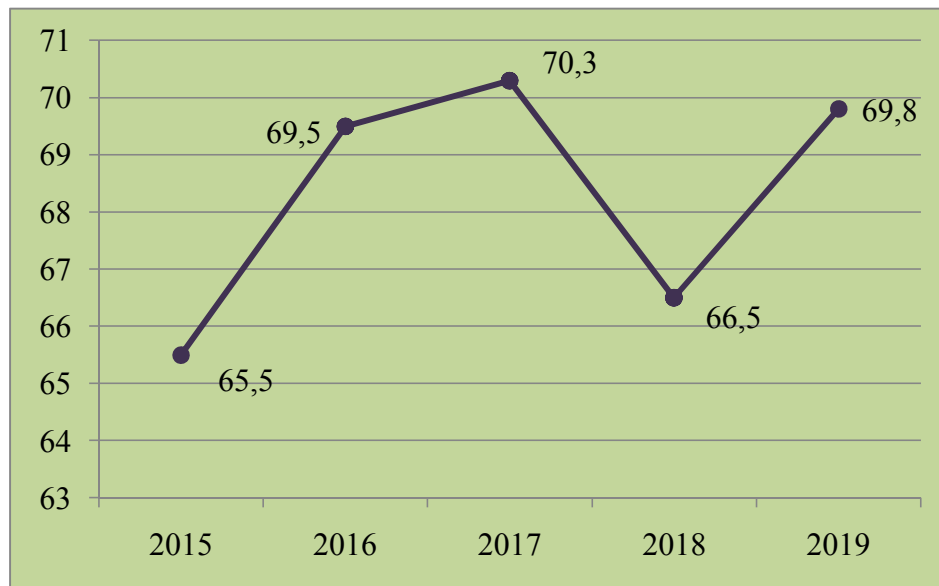
Tempat-Tempat Umum (TTU) adalah tempat atau sarana umum yang digunakan untuk kegiatan masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah/swasta atau perorangan, antara lain sarana kesehatan, sarana pendidikan, tempat ibadah dan pasar.

Persentase tempat tempat umum yang memenuhi syarat pada tahun 2019 adalah 69,8 meningkat dari tahun 2018 yaitu 66,5 namun masih perlu upaya pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif agar kenaikan menjadi signifikan. Pengawasan Tempat Tempat Umum meliputi sarana pendidikan, kesehatan, ibadah dan pasar. Kenaikan ini diperoleh tempat tempat umum telah memiliki sertifikat yang disyaratkan untuk memenuhi kriteria sehat.

Tempat Tempat Umum dinyatakan sehat apabila memenuhi persyaratan fisiologis, psikologis dan dapat mencegah penularan penyakit antar pengguna, penghuni dan masyarakat sekitarnya. Tahun 2019 dari 3.634 tempat-tempat umum yang ada di Kabupaten Banjarnegara yang memenuhi syarat kesehatan ada 2.538

(69,8%). Data mengenai tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan dapat dilihat pada tabel 75 lampiran profil kesehatan.

Gambar 5.3
Persentase Tempat Tempat Umum Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

E. TEMPAT PENGOLAHAN MAKANAN (TPM)

Tempat pengelolaan makanan (TPM) adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasaboga atau katering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin dan sentra jajanan makanan.

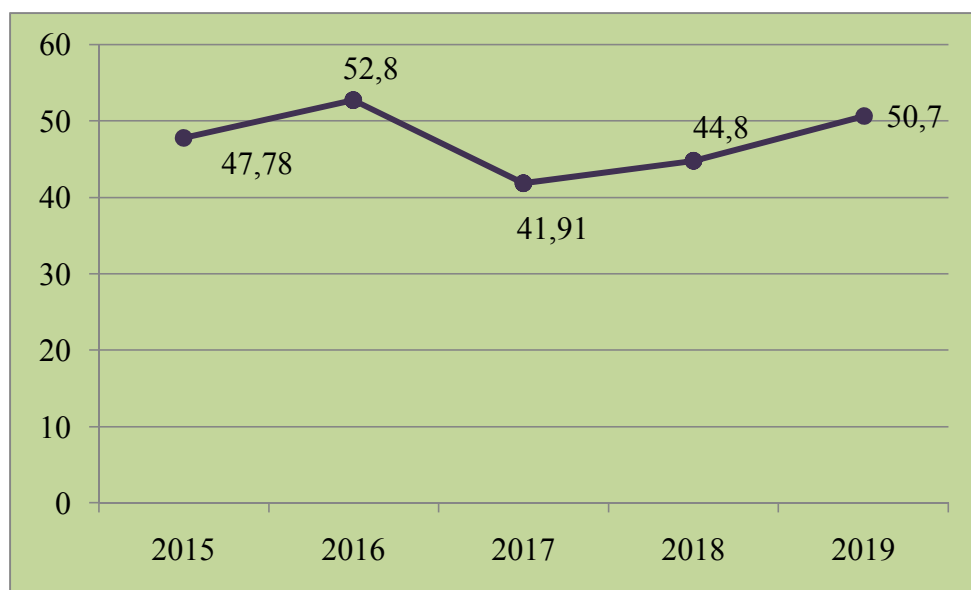
TPM dinyatakan sehat sesuai dengan Kepmenkes Nomor 1098/Menkes/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran. Persyaratan higiene sanitasi yang harus dipenuhi meliputi :

1. Persyaratan lokasi dan bangunan
2. Persyaratan fasilitas sanitasi
3. Persyaratan dapur, rumah makan, dan gudang makanan
4. Persyaratan bahan makanan dan makanan jadi
5. Persyaratan pengolahan makanan
6. Persyaratan penyimpanan bahan makanan dan makanan jadi

7. Persyaratan penyajian makanan jadi
8. Persyaratan peralatan yang digunakan

Pelaksanaan kegiatan higiene sanitasi pangan merupakan salah satu aspek dalam menjaga keamanan pangan yang harus dilaksanakan secara terstruktur dan terukur dengan kegiatan, sasaran dan ukuran kinerja yang jelas, salah satunya dengan mewujudkan tempat pengelolaan makanan (TPM) yang memenuhi syarat kesehatan. Dari 2952 tempat pengelolaan makanan di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 yang memenuhi higiene sanitasi adalah 1497 tempat (50,7%) meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 44,8%.

Gambar 5.4
Persentase TPM Yang Memenuhi Syarat Kesehatan
Di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Kesehatan Lingkungan

Data mengenai tempat pengolahan makanan (TPM) dapat dilihat pada tabel 76 lampiran profil kesehatan. Persentase TPM memenuhi syarat dapat dilihat pada gambar 5.4.

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

Pengendalian penyakit adalah upaya penurunan insiden, prevalens, morbiditas atau mortalitas dari suatu penyakit hingga level yang dapat diterima secara lokal. Angka kesakitan dan kematian penyakit merupakan indikator dalam menilai derajat kesehatan suatu masyarakat.

Pengendalian penyakit yang akan di bahas Bab ini yaitu pengendalian penyakit menular, meliputi penyakit menular langsung, penyakit yang dapat dikendalikan dengan imunisasi, penyakit yang ditularkan melalui vektor dan zoonosis, dan dampak kesehatan akibat bencana.

A. PENYAKIT MENULAR LANGSUNG

a. Tuberkulosis

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insidens dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia, dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak. (WHO, Global Tuberculosis Report, 2015).

Tuberculosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Sumber penularan yaitu pasien TB BTA (Bakteri Tahan Asam) positif melalui percikan dahak yang dikeluarkan. TB dengan BTA negatif juga masih memiliki kemungkinan menularkan penyakit TB meskipun dengan tingkat penularan yang kecil.

Beban penyakit yang disebabkan oleh tuberkulosis dapat diukur dengan Case Notification Rate (CNR), prevalensi, dan mortalitas/kematian. Penemuan pasien merupakan langkah pertama dalam kegiatan tatalaksana pasien TB. Penemuan dan penyembuhan pasien TB menular, secara bermakna dapat menurunkan kesakitan dan kematian akibat TB, penularan TB di masyarakat dan sekaligus merupakan kegiatan pencegahan penularan TB yang paling efektif di masyarakat.

Angka Notifikasi Kasus (*Case Notification Rate* = CNR) adalah angka yang menunjukkan jumlah pasien baru yang ditemukan dan tercatat diantara 100.000 penduduk di suatu wilayah tertentu.

a. Seluruh Kasus TB

Tuberkulosis adalah penyakit menular langsung yang disebabkan oleh kuman TB (*Mycobacterium Tuberculosis*). Sebagian besar kuman TB menyerang paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lainnya. Sumber penularan adalah pasien TB BTA positif. Pada waktu batuk atau bersin, pasien menyebarkan kuman ke udara dalam bentuk percikan dahak (*droplet nuclei*). Sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak.

Pada tahun 2019 jumlah seluruh kasus TB yang ditemukan sebanyak 1262 kasus meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 1233 kasus. Menurut jenis kelamin, jumlah kasus pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan yaitu 1,21 kali dibandingkan pada perempuan.

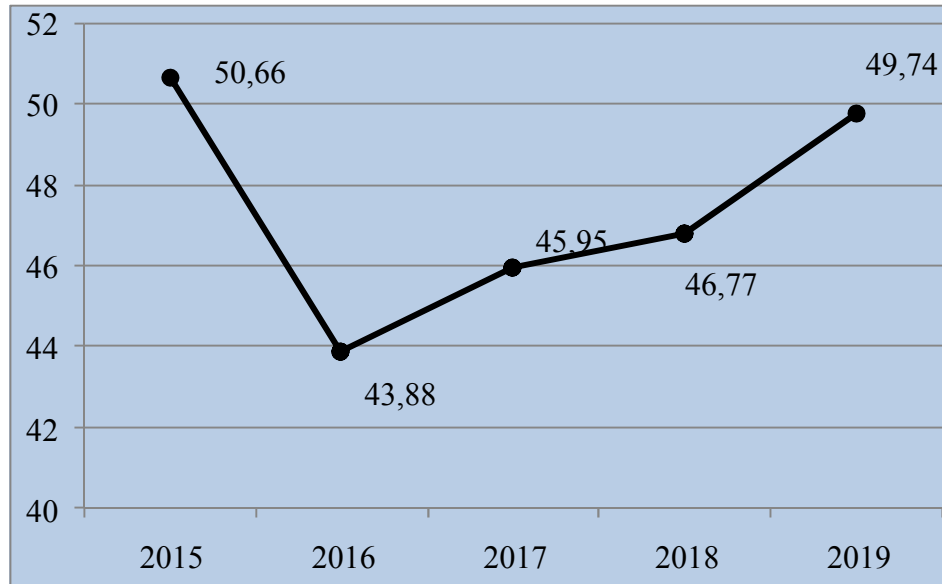
Angka notifikasi seluruh kasus TB tahun 2019 di Kabupaten Banjarnegara adalah 120,03 meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 118,89 per 100.000 penduduk. Rincian lengkap mengenai CNR per puskesmas dapat dilihat di Lampiran 7 tabel profil kesehatan.

b. Kasus TB Paru BTA+

Jumlah kasus TB Paru BTA+ tahun 2019 di Kabupaten Banjarnegara sebesar 523 kasus meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 485 kasus. Angka notifikasi TB paru BTA + tahun 2019 adalah 49,74 meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 46,77 Kasus TB Paru BTA + sangat dipengaruhi oleh pemeriksaan awal terduga TB secara standar program, terduga TB harus diperiksa secara bakteriologi sehingga penegakan diagnosa jelas yaitu TB paru BTA + atau TB paru BTA - terdiagnosa klinis.

Kasus TB Paru BTA + menunjukkan adanya keparahan kasus TB, dengan adanya diagnosa TB Paru BTA + maka pengobatan TB menjadi lebih jelas dan lebih terarah. Pengendalian dan pencegahan penyakit TB Paru juga menjadi lebih mudah ketika diagnosa TB ditegakan dengan pemeriksaan BTA.

Gambar 6.1
Penemuan kasus TB BTA+ di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

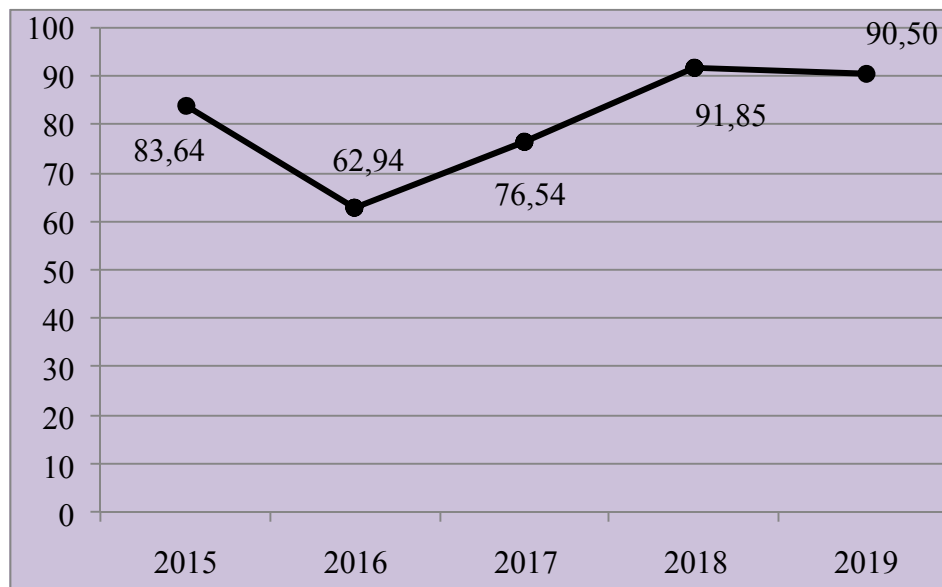
c. Angka Keberhasilan Pengobatan

Salah satu upaya untuk mengendalikan tuberkulosis yaitu dengan pengobatan. Indikator yang digunakan sebagai evaluasi pengobatan yaitu angka keberhasilan pengobatan (*success rate*). Angka keberhasilan pengobatan ini didapatkan dari penjumlahan angka kesembuhan (*Cure Rate*) dan angka pengobatan lengkap.

Pengobatan TB di anggap berhasil ketika pasien TB mendapatkan pengobatan sampai sembuh dan mendapatkan pengobatan lengkap. Pasien TB dikatakan sembuh apabila pemeriksaan dahak pada bulan ke 2 pengobatan, bulan ke 5 pengobatan dan akhir pengobatan BTA nya negatif. Pasien TB dikatakan mendapatkan pengobatan lengkap apabila pasien melakukan pengobatan sesuai program yaitu 6 bulan untuk kategori 1 dan 8 bulan untuk kategori 2. Angka keberhasilan pengobatan TB pada tahun 2019 adalah 90,5% menurun dibanding tahun 2018 yaitu 91,85%. Angka keberhasilan pengobatan sangat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam melakukan pengobatan sampai selsai. Edukasi dan pendampingan dari petugas kesehatan dan pendamping

minum obat yang ditunjuk juga sangat berperan dalam capaian angka keberhasilan pengobatan.

Gambar 6.2
Angka Keberhasilan Pengobatan TB di Kabupaten Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Data mengenai tuberkulosis menurut indikator, jenis kelamin dan angka pengobatan dapat dilihat pada tabel 51 dan 52 lampiran profil kesehatan.

b. HIV/AIDS

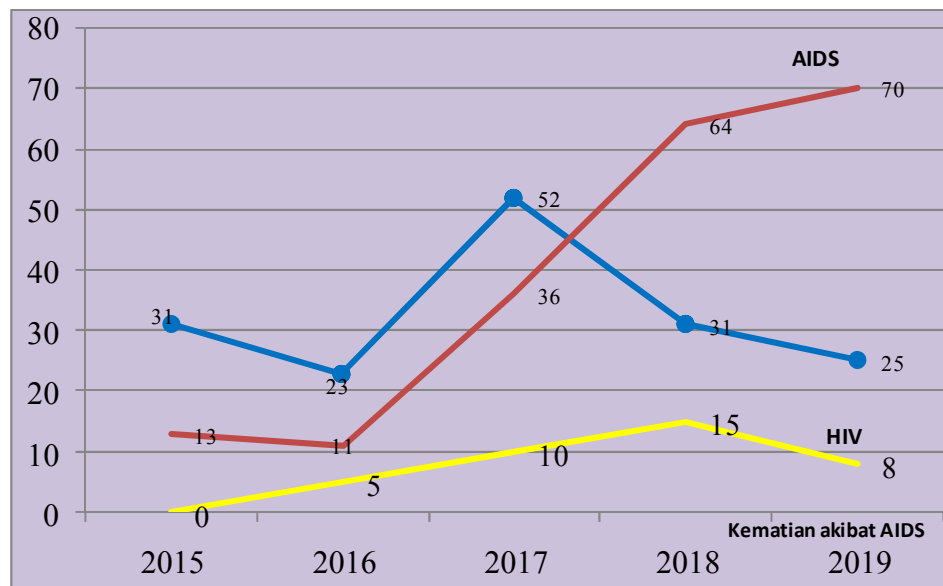
HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh infeksi Human Immunodeficiency Virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Infeksi tersebut menyebabkan penderita mengalami penurunan ketahanan tubuh sehingga sangat mudah untuk terinfeksi berbagai macam penyakit lain.

a. Jumlah Kasus HIV positif dan AIDS

Sebelum memasuki fase AIDS, penderita terlebih dahulu dinyatakan sebagai HIV positif. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks, transfusi darah, penggunaan jarum suntik bergantian dan penularan dari ibu ke anak (perinatal). Jumlah HIV positif yang ada di masyarakat dapat diketahui melalui 3 metode, yaitu pada layanan Voluntary, Counseling, and Testing (VCT), sero survey, dan Survey Terpadu Biologis dan Perilaku (STBP)

Jumlah kasus baru HIV positif yang dilaporkan pada tahun 2019 sebanyak 25 kasus, menurun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 31 kasus. Sedangkan jumlah kasus AIDS yang dilaporkan tahun 2019 sebanyak 70 kasus meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 64 kasus. Kasus komulatif Aids yang ada dari tahun 2003 sampai dengan 2019 tercatat 231 kasus. Data mengenai HIV dan AIDS menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 54 dan 55 lampiran profil kesehatan.

Gambar 6.3
Kasus HIV dan AIDS Di Banjarnegara
Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Gambar 6.3 menunjukkan kecenderungan/tren kasus HIV mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut jenis kelamin, Presentase kasus baru HIV tahun 2019 pada kelompok perempuan lebih besar dibandingkan pada kelompok laki-laki sedangkan kasus AIDS kelompok laki-laki lebih mendominasi dibanding perempuan.

b. Kematian akibat AIDS

Peningkatan kasus AIDS ini dikarenakan upaya penemuan atau pencarian kasus yang semakin intensif melalui VCT di rumah sakit dan upaya penjangkauan oleh LSM peduli AIDS di kelompok risiko tinggi. Kasus

HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, artinya kasus yang dilaporkan hanya sebagian kecil yang ada di masyarakat.

Di Kabupaten Banjarnegara jumlah kasus penyakit yang disebabkan oleh virus HIV pada tahun 2019 adalah 25 kasus yang terdiri dari laki-laki 9 kasus dan perempuan 16 kasus. Kasus penyakit HIV dan AIDS didominasi golongan umur 25-49 tahun dimana pada tahun 2018 didominasi golongan umur 30-39 tahun. Kematian akibat penyakit AIDS di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 ada 8 kasus terdiri dari 3 laki-laki dan 5 perempuan menurun dibanding tahun 2018 ada 15 kasus terdiri dari 12 laki-laki dan 3 perempuan.

Upaya yang telah dilakukan dalam menecegah dan mengendalikan penularan virus HIV di Kabupaten Banjarnegara antara lain :

- a. Screening pada ibu hamil, pasien TB, pasien IMS (Infeksi Menular Seksual) dan Populasi Kunci (LSL, Waria, WPS dan Pengguna Napza Suntik)
- b. Mobile Clinic VCT (Voluntary Counseling and Testing) di Rutan, Tempat Karaoke dan Kelompok Populasi Kunci
- c. Pengobatan ARV (Anti Retroviral Virus) bagi penderita HIV-AIDS dengan pemeriksaan laboratorium CD4 secara berkala.

c. Pneumonia

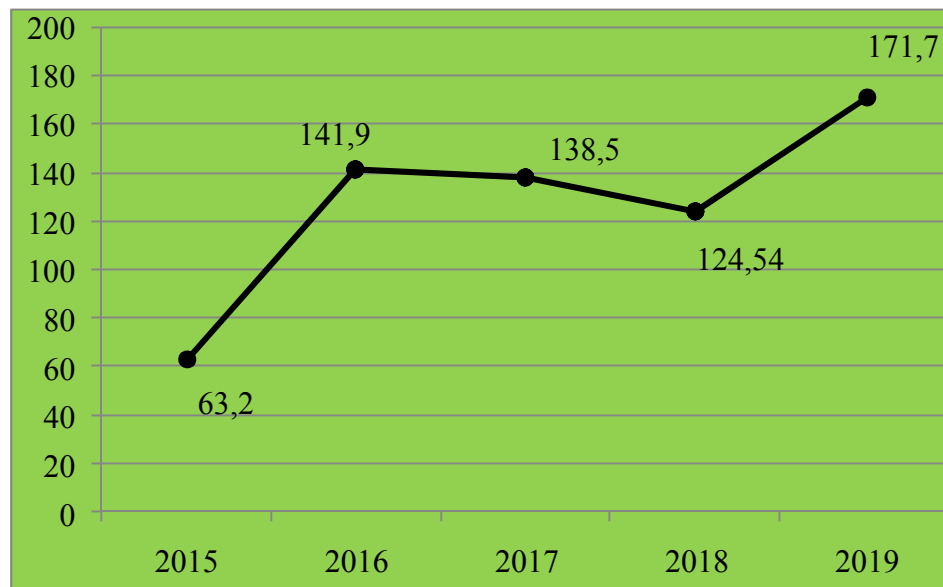
Pneumonia merupakan penyebab dari 15% kematian balita. Pneumonia menyerang semua umur di semua wilayah, namun banyak terjadi di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara. Populasi yang rentan terserang pneumonia adalah anak-anak usia kurang dari 2 tahun, usia lanjut lebih dari 65 tahun dan orang yang memiliki masalah kesehatan (malnutrisi, gangguan imunologi).

Pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur, dan bakteri. Gejala penyakit pneumonia yaitu menggigil, demam, sakit kepala, batuk, mengeluarkan dahak, dan sesak napas.

Perkiraan penderita pneumonia pada balita di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 adalah 2668 dengan jumlah yang ditemukan dan ditangani sebesar 4581 (171,7%). Kasus Pneumonia tertinggi pada tahun 2019 di Kecamatan

Madukara yaitu sebesar 538 kasus, sedangkan terendah ada di kecamatan Wanayasa yaitu 24 kasus.

Gambar 6.4
Penemuan dan Penanganan Penderita Pneumonia
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengendalikan penyakit ini yaitu dengan meningkatkan penemuan pneumonia pada balita. Data mengenai Pneumonia menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas dapat dilihat pada tabel 10 lampiran profil kesehatan.

d. Kusta

Penyakit kusta disebut juga sebagai penyakit Lepra atau penyakit Hansen disebabkan oleh bakteri *Mycrobacterium leprae*. Bakteri ini mengalami proses pembelahan cukup lama antara 2-3 minggu. Daya tahan hidup kuman kusta mencapai 9 hari di luar tubuh manusia. Kuman kusta memiliki masa inkubasi 2-5 tahun bahkan juga dapat memakan waktu lebih dari 5 tahun. Penatalaksanaan kasus kusta yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak, dan mata.

a. Angka Prevalensi dan Angka Penemuan Kasus Baru

Sejak tercapainya status eliminasi kusta pada tahun 2000, situasi kusta di Indonesia menunjukkan kondisi yang relatif statis. Hal tersebut dapat terlihat

dari angka penemuan kasus baru kusta selama lebih dari dua belas tahun yang menunjukkan kisaran angka antara enam hingga delapan per 100.000 penduduk dan angka prevalensi yang berkisar antara delapan hingga sepuluh per 100.000 penduduk per tahunnya. Namun, sejak tahun 2012 hingga tahun 2015 angka tersebut menunjukkan penurunan.

Angka penemuan kasus baru (NCDR/New Case Detection Rate per 100.000 penduduk pada tahun 2019 adalah 1,24 menurun dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 1,74 dengan target >6 per 100.000 penduduk.

Pada tahun 2019 di Kabupaten Banjarnegara terdapat 13 kasus baru kusta dengan 13 kasus MB dan 0 kasus PB menurun dibanding tahun 2018 yaitu 18 kasus dengan 17 kasus MB dan 1 kasus PB. Sedangkan menurut jenis kelamin 84,61% penderita kusta di Banjarnegara tahun 2019 berjenis kelamin laki-laki dan sisanya berjenis kelamin perempuan.

b. Angka cacat tingkat 2

Pengendalian kasus kusta antara lain dengan meningkatkan deteksi kasus sejak dini. Indikator yang digunakan untuk menunjukkan keberhasilan dalam mendeteksi kasus baru kusta yaitu angka cacat tingkat 2. Angka cacat tingkat 2 pada tahun 2019 menunjukan angka 0,95 per 1.000.000 penduduk dimana pada tahun 2018 menunjukkan 0 per 1.000.000 penduduk.

c. Angka Prevalensi Kusta

Angka prevalensi kusta adalah jumlah kasus kusta PB dan MB yang tercatat. Prevalensi kusta di kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 adalah 0,4 per 10.000 penduduk, yang berarti telah mencapai target yaitu <1 per 10.000 penduduk.

d. Proporsi kusta MB dan proporsi penderita kusta pada anak

Indikator lain yang digunakan pada penyakit kusta yaitu proporsi penderita kusta pada anak (0-14 tahun) di antara penderita baru yang memperlihatkan sumber utama dan tingkat penularan di masyarakat. Di Kabupaten Banjarnegara tahun 2019 tidak ada kasus kusta pada anak usia < 15 tahun. Data mengenai kusta dapat dilihat pada tabel 57,58,59,60 lampiran profil kesehatan.

e. Diare

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan, dengan kondisi sanitasi yang kurang layak merupakan faktor risiko terjadinya diare, buang air besar sembarangan, ketersediaan air bersih serta perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat yang belum sesuai dengan syarat kesehatan turut berpengaruh terhadap terjadinya penyakit diare.

Perkiraan jumlah penderita diare yang datang ke sarana kesehatan dan kader kesehatan sebesar 10% dari angka kesakitan dikali jumlah penduduk di satu wilayah kerja dalam waktu satu tahun. Angka kesakitan yang digunakan untuk menentukan target semua umur yaitu sebesar 10 % dari 270/1.000 jumlah penduduk dan 20 % dari 843/1000 jumlah balita. Pada tahun 2019 perkiraan jumlah penderita diare sebanyak 16.147 untuk penduduk semua umur , dan 8115 untuk balita. Dari jumlah tersebut yang mendapatkan oralit sebesar 11.514 (71,3%) untuk penduduk semua umur dan 6657 (82,0%) untuk balita. Balita yang mendapatkan zinc pada tahun 2019 di kabupaten Banjarnegara adalah 6269 balita (77,3%). Data mengenai diare dapat dilihat pada tabel 13 lampiran profil kesehatan.

B. PENYAKIT YANG DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I)

1. Tetanus Neonatorum

Tetanus neonatorum disebabkan oleh hasil *Clostridium tetani*, yang masuk ketubuh melalui luka. Penyakit ini menginfeksi bayi baru lahir yang salah satunya disebabkan oleh pemotongan tali pusat dengan alat yang tidak steril. Kasus tetanus neonatorum banyak di temukan di negara berkembang khususnya negara dengan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan yang rendah. Tahun 2019 di Kabupaten Banjarnegara tidak terdapat kasus Tetanus Neonatorum.

2. Campak

Penyakit campak disebabkan oleh virus campak golongan *Paramyxovirus*. Penularan dapat terjadi melalui udara yang telah terkontaminasi oleh *droplet* (ludah) orang yang telah terinfeksi. Gejala-gejalanya adalah demam, batuk, pilek, dan bercak-bercak merah pada permukaan kulit 3-5 hari setelah anak menderita

demam. Bercak mula-mula timbul dipipi bawah telinga yang kemudian menjalar ke muka, tubuh dan anggota tubuh lainnya. Komplikasi dari penyakit Campak ini adalah radang paru-paru, infeksi pada telinga, radang pada saraf, radang pada sendi, dan radang pada otak yang dapat menyebabkan kerusakan otak yang permanen (menetap).

Sebagian besar kasus campak menyerang anak-anak usia pra sekolah dan usia SD. Jika seseorang pernah menderita campak, maka dia akan mendapatkan kekebalan terhadap penyakit tersebut seumur hidupnya.

Campak dinyatakan sebagai KLB apabila terdapat 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi secara mengelompok dan dibuktikan adanya hubungan epidemiologis. Pada tahun 2019 suspek campak yang ditemukan di kabupaten Banjarnegara adalah 86 orang terdiri dari 50 laki-laki dan 36 perempuan.

3. Difteri

Penyakit difteri disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae* yang menyerang sistem pernapasan bagian atas. Penyakit difteri pada umumnya menyerang anak-anak usia 1-10 tahun. Pada tahun 2019 tidak ada kasus difteri di Kabupaten Banjarnegara.

4. Polio dan AFP (Acute Flaccid Paralysis/Lumpuh Layu Akut)

Polio disebabkan oleh infeksi virus yang menyerang sistem syaraf, utamanya menyerang anak balita dan menular terutama melalui fekal-oral. Polio ditandai dengan gejala awal demam, lelah, sakit kepala, mual, kaku dileher, serta sakit ditungkai dan lengan. Pada 1 dari 200 infeksi menyebabkan kelumpuhan permanen (biasanya pada tungkai), dan 5-10% dari yang menderita kelumpuhan meninggal karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan.

Indonesia telah berhasil mendapatkan sertifikasi bebas polio bersama negara-negara *South East Asia Region* pada tanggal 27 Maret 2014. Saat ini tinggal 2 negara, yaitu Afghanistan dan Pakistan yang masih endemik polio. Setelah Indonesia dinyatakan bebas polio, bukan berarti Indonesia menurunkan upaya imunisasi dan surveilans AFP, upaya pencegahan harus terus ditingkatkan hingga seluruh dunia benar-benar terbebas dari polio.

Surveilans AFP adalah pengamatan yang dilakukan terhadap semua kasus lumpuh layuh akut (AFP) pada anak usia < 15 tahun, yang merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit polio, dalam upaya untuk menemukan adanya transmisi virus polio liar. Surveilans AFP juga penting untuk dokumentasi tidak adanya virus polio liar untuk sertifikasi bebas polio.

Setiap kasus AFP yang ditemukan dalam kegiatan intensifikasi surveilans, akan dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Untuk itu diperlukan spesimen adekuat yang sesuai dengan persyaratan, yaitu diambil ≤ 14 hari setelah kelumpuhan dan suhu spesimen 0°C – 8°C sampai di laboratorium.

Non polio AFP adalah kasus lumpuh layuh akut yang diduga kasus polio sampai dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium bukan kasus polio. Kementerian Kesehatan menetapkan *non polio AFP rate* minimal 2/100.000 populasi anak usia <15 tahun. Pada tahun 2019, di Kabupaten Banjarnegara *non polio AFP rate* sebesar 3,0 dengan penemuan 7 kasus meningkat dibanding tahun 2018 sebesar 2,98/100.000 populasi anak <15 tahun mencapai standar minimal penemuan.

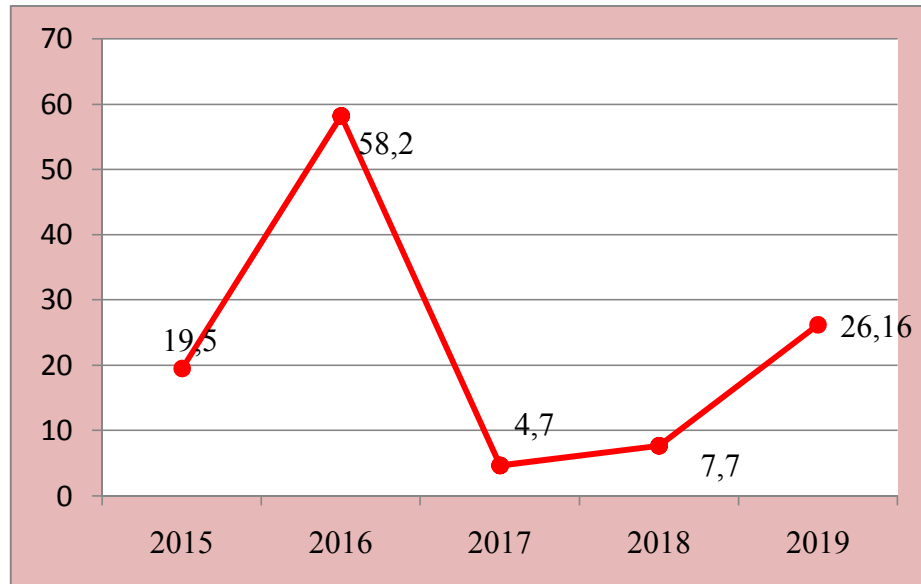
C. PENYAKIT DITULARKAN VEKTOR DAN ZOONOSIS

1. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong *Arthropod-Borne Virus*, genus *Flavivirus*, dan famili *Flaviviridae*. DBD ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD dapat muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat.

Pada tahun 2019 jumlah penderita DBD yang dilaporkan sebanyak 275 kasus meningkat dibanding tahun 2018 dimana terdapat 80 kasus. IR tahun 2019 sebesar 26,16/100.000 penduduk meningkat dibanding 2018 yaitu 7,8/100.000 penduduk dan telah mencapai target nasional yang ditetapkan yaitu <51/100.000 penduduk. Kasus tahun 2019 terbanyak terdapat di kecamatan Bawang dan Purwonegoro masing-masing sebanyak 58 kasus dan 42 kasus.

Gambar 6.5
Angka Kesakitan (IR/Insiden Rate) DBD per 100.000 penduduk
di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Dengan melihat data yang ada bila selama ini kawasan perkotaan yaitu kecamatan Banjarnegara terdapat banyak kasus, namun beberapa tahun terakhir jumlah kasus terbesar sudah bergeser ke pinggiran perkotaan yaitu kecamatan Bawang, Purwonegoro maupun Mandiraja yang berada di sepanjang jalur jalan nasional.

Bila ada kasus terduga demam berdarah, segera dapat direspon dengan memverifikasi kasus kemudian bila memenuhi kriteria fogging (pengasapan), akan segera dilakukan tindakan tersebut. Peran lainnya yang di jalankan oleh Tim Fogger adalah melakukan pendampingan pemantauan jentik ketika tidak ada kasus atau paska adanya kasus. Pendampingan tersebut dilakukan baik di masyarakat, di sekolah maupun di instansi terutama untuk wilayah kota. Kegiatan wajib lainnya pada setiap wilayah kasus, yaitu dengan penyuluhan masyarakat tentang pengendalian demam berdarah serta pembentukan kader Jumantik (Juru Pemantau Jentik).

2. Malaria

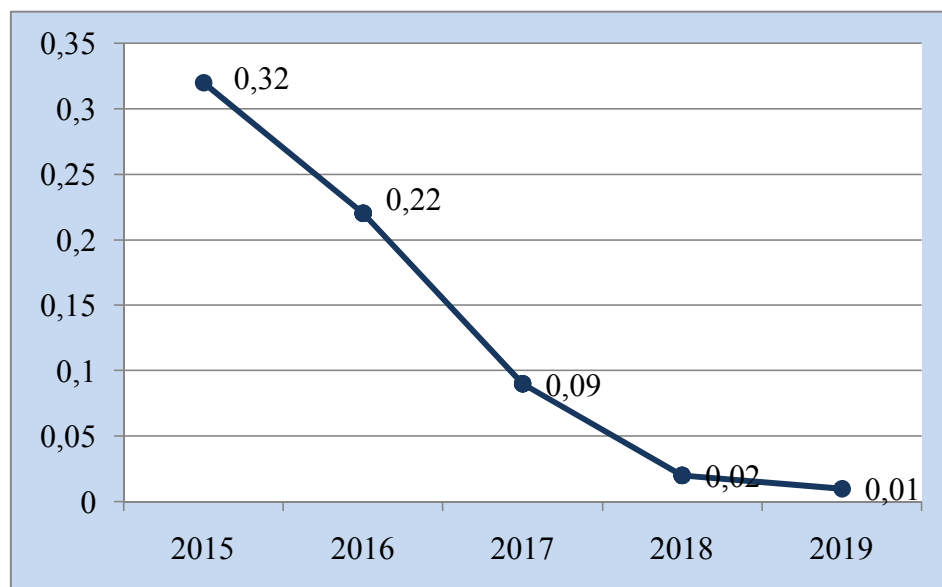
Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh parasit Plasmodium yang hidup dan berkembang biak dalam sel darah merah manusia, ditularkan oleh

nyamuk malaria (*Anopheles Sp*) betina, dapat menyerang semua orang, jenis kelamin dan semua golongan umur.

Penyakit malaria hingga saat ini masih menjadi masalah di Kabupaten Banjarnegara, dimana ada 6 Kecamatan yang memiliki kasus positif Malaria yaitu Purwonegoro, Pagedongan, Banjarmangu, Wanadadi, Rakit dan Punggelan. Jumlah penderita Malaria di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 yang ditemukan dan dinyatakan sebagai malaria (+) sebanyak 11 penderita menurun jumlahnya jika dibandingkan tahun 2018 yaitu sebanyak 25 penderita, atau dengan angka kesakitan Malaria setahun (Annual Parasite Incidence, API) 0,01 per 1000 penduduk menurun dibanding tahun 2018 yang sebesar 0,02 per 1000 penduduk. Jumlah penderita Malaria tahun 2019 tertinggi ada di Kecamatan Banjarmangu sebanyak 4 penderita menurun dibanding tahun 2018 yaitu sebesar 9 penderita, namun masih ada kasus malaria indigenous (penularan wilayah setempat) sebanyak 2 kasus.

Gambar 6.6

Angka Kesakitan (Anual Parasite Incidence) Malaria per 1000 penduduk di Kabupaten Banjarnegara Tahun 2015-2019



Sumber : Data Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Program pengendalian malaria di kabupaten Banjarnegara setiap tahun mengalami kemajuan bukan hanya pada penurunan jumlah kasus maupun API malaria tetapi juga dengan pada hal lainnya yaitu :

- a. Angka kasus indegenius yang semakin turun : 2017 (63 kasus), tahun 2018 (15 kasus), tahun 2019 (2 kasus). Kecenderungan ini memberi gambaran bahwa masalah penularan malaria lokal semakin berkurang.
- b. Jumlah desa bermasalah dengan kasus malaria indegenius semakin berkurang : tahun 2017 (5 Desa), tahun 2018 (5 desa) dan tahun 2019 (1 desa)

Bupati Banjarnegara telah mencanangkan **titik nol malaria** Kabupaten Banjarnegara tanggal 20 Agustus 2019. Pencanaan dilakukan di Kecamatan Banjarnangu dan telah dipasang tugu peringatan titik nol malaria dipertigaan Banjarnangu. Pencanaan ini diharapkan memberi semangat baru bahwa di Banjarnegara khususnya Kecamatan Banjarnangu (kecamatan dengan kasus indegenius terakhir) sudah tidak ada lagi kasus indegenius (malaria tertular di Banjarnegara).

Pemerintah kabupaten Banjarnegara juga telah memiliki Peraturan Bupati nomor 29 tahun 2019 tentang Eliminasi Malaria, sehingga memberi pedoman operasional tentang eliminasi malaria di Banjarnegara yang harus dilaksanakan oleh semua komponen. Dengan adanya Perbup ini diharapkan Kabupaten Banjarnegara dapat mengikuti penilaian eliminasi malaria yang diproyeksikan tahun 2020 sebagaimana yang direncanakan oleh kementerian kesehatan dan gubernur Jawa Tengah. Sampai tahun 2019, Kabupaten Banjarnegara merupakan satu-satunya kabupaten yang masih memiliki kasus indegenius.

Upaya di tahun 2020 adalah menyiapkan semua wilayah sampai dengan tingkat desa untuk melakukan surveilans migrasi, yaitu mewaspadai setiap pendatang dari wilayah endemis malaria untuk segera dilakukan screening malaria sebelum sempat menginap di tempat tersebut. Bila positif malaria segera dilakukan pengobatan standar malaria. Apabila ada yang positif malaria tidak terdeteksi dan menginap di Banjarnegara, maka berisiko menumbuhkan kasus indegenius baru di wilayah tersebut.

Hingga saat ini vektor malaria di Banjarnegara masih ada (nyamuk *Anopheles sp.*), karena daerah banjarnegara merupakan daerah reseptif untuk

pertumbuhan nyamuk tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk pengendalian vektor malaria adalah dengan larvasida.

Keberhasilan penanganan malaria di desa-desa endemik antara lain dengan kegiatan pengambilan sediaan darah penderita panas di masyarakat (MFS/ Mass Fever Survey), pelacakan kasus malaria, monitoring pengobatan, dan kegiatan pengambilan darah seluruh warga (MBS/ Mass Blood Survey).

Untuk menjamin kasus malaria tetap rendah diperlukan upaya-upaya untuk mempertahankan kasus supaya tidak meningkat kembali seperti penemuan dini dan tatalaksana kasus yang tepat. Kasus malaria import di daerah reseptif yang terlambat ditangani sangat potensial untuk terjadinya penularan lokal (*indigenous*) bahkan peningkatan kasus atau KLB. Penanganan kasus malaria yang terlambat juga bisa menyebabkan kasus kematian.

Pengobatan malaria harus dilakukan secara efektif. Pemberian jenis obat harus benar dan cara meminumnya harus tepat waktu yang sesuai dengan acuan program pengendalian malaria. Pengobatan efektif adalah pemberian ACT (Artemicin-based Combination Therapy) pada 24 jam pertama pasien panas dan obat harus diminum habis dalam tiga hari. Data mengenai malaria dapat dilihat pada tabel 66 lampiran profil kesehatan.

D. PENYAKIT TIDAK MENULAR

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010). Di Indonesia sendiri, penyakit menular masih merupakan masalah kesehatan penting dan dalam waktu bersamaan morbiditas dan mortalitas PTM semakin meningkat. Hal tersebut menjadi beban ganda dalam pelayanan kesehatan, sekaligus tantangan yang harus dihadapi dalam pembangunan bidang kesehatan di Indonesia.

Peningkatan PTM berdampak negatif pada ekonomi dan produktivitas bangsa. Pengobatan PTM seringkali memakan waktu lama dan memerlukan biaya besar. Beberapa jenis PTM merupakan penyakit kronik dan/atau katastrofik yang

dapat mengganggu ekonomi penderita dan keluarganya. Selain itu, salah satu dampak PTM adalah terjadinya kecacatan termasuk kecacatan permanen. Secara global, regional, dan nasional pada tahun 2030 diproyeksikan terjadi transisi epidemiologi dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular.

Berbagai faktor risiko PTM antara lain yaitu merokok dan keterpaparan terhadap asap rokok, minum minuman beralkohol, diet/pola makan, gaya hidup yang tidak sehat, kegemukan, obat-obatan, dan riwayat keluarga (keturunan). Prinsip upaya pencegahan tetap lebih baik dari pengobatan. Upaya pencegahan penyakit tidak menular lebih ditujukan kepada faktor risiko yang telah diidentifikasi.

Upaya pengendalian faktor risiko PTM yang telah dilakukan berupa promosi Perilaku Bersih dan Sehat, deteksi dini, serta pengendalian masalah tembakau. Beberapa Kabupaten/kota telah menerbitkan peraturan terkait Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Upaya pengendalian PTM tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Dinas Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor, baik pemerintah, swasta, organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, bahkan seluruh lapisan masyarakat.

Dalam rangka pengendalian PTM dilakukan surveilans epidemiologi PTM. Ruang lingkup surveilans epidemiologi PTM mencakup pengamatan penyakit jantung dan pembuluh darah, penyakit kanker, penyakit Diabetes Melitus dan penyakit metabolisme lainnya, penyakit kronis, serta pengendalian gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan.

1. Pelayanan kesehatan penderita hipertensi

Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional 34,1 % lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar (25,8%). Pengukuran tekanan darah merupakan salah satu kegiatan deteksi dini terhadap faktor risiko PTM seperti Hipertensi, Stroke, Jantung, Kelainan Fungsi Ginjal dan lainnya. Kegiatan ini bisa dilaksanakan di setiap fasilitas termasuk Puskesmas dan klinik kesehatan lainnya juga bisa dilaksanakan di Pos Pembinaan Terpadu PTM yang ada di masyarakat.

Jumlah estimasi penduduk berisiko (>15 tahun) di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2019 adalah 284.224. Dari jumlah tersebut, pasien dengan hipertensi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 39.677 (13,96%). Walaupun jumlah sasaran hipertensi sesuai estimasi belum tercapai namun secara kualitas yang diperiksa di fasilitas pelayanan kesehatan sudah dilakukan pelayanan kesehatan sesuai standar. Hipertensi terkait dengan perilaku dan pola hidup. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan perubahan perilaku antara lain menghindari asap rokok, diet sehat, rajin aktifitas fisik dan tidak mengkonsumsi alkohol. Pelayanan kesehatan pada penderita hipertensi per Puskesmas dapat dilihat pada tabel 68 lampiran profil kesehatan.

2. Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus

Hasil riskesdas tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi diabetes melitus berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk usia >15 tahun menunjukkan kenaikan dari 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini lebih besar dari data penderita diabetes melitus hasil diagnosis dokter yaitu sebesar 3,4% sehingga banyak penderita diabetes melitus yang belum ketahuan.

Dari jumlah estimasi penderita diabetes melitus di kabupaten Banjarnegara tahun 2019 yaitu sebesar 13.763 penduduk yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar sebanyak 12.526 (91,01%) belum mencapai standar yang ditetapkan di SPM yaitu 100%, sedangkan untuk tahun 2018 sasaran yang mendapatkan pelayanan sesuai standar di fasyankes sebesar 7.530 orang (100%), walaupun hasil kinerja belum tercapai namun dari segi jumlah yang diperiksa meningkat 66% dari tahun 2018.

Diabetes melitus (DM) atau sering disebut kencing manis merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia (kadar gula darah tinggi). Normalnya, makanan yang kita makan akan dimetabolisme oleh tubuh menjadi glukosa dan digunakan sebagai energi. Insulin, hormon yang dihasilkan oleh pankreas, berfungsi untuk membantu glukosa masuk ke dalam sel-sel tubuh.

Pada penderita diabetes melitus tubuh tidak membuat cukup insulin atau insulin tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya. Hal ini menyebabkan peningkatan kadar gula dalam darah. Diabetes dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang serius dan fatal termasuk penyakit jantung, kebutaan, gagal ginjal,

amputasi, bahkan kematian. Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, terutama orang-orang yang memiliki risiko tinggi. Ada dua jenis faktor risiko diabetes melitus yaitu :

a. Faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi:

1. Ras/etnik

Ras asia, indian amerika, hispanik, memiliki risiko diabetes melitus yang lebih besar.

2. Riwayat keluarga dengan diabetes

3. Umur

Risiko diabetes melitus meningkat seiring meningkatnya usia. Jika Anda berusia >45 tahun, sebaiknya periksakan kadar gula darah.

4. Riwayat melahirkan bayi dengan berat lahir bayi >4000 gram atau pernah menderita DM saat hamil (DM gestasional)

5. Riwayat lahir dengan berat badan rendah (< 2,5 kg)

b. Faktor risiko yang dapat dimodifikasi:

1. *Overweight*/berat badan lebih (Indeks massa tubuh > 23kg/m²)

2. Aktivitas fisik kurang

3. Merokok

4. Hipertensi (TD > 140/90 mmHg)

5. Dislipidemia atau kadar kolesterol abnormal (HDL <35 mg/dL, trigliserida > 250 mg/dL)

6. Diet tidak sehat

Makanan tinggi gula dan rendah serat akan meningkatkan risiko DM

7. *Polycystic ovary syndrome* (PCOS)

Terjadi pada wanita, ditandai dengan adanya menstruasi yang tidak teratur, pertumbuhan rambut yang banyak (kumis, rambut di lengan, dll), dan obesitas.

3. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (Sadanis)

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan kanker tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Kedua kanker tersebut menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan perempuan di negara berkembang yang mempunyai sumber

daya terbatas seperti di Indonesia. Pengendalian kanker, khususnya kanker payudara dan kanker leher rahim, dikembangkan melalui program deteksi dini (skrining). Program ini dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) dan krioterapi untuk IVA positif untuk kanker leher rahim. Sedangkan untuk kanker payudara dilakukan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) atau *Clinical Breast Examination* (CBE) dan periksa payudara sendiri (SADARI).

Presentase perempuan usia 30-50 tahun yang dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes tahun 2014-2019. Di kabupaten Banjarnegara tahun 2019 sudah semua Puskesmas melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA dan pemeriksaan klinis. Jumlah perempuan usia 30-50 tahun yaitu sebesar 124,617 yang dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara baru sebesar 1378 (1,1%) dan ditemukan IVA positif sebesar 5 kasus (0,4%), curiga kanker 3 kasus (0,2%) dan tumor/benjolan 8 kasus (0,6%).

4. Pelayanan kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) berat

Penderita gangguan jiwa di Indonesia tercatat meningkat berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Peningkatan ini terungkap dari kenaikan prevalensi rumah tangga yang memiliki orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Indonesia. Ada peningkatan jumlah menjadi 7 per mil rumah tangga. Artinya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan sekitar 450 ribu ODGJ berat.

Peningkatan penderita gangguan jiwa itu pada umumnya berkaitan dengan pertambahan jumlah penduduk. Gangguan jiwa ini dapat dipicu oleh berbagai faktor. Pertama, faktor biologis, seperti faktor bawaan, penyakit infeksi virus, malaria cerebral, penyakit degeneratif, kecelakaan di kepala, kedua faktor psikologis seperti kepribadian kurang matang, trauma psikologis masa lalu, konflik batin, dan keinginan yang tidak tercapai sehingga menimbulkan frustrasi, faktor ketiga yaitu faktor sosial seperti masalah hubungan dalam keluarga, konflik dengan orang lain, masalah ekonomi, pekerjaan dan tekanan dari lingkungan sekitar, hingga keadaan bencana. Pada tahun 2019 di kabupaten Banjarnegara dari

estimasi 2.675 orang dengan gangguan jiwa berat, 1901 orang (71,1%) telah mendapatkan telah mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar. Capaian ini belum sesuai target SPM sebesar 100%. Meskipun belum mencapai target, penemuan orang dengan gangguan jiwa berat meningkat hampir 55 % di tahun 2019 jika dibandingkan dengan tahun 2018 sebesar 1.055 orang. Hal ini disebabkan karena masyarakat sudah mulai terpapar akan informasi seputar penanganan kesehatan jiwa masyarakat.

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I GAMBARAN UMUM						
1	Luas Wilayah			1,069	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			278	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	524,525	526,888	1,051,413	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			3.6	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			983.6	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			45.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			99.6		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	67.9	66.3	67.1	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	19.5	19.2	19.3	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	10.2	9.2	9.7	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	4.3	3.9	4.1	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	1.0	1.1	1.0	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	1.1	1.0	1.1	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	1.8	1.8	1.8	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	0.1	0.1	0.1	%	Tabel 3
II SARANA KESEHATAN						
II.1 Sarana Kesehatan						
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			4	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			15	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			20	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			51	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			39	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			61	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan						
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	128.6	189.3	159.0	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	5.5	6.7	6.1	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	22.6	25.7	24.3	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	13.2	10.8	12.0	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
22	<i>Bed Occupation Rate</i> (BOR) di RS			59.0	%	Tabel 8
23	<i>Bed Turn Over</i> (BTO) di RS			70.1	Kali	Tabel 8
24	<i>Turn of Interval</i> (TOI) di RS			2.1	Hari	Tabel 8
25	<i>Average Length of Stay</i> (ALOS) di RS			3.2	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			1,578	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			78.0	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			2.2	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			278	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	37	14	61	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	52	58	116	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			16.83	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	4	29	33	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			3.14	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		673		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		64.0		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	325	522	847	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			80.6	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	4	55	59	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	16	50	66	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	3	78	81	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	18	90	108	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			65.2	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			55.8	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp223,425,274,076	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			6.5	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp145,997,100,245	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	8,072	7,661	15,733	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	7.7	9.4	8.6	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
51	Jumlah Kematian Ibu		22		Ibu
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		139.8		per 100.000 Kelahiran Hidup
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		96.6		%
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		85.4		%
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		20.1		%
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		85.4		%
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		99.4		%
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		97.9		%
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		97.6		%
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		99.6		%
61	Penanganan komplikasi kebidanan		130.3		%
62	Peserta KB Aktif			77.0	%
63	Peserta KB Pasca Persalinan			65.5	%
V.2 Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	63	68	131	neonatal
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	7.8	8.9	8.3	per 1.000 Kelahiran Hidup
66	Jumlah Bayi Mati	94	97	191	bayi
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	11.6	12.7	12.1	per 1.000 Kelahiran Hidup
68	Jumlah Balita Mati	106	110	216	Balita
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	13.1	14.4	13.7	per 1.000 Kelahiran Hidup
70	Penanganan komplikasi Neonatal	58.7	68.4	63.4	%
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	6.3	7.2	6.7	%
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	99.2	99.3	99.2	%
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	97.8	98.0	97.9	%
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			61.4	%
76	Pelayanan kesehatan bayi	96.6	96.8	96.7	%
77	Desa/Kelurahan UCI			100.0	%
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	96.9	98.7	97.8	%
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	96.5	98.5	97.5	%
80	Bayi Mendapat Vitamin A			99.4	%
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			99.1	%
82	Pelayanan kesehatan balita	80.1	83.3	81.9	%
83	Balita ditimbang (D/S)	83.0	83.6	83.3	%
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			7.8	%
85	Balita pendek (TB/umur)			23.7	%
86	Balita kurus (BB/TB)			1.6	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
87	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			46.4	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			60.1	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			85.9	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			50.4	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	12.6	7.9	9.9	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	32.3	32.7	32.5	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			107.58	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			120	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	Case detection rate TBC			71.50	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			46.74	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	88.5	90.5	89.3	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	81.5	56.6	53.0	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (Success Rate) semua kasus TBC	149.4	88.8	90.5	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			2.8	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			171.7	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			0.6	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	9	16	25	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	32	21	53	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	3	5	8	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			65.1	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			56.9	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	11	2	13	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	2	0	1	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			0.0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			84.6	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			7.7	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			1.0	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.4	per 10.000 Penduduk	Tabel 59

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	100.0	100.0	100.0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			3.0	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			0.0	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			0.0	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	50	36	86	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	4.8	3.4	8.2	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			0.0	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	13.1	13.0	26.2	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.0	0.7	0.4	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			100.0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	14.0	14.0	14.0	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			91.0	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		1.1		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		0.4		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.6		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			71.1	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			81.4	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			90.3	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			69.7	%	Tabel 73
145	Desa STBM			4.7	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			59.5	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			50.7	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	PUSKESMAS	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Susukan 1	36.2	8		8	45,721	13,103	3.5	1263.0
2	Susukan 2	16.5	7		7	19,953	5,898	3.4	1209.3
3	Pwj Klampok 1	12.0	5		5	31,343	9,568	3.3	2611.9
4	Pwj Klampok 2	9.9	3		3	17,455	5,197	3.4	1763.1
5	Mandiraja 1	27.8	8		8	45,429	10,966	4.1	1634.1
6	Mandiraja 2	24.8	8		8	39,757	10,870	3.7	1603.1
7	Purwonegoro 1	26.9	7		7	38,845	9,462	4.1	1444.1
8	Purwonegoro 2	46.9	6		6	45,846	13,205	3.5	977.5
9	Bawang 1	21.3	8		8	38,918	9,597	4.1	1827.1
10	Bawang 2	33.9	10		10	26,311	8,363	3.1	776.1
11	Banjarnegara 1	15.5	2	5	7	34,681	8,632	4.0	2237.5
12	Banjarnegara 2	10.7	2	4	6	33,678	12,533	2.7	3147.5
13	Pagedongan	80.5	9		9	41,756	12,216	3.4	518.7
14	Sigaluh 1	17.7	8	1	9	18,605	7,219	2.6	1051.1
15	Sigaluh 2	21.9	6		6	14,629	4,449	3.3	668.0
16	Madukara 1	26.1	11		11	21,172	6,568	3.2	811.2
17	Madukara 2	22.1	7	2	9	26,420	7,246	3.6	1195.5
18	Banjarmangu 1	21.1	9		9	25,134	6,231	4.0	1191.2
19	Banjarmangu 2	25.3	8		8	21,393	6,622	3.2	845.6
20	Wanadadi 1	16.8	6		6	20,348	6,065	3.4	1211.2
21	Wanadadi 2	11.5	5		5	14,581	4,140	3.5	1267.9
22	Rakit 1	18.2	6		6	34,367	8,375	4.1	1888.3
23	Rakit 2	14.2	5		5	22,009	6,822	3.2	1549.9
24	Punggelan 1	48.9	9		9	47,307	13,543	3.5	967.4
25	Punggelan 2	53.2	8		8	39,949	9,021	4.4	750.9
26	Karangkobar	39.1	13		13	32,419	9,071	3.6	829.1
27	Pagentan 1	27.2	9		9	28,275	5,514	5.1	1039.5
28	Pagentan 2	18.9	7		7	14,535	3,499	4.2	769.0
29	Pejawaran	52.2	17		17	45,850	13,941	3.3	878.4
30	Batur 1	28.7	4		4	24,892	7,183	3.5	867.3
31	Batur 2	18.4	4		4	14,563	4,481	3.2	791.5
32	Wanayasa 1	36.5	9		9	27,674	7,791	3.6	758.2
33	Wanayasa 2	45.6	8		8	24,297	6,410	3.8	532.8
34	Kalibening	83.8	16		16	49,190	13,286	3.7	587.0
35	Pandanarum	58.6	8		8	24,111	6,669	3.6	411.5
KABUPATEN/KOTA		1,068.9	266	12	278	1,051,413	293,756	3.6	983.6

Sumber : Puskesmas

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	36,533	36,073	72,605	101.3
2	5 - 9	41,801	40,747	82,547	102.6
3	10 - 14	41,077	40,906	81,983	100.4
4	15 - 19	41,290	41,176	82,467	100.3
5	20 - 24	40,618	41,890	82,508	97.0
6	25 - 29	40,927	40,678	81,604	100.6
7	30 - 34	39,725	39,692	79,416	100.1
8	35 - 39	39,807	39,800	79,607	100.0
9	40 - 44	36,049	36,374	72,423	99.1
10	45 - 49	35,712	36,209	71,921	98.6
11	50 - 54	31,743	33,212	64,955	95.6
12	55 - 59	28,017	28,619	56,636	97.9
13	60 - 64	24,563	24,746	49,309	99.3
14	65 - 69	18,895	19,050	37,945	99.2
15	70 - 74	14,831	14,927	29,758	99.4
16	75+	12,940	12,790	25,730	101.2
KABUPATEN/KOTA		524,525	526,888	1,051,413	99.6
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				46	

Sumber : Puskesmas

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	404,402	416,080	820,482			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	274,551	275,783	550,334	67.9	66.3	67.1
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	51,277	50,869	102,146	12.7	12.2	12.4
	b. SD/MI	139,573	132,826	272,399	34.5	31.9	33.2
	c. SMP/ MTs	78,766	79,770	158,536	19.5	19.2	19.3
	d. SMA/ MA	41,324	38,367	79,690	10.2	9.2	9.7
	e. SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN	17,247	16,105	33,352	4.3	3.9	4.1
	f. DIPLOMA I/DIPLOMA II	3,973	4,435	8,408	1.0	1.1	1.0
	g. AKADEMI/DIPLOMA III	4,624	4,290	8,914	1.1	1.0	1.1
	h. S1/DIPLOMA IV	7,406	7,424	14,830	1.8	1.8	1.8
	i. S2/S3 (MASTER/DOKTOR)	323	281	604	0.1	0.1	0.1

Sumber : Puskesmas

TABEL 4

JUMLAH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			1			3	4
2	RUMAH SAKIT KHUSUS			0			0	-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			15				15
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			184				184
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			20				20
3	PUSKESMAS KELILING			51				51
4	PUSKESMAS PEMBANTU			39				39
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN				2			-
2	KLINIK PRATAMA						9	11
3	KLINIK UTAMA						5	5
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA						1	1
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						63	63
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						17	17
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						7	7
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL							-
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN			1				
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						61	61
7	APOTEK PRB							-
8	TOKO OBAT						3	3
9	TOKO ALKES						1	1

Sumber: Bidang PSDK Dinas Kesehatan

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		674.771	997.144	1.671.915	28.975	35.208	64.183	1.836	1.317	3.153
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		524.525	526.888	1.051.413	524.525	526.888	1.051.413			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		128.6	189.3	159.0	5.5	6.7	6.1			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
	Puskesmas									
1	Susukan 1	12,392	25,085	37,477	319	418	737	84	80	164
2	Susukan 2	9,011	16,833	25,844			0	82	58	140
3	Pwj Klampok 1	15,462	32,985	48,447	644	902	1,546	39	38	77
4	Pwj Klampok 2	10,615	15,924	26,539			0	18	20	38
5	Mandiraja 1	14,874	33,911	48,785	998	1,927	2,925			0
6	Mandiraja 2	15,688	19,356	35,044	1,980	986	2,966	76	65	141
7	Purwonegoro 1	15,112	18,470	33,582	339	416	755	54	28	82
8	Purwonegoro 2	19,120	19,447	38,567			0			0
9	Bawang 1	22,646	10,081	32,727			0	159	158	317
10	Bawang 2	13,887	22,658	36,545			0	37	30	67
11	Banjarnegara 1	14,429	21,521	35,950			0	108	67	175
12	Banjarnegara 2	17,606	25,470	43,076			0			0
13	Pagedongan	19,201	18,010	37,211			0	39	27	66
14	Sigaluh 1	12,159	22,640	34,799		230	230	10	4	14
15	Sigaluh 2	5,829	8,528	14,357			0			0
16	Madukara 1	14,269	17,960	32,229	110	111	221	17	23	40
17	Madukara 2	13,673	23,364	37,037			0	35	23	58
18	Banjarmangu 1	12,219	18,004	30,223		483	483	61	58	119
19	Banjarmangu 2	14,513	43,547	58,060			0	110	49	159
20	Wanadadi 1	5,374	29,601	34,975	495	648	1,143	133	66	199
21	Wanadadi 2	8,787	11,957	20,744			0	22	28	50
22	Rakit 1	10,408	15,614	26,022	563	615	1,178	46	24	70
23	Rakit 2	9,987	17,493	27,480			0	22	11	33
24	Punggelan 1	14,752	18,032	32,784	772	712	1,484	262	165	427
25	Punggelan 2	6,983	13,063	20,046			0	20	11	31
26	Karangkobar	15,790	19,790	35,580			0	35	16	51
27	Pagentan 1	7,475	8,000	15,475			0	16	20	36
28	Pagentan 2	7,217	8,916	16,133			0	30	12	42
29	Pejawaran	12,240	19,591	31,831		279	279			0
30	Batur 1	14,223	15,472	29,695	749	866	1,615	18	6	24
31	Batur 2	4,079	8,275	12,354			0			0
32	Wanayasa 1	16,247	24,980	41,227			0	9	14	23
33	Wanayasa 2	13,875	24,794	38,669			0	12	24	36
34	Kalibening	12,566	15,928	28,494	447	517	964	126	108	234
35	Pandanarum	6,978	11,130	18,108			0	156	84	240
	Klinik Pratama									
1	Kartika 04 Banjarnegara	646	600	1,246						
2	Klinik Pratama Polres	636	1,126	1,762						
3	Hasta Bakti	2,305	2,827	5,132						
4	Panti Rahayu	2,318	2,379	4,697						
5	Husada	1,184	1,445	2,629						
6	Ibunda	15,132	18,354	33,486						
7	Klinik Pratama Sankennedy	12,450	11,729	24,179						
8	Restu Bunda	1,327	1,276	2,603						
9	Anastasia	4,563	6,141	10,704						
10	Klinik Resa Medika	4,496	5,380	9,876						
11	Klinik YAKKUM	1,069	998	2,067						
SUB JUMLAH I		485,812	728,685	1,214,497	7,416	9,110	16,526	1,836	1,317	3,153
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
	Klinik Utama									
1	Klinik PKU Muhammadiyah	16,854	18,100	34,954						
2	Anugerah	1	4,060	4,061						
3	Hidayah		8,988	8,988						
4	Arasti	2,050	5,315	7,365						
5	Klinik Utama Muara Kasih		4,281	4,281						
	RS Umum									
1	RSUD Hj Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara	57,960	79,550	137,510	8,830	12,140	20,970			
2	RS Islam Banjarnegara	34,774	44,198	78,972	6,310	6,707	13,017			
3	RS Emanuel Pwj. Klampok Banjarnegara	75,335	101,753	177,088	6,189	6,972	13,161			
4	RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara	1,985	2,214	4,199	230	279	509			
SUB JUMLAH II		188,959	268,459	457,418	21,559	26,098	47,657	0	0	0

Sumber: Seksi Yankes dan Puskesmas

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	4	4	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	0	0	0.0
KABUPATEN/KOTA		4	4	100.0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan Dinkes

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Hj Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara	204	6,380	7,590	13,970	106	192	298	74	93	167	16.6	25.3	21.3	11.6	12.3	12.0
2	RS Islam Banjarnegara	149	6,303	6,714	13,017	174	185	359	108	77	185	27.6	27.6	27.6	17.1	11.5	14.2
3	RS Emanuel Pwj. Klampok Banjarnegara	179	6,189	6,972	13,161	150	175	325	70	60	130	24.2	25.1	24.7	11.3	8.6	9.9
4	RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara	48	230	279	509	1	3	4	1	3	4	4.3	10.8	7.9	4.3	10.8	7.9
KABUPATEN/KOTA		580	19,102	21,555	40,657	431	555	986	253	233	486	22.6	25.7	24.3	13.2	10.8	12.0

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Hj Anna Lasmanah Kab. Banjarnegara	204	13,970	53,094	56,929	71.3	68.5	1.5	4.1
2	RS Islam Banjarnegara	149	13,017	35,932	35,082	66.1	87.4	1.4	2.7
3	RS Emanuel Pwj. Klampok Banjarnegara	179	13,161	34,560	35,769	52.9	73.5	2.3	2.7
4	RS PKU Muhammadiyah Banjarnegara	48	509	1,262	1,230	7.2	10.6	31.9	2.4
KABUPATEN/KOTA		580	40,657	124,848	129,010	59.0	70.1	2.1	3.2

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Susukan	Susukan 1	v
2		Susukan 2	v
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	v
4		Pwj Klampok 2	v
5	Mandiraja	Mandiraja 1	v
6		Mandiraja 2	v
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	v
8		Purwonegoro 2	v
9	Bawang	Bawang 1	v
10		Bawang 2	v
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	v
12		Banjarnegara 2	v
13	Pagedongan	Pagedongan	v
14	Sigaluh	Sigaluh 1	v
15		Sigaluh 2	v
16	Madukara	Madukara 1	v
17		Madukara 2	v
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	v
19		Banjarmangu 2	v
20	Wanadadi	Wanadadi 1	v
21		Wanadadi 2	v
22	Rakit	Rakit 1	v
23		Rakit 2	v
24	Punggelan	Punggelan 1	v
25		Punggelan 2	v
26	Karangkobar	Karangkobar	v
27	Pagentan	Pagentan 1	v
28		Pagentan 2	v
29	Pejawaran	Pejawaran	v
30	Batur	Batur 1	v
31		Batur 2	v
32	Wanayasa	Wanayasa 1	v
33		Wanayasa 2	v
34	Kalibening	Kalibening	v
35	Pandanarum	Pandanarum	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			35
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			35
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Laporan Ketersediaan Obat dan Vaksin Puskesmas

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, **mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"**

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Susukan	Susukan 1	0	0.0	0	0.0	39	68.4	18	31.6	57	57	100.0	8
2		Susukan 2	0	0.0	2	8.7	11	47.8	10	43.5	23	21	91.3	7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0.0	9	14.5	34	54.8	19	30.6	62	53	85.5	5
4		Pwj Klampok 2	0	0.0	4	13.8	22	75.9	3	10.3	29	25	86.2	3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	2	3.4	18	31.0	23	39.7	15	25.9	58	38	65.5	8
6		Mandiraja 2	28	43.8	30	46.9	6	9.4	0	0.0	64	6	9.4	8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0.0	0	0.0	2	5.4	35	94.6	37	37	100.0	7
8		Purwonegoro 2	0	0.0	2	4.7	31	72.1	10	23.3	43	41	95.3	6
9	Bawang	Bawang 1	0	0.0	6	13.6	24	54.5	14	31.8	44	38	86.4	8
10		Bawang 2	0	0.0	7	17.9	27	69.2	5	12.8	39	32	82.1	10
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0.0	22	22.7	7	7.2	68	70.1	97	75	77.3	7
12		Banjarnegara 2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	48	100.0	48	48	100.0	6
13	Pagedongan	Pagedongan	16	22.5	29	40.8	22	31.0	4	5.6	71	26	36.6	9
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0.0	12	21.8	6	10.9	37	67.3	55	43	78.2	9
15		Sigaluh 2	0	0.0	1	3.3	14	46.7	15	50.0	30	29	96.7	6
16	Madukara	Madukara 1	0	0.0	7	12.7	19	34.5	29	52.7	55	48	87.3	11
17		Madukara 2	2	3.6	17	30.9	27	49.1	9	16.4	55	36	65.5	9
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	34	100.0	34	34	100.0	9
19		Banjarmangu 2	0	0.0	3	9.1	14	42.4	16	48.5	33	30	90.9	8
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	34	100.0	34	34	100.0	6
21		Wanadadi 2	0	0.0	1	4.3	10	43.5	12	52.2	23	22	95.7	5
22	Rakit	Rakit 1	0	0.0	13	36.1	23	63.9	0	0.0	36	23	63.9	6
23		Rakit 2	1	2.9	28	82.4	5	14.7	0	0.0	34	5	14.7	5
24	Punggelan	Punggelan 1	3	4.8	34	54.0	12	19.0	14	22.2	63	26	41.3	9
25		Punggelan 2	2	4.0	5	10.0	21	42.0	22	44.0	50	43	86.0	8
26	Karangkobar	Karangkobar	1	2.1	3	6.4	16	34.0	27	57.4	47	43	91.5	13
27	Pagentan	Pagentan 1	3	7.1	1	2.4	30	71.4	8	19.0	42	38	90.5	9
28		Pagentan 2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	100.0	25	25	100.0	7
29	Pejawaran	Pejawaran	2	4.2	6	12.5	5	10.4	35	72.9	48	40	83.3	17
30	Batur	Batur 1	1	4.2	8	33.3	12	50.0	3	12.5	24	15	62.5	4
31		Batur 2	0	0.0	1	11.1	6	66.7	2	22.2	9	8	88.9	4
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0.0	0	0.0	22	56.4	17	43.6	39	39	100.0	9
33		Wanayasa 2	0	0.0	0	0.0	13	44.8	16	55.2	29	29	100.0	8
34	Kalibening	Kalibening	0	0.0	12	12.8	35	37.2	47	50.0	94	82	87.2	16
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0.0	5	10.6	29	61.7	13	27.7	47	42	89.4	8
JUMLAH (KAB/KOTA)			61	3.9	286	18.1	567	35.9	423	26.8	1,578	1,231	78.0	278
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												2.2		

Sumber: Seksi Kesga Gizi

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS *			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
PUSKESMAS																			
1	Susukan 1	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Susukan 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
3	Pwj Klampok 1	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
4	Pwj Klampok 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja 1	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	1	1	0	0	0	0	1	1
6	Mandiraja 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Purwonegoro 1	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Purwonegoro 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Bawang 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara 1	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Banjarnegara 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
14	Sigaluh 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Sigaluh 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara 1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
17	Madukara 2	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Banjarmangu 1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	Banjarmangu 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Wanadadi 1	0	0	0	2	0	2	2	0	2	1	0	1	0	0	0	1	0	1
21	Wanadadi 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit 1	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23	Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Punggelan 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1
25	Punggelan 2	0	0	0	2	0	2	0	2	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1
26	Karangkoban	0	0	0	2	2	4	2	2	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
27	Pagentan 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28	Pagentan 2	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	0	0	0	1	2	3	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Batur 1	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
31	Batur 2	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
32	Wanayasa 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33	Wanayasa 2	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Pandanarum	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Puskesmas		0	0	0	21	32	53	21	32	53	3	11	14	0	0	0	3	11	14
RUMAH SAKIT																			
1	RSUD Hj Ana Lasmanah	6	2	8	1	1	2	7	3	10	0	3	3	0	0	0	0	3	3
2	RSI Banjarnegara	15	7	22	8	6	14	23	13	36	0	4	4	0	0	0	0	4	4
3	RS Emanuel	12	5	17	6	4	10	18	9	27	0	1	1	0	1	1	0	2	2
4	RSU PKU Muhammadiyah Banjarnegara	3	1	4	2	4	6	5	5	10	0	1	1	0	0	0	0	1	1
Jumlah Rumah Sakit		36	15	51	17	15	32	53	30	83	0	9	9	0	1	1	0	10	10
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
1	Klinik Ibunda	0	0	0	1	3	4	1	3	4	0	1	1	0	0	0	0	1	1
2	Klinik Pratama Sankennedy	0	0	0	2	1	3	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Klinik Pratama Panti Rahayu	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	PKU Muhammadiyah Merden	3	0	3	4	2	6	7	2	9	0	1	1	0	0	0	0	1	1
5	Klinik Restu Bunda	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Klinik Anastasia	0	0	0	0	2	2	0	2	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Klinik Utama Muara kasih	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	Klinik Pratama Kartika	0	0	0	2	0	2	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Poliklinik Polres	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
10	Klinik Hasta Bakti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	3	4	0	0	0	1	3	4
11	Klinik Resa Medika	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Klinik Utama Anugerah	2	0	2	0	0	0	2	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Klinik Utama Hidayah	2	1	3	0	0	0	2	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Klinik Arasti	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Klinik Husada	0	0	0	1	1	2	1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Klinik Yakkum	0	0	0	4	2	6	4	2	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Klinik		8	2	10	18	13	31	26	15	41	1	8	9	0	0	0	1	8	9
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)^b		37	14	61	52	58	110	100	77	177	4	28	32	0	1	1	4	29	33
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				5.8			11.0			16.8			3.0			0.1			3.1

Sumber: Seksi SDMK

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
PUSKESMAS					
1	Susukan 1	7	7	14	19
2	Susukan 2	0	4	4	17
3	Pwj Klampok 1	10	16	26	14
4	Pwj Klampok 2	2	3	5	11
5	Mandiraja 1	10	9	19	16
6	Mandiraja 2	6	8	14	17
7	Purwonegoro 1	5	15	20	15
8	Purwonegoro 2	3	4	7	15
9	Bawang 1	2	5	7	14
10	Bawang 2	2	3	5	14
11	Banjarnegara 1	1	4	5	14
12	Banjarnegara 2	0	5	5	16
13	Pagedongan	3	3	6	14
14	Sigaluh 1	2	3	5	15
15	Sigaluh 2	4	1	5	11
16	Madukara 1	3	11	14	22
17	Madukara 2	2	3	5	17
18	Banjarmangu 1	2	1	3	19
19	Banjarmangu 2	3	2	5	13

TABEL 13

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASIL
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8
PUSKESMAS							
1	Susukan 1	1	2	3	0	1	1
2	Susukan 2	0	1	1	0	1	1
3	Pwj Klampok 1	0	2	2	1	0	1
4	Pwj Klampok 2	0	1	1	0	2	2
5	Mandiraja 1	0	1	1	0	2	2
6	Mandiraja 2	0	1	1	0	2	2
7	Purwonegoro 1	0	3	3	1	1	2
8	Purwonegoro 2	1	0	1	1	1	2
9	Bawang 1	0	2	2	0	1	1
10	Bawang 2	0	1	1	0	2	2
11	Banjarnegara 1	0	2	2	0	2	2
12	Banjarnegara 2	0	2	2	0	2	2
13	Pagedongan	0	1	1	0	2	2
14	Sigaluh 1	1	0	1	1	1	2
15	Sigaluh 2	0	1	1	0	2	2
16	Madukara 1	0	2	2	0	3	3
17	Madukara 2	0	2	2	1	1	2
18	Banjarmangu 1	0	1	1	0	1	1
19	Banjarmangu 2	0	1	1	0	1	1

TABEL 14

JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

[illegible]

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
PUSKESMAS										
1	Susukan 1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
2	Susukan 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
3	Pwj Klampok 1	1	1	2	0	0	0	1	1	2
4	Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja 1	0	0	0	1	0	1	1	0	1
6	Mandiraja 2	0	1	1	0	0	0	0	1	1
7	Purwonegoro 1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
8	Purwonegoro 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
9	Bawang 1	0	0	0	0	1	1	0	1	1
10	Bawang 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
11	Banjarnegara 1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
12	Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	0	2	2	0	0	0	0	2	2
14	Sigaluh 1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
15	Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara 1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
17	Madukara 2	0	0	0	1	0	1	1	0	1
18	Banjarmangu 1	1	0	1	0	0	0	1	0	1
19	Banjarmangu 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
20	Wanadadi 1	0	1	1	0	0	0	0	1	1
21	Wanadadi 2	0	0	0	0	1	1	0	1	1
22	Rakit 1	0	1	1	0	0	0	0	1	1

TABEL 16

JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
PUSKESMAS													
1	Susukan 2	1	1	2			0	9	6	15	10	7	17
2	Pwj Klampok 1	2	0	2			0	6	4	10	8	4	12
3	Pwj Klampok 2	0	2	2			0	6	9	15	6	11	17
4	Mandiraja 1	2	0	2			0	5	2	7	7	2	9
5	Mandiraja 2	1	1	2			0	11	12	23	12	13	25
6	Purwonegoro 1	1	1	2			0	6	8	14	7	9	16
7	Purwonegoro 2	0	2	2			0	6	5	11	6	7	13
8	Bawang 1	0	2	2			0	5	5	10	5	7	12
9	Bawang 2	1	1	2			0	3	2	5	4	3	7
10	Banjarnegara 1	0	2	2			0	7	4	11	7	6	13
11	Banjarnegara 2	1	1	2			0	6	5	11	7	6	13
12	Pagedongan	0	2	2			0	6	3	9	6	5	11
13	Sigaluh 1	1	1	2			0	5	12	17	6	13	19
14	Sigaluh 2	0	2	2			0	6	3	9	6	5	11
15	Madukara 1	0	2	2			0	4	4	8	4	6	10
16	Madukara 2	2	0	2			0	8	6	14	10	6	16
17	Banjarmangu 1	0	2	2			0	4	6	10	4	8	12
18	Banjarmangu 2	0	2	2			0	3	4	7	3	6	9

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	460,698	43.8
2	PBI APBD	65,601	6.2
SUB JUMLAH PBI		526,299	50.1
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	75,771	7.2
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	65,758	6.3
3	Bukan Pekerja (BP)	18,065	1.7
SUB JUMLAH NON PBI		159,594	15.2
JUMLAH (KAB/KOTA)		685,893	65.2

Sumber: Seksi Pelayanan Kesehatan

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	8	8	100.0
2		Susukan 2	7	-	0.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5	5	100.0
4		Pwj Klampok 2	3	3	100.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8	5	62.5
6		Mandiraja 2	8	-	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7	-	0.0
8		Purwonegoro 2	6	6	100.0
9	Bawang	Bawang 1	8	8	100.0
10		Bawang 2	10	6	60.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7	1	14.3
12		Banjarnegara 2	6	2	33.3
13	Pagedongan	Pagedongan	9	6	66.7
14	Sigaluh	Sigaluh 1	9	-	0.0
15		Sigaluh 2	6	-	0.0
16	Madukara	Madukara 1	11	8	72.7
17		Madukara 2	9	-	0.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	9	-	0.0
19		Banjarmangu 2	8	7	87.5
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	-	0.0
21		Wanadadi 2	5	-	0.0
22	Rakit	Rakit 1	6	4	66.7
23		Rakit 2	5	2	40.0
24	Punggelan	Punggelan 1	9	-	0.0
25		Punggelan 2	8	8	100.0
26	Karangobar	Karangobar	13	-	0.0
27	Pagentan	Pagentan 1	9	9	100.0
28		Pagentan 2	7	3	42.9
29	Pejawaran	Pejawaran	17	17	100.0
30	Batur	Batur 1	4	4	100.0
31		Batur 2	4	4	100.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9	9	100.0
33		Wanayasa 2	8	7	87.5
34	Kalibening	Kalibening	16	16	100.0
35	Pandamarum	Pandamarum	8	7	87.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			278	155	55.8

Sumber: Seksi Promkes dan Pemberdayaan Kesehatan

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	211,312,414,076	95
	a. Belanja Langsung	87,919,999,745	
	b. Belanja Tidak Langsung	77,428,173,831	
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	45,964,240,500	
	- DAK fisik	17,950,142,500	
	1. Reguler	12,537,068,000	
	2. Penugasan	5,413,074,500	
	3. Afirmasi	-	
	- DAK non fisik	28,014,098,000	
	1. BOK	26,602,098,000	
	2. Akreditasi	-	
	3. Jampersal	1,412,000,000	
2	APBD PROVINSI	4,000,000,000	1.79
	a. Belanja Langsung	4,000,000,000	
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	4,862,860,000	2
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Premi Asuransi PBI	4,862,860,000	
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) (sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)	-	-
5	DBHCHT	3,250,000,000	1.45
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		223,425,274,076	
TOTAL APBD KAB/KOTA		2,238,530,915,000	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			6.52
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		145,997,100,245	

Sumber: Subbag Program dan Informasi

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	345	3	348	373	3	376	718	6	724
2		Susukan 2	147	2	149	122	2	124	269	4	273
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	233	2	235	223	3	226	456	5	461
4		Pwj Klampok 2	148	1	149	124	2	126	272	3	275
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	2	328	294	2	296	620	4	624
6		Mandiraja 2	322	2	324	291	2	293	613	4	617
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	2	266	305	1	306	569	3	572
8		Purwonegoro 2	360	4	364	329	5	334	689	9	698
9	Bawang	Bawang 1	309	3	312	274	3	277	583	6	589
10		Bawang 2	210	5	215	175	5	180	385	10	395
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	255	1	256	288	2	290	543	3	546
12		Banjarnegara 2	242	0	242	269	1	270	511	1	512
13	Pagedongan	Pagedongan	347	2	349	339	3	342	686	5	691
14	Sigaluh	Sigaluh 1	130	1	131	109	2	111	239	3	242
15		Sigaluh 2	82	0	82	128	1	129	210	1	211
16	Madukara	Madukara 1	136	3	139	116	3	119	252	6	258
17		Madukara 2	166	1	167	187	2	189	353	3	356
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	174	2	176	170	3	173	344	5	349
19		Banjarmangu 2	158	3	161	136	2	138	294	5	299
20	Wanadadi	Wanadadi 1	163	2	165	145	2	147	308	4	312
21		Wanadadi 2	99	0	99	114	1	115	213	1	214
22	Rakit	Rakit 1	246	1	247	248	1	249	494	2	496
23		Rakit 2	146	1	147	157	2	159	303	3	306
24	Punggelan	Punggelan 1	429	2	431	366	1	367	795	3	798
25		Punggelan 2	317	4	321	283	4	287	600	8	608
26	Karangkobar	Karangkobar	260	2	262	238	2	240	498	4	502
27	Pagentan	Pagentan 1	206	1	207	195	0	195	401	1	402
28		Pagentan 2	95	0	95	83	0	83	178	0	178
29	Pejawaran	Pejawaran	370	2	372	345	2	347	715	4	719
30	Batur	Batur 1	247	1	248	214	2	216	461	3	464
31		Batur 2	122	1	123	118	2	120	240	3	243
32	Wanayasa	Wanayasa 1	227	2	229	179	1	180	406	3	409
33		Wanayasa 2	203	2	205	226	2	228	429	4	433
34	Kalibening	Kalibening	411	1	412	349	2	351	760	3	763
35	Pandanarum	Pandanarum	177	2	179	149	2	151	326	4	330
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,072	63	8,135	7,661	73	7,734	15,733	136	15,869
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				7.7			9.4			8.6	

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

**JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

Keterangan:

- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Susukan	Susukan 1	1		1	1		
2		Susukan 2						
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1				1		
4		Pwj Klampok 2		1				
5	Mandiraja	Mandiraja 1		2				
6		Mandiraja 2			1			1
7	Purwanegara	Purwonegoro 1						
8		Purwonegoro 2		1				
9	Bawang	Bawang 1	1					
10		Bawang 2	1					
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1		1				
12		Banjarnegara 2						
13	Pagedongan	Pagedongan						
14	Sigaluh	Sigaluh 1						
15		Sigaluh 2						1
16	Madukara	Madukara 1						
17		Madukara 2						
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1		1	1			1
19		Banjarmangu 2						1
20	Wanadadi	Wanadadi 1						
21		Wanadadi 2						1
22	Rakit	Rakit 1						
23		Rakit 2				1		
24	Punggelan	Punggelan 1						
25		Punggelan 2						
26	Karangobar	Karangobar				1		
27	Pagentan	Pagentan 1						
28		Pagentan 2	1					
29	Pejawaran	Pejawaran						
30	Batur	Batur 1						
31		Batur 2						
32	Wanayasa	Wanayasa 1						
33		Wanayasa 2						
34	Kalibening	Kalibening						
35	Pandanarum	Pandanarum						
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	6	3	4	0	5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4*		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES**		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Susukan	Susukan 1	783	783	100.0	685	87.5	720	713	99.0	708	98.3	719	99.9	719	99.9	718	99.7	719	99.9
2		Susukan 2	309	309	100.0	277	89.6	273	273	100.0	273	100.0	273	100.0	273	100.0	273	100.0	273	100.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	553	553	100.0	424	76.7	457	455	99.6	439	96.1	457	100.0	457	100.0	456	99.8	456	99.8
4		Pwj Klampok 2	319	319	100.0	250	78.4	271	269	99.3	258	95.2	271	100.0	270	99.6	270	99.6	271	100.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	698	698	100.0	631	90.4	624	620	99.4	615	98.6	623	99.8	623	99.8	598	95.8	624	100.0
6		Mandiraja 2	717	717	100.0	616	85.9	610	602	98.7	602	98.7	610	100.0	605	99.2	595	97.5	610	100.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	679	668	98.4	601	88.5	572	568	99.3	568	99.3	568	99.3	568	99.3	568	99.3	568	99.3
8		Purwonegoro 2	751	741	98.7	711	94.7	697	666	95.6	666	95.6	674	96.7	674	96.7	627	90.0	674	96.7
9	Bawang	Bawang 1	763	763	100.0	708	92.8	588	588	100.0	586	99.7	588	100.0	575	97.8	570	96.9	588	100.0
10		Bawang 2	418	404	96.7	379	90.7	386	384	99.5	384	99.5	324	83.9	323	83.7	321	83.2	350	90.7
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	619	619	100.0	550	88.9	543	537	98.9	537	98.9	543	100.0	542	99.8	538	99.1	543	100.0
12		Banjarnegara 2	594	594	100.0	540	90.9	513	510	99.4	510	99.4	513	100.0	513	100.0	510	99.4	513	100.0
13	Pagedongan	Pagedongan	736	736	100.0	664	90.2	682	668	97.9	668	97.9	682	100.0	680	99.7	673	98.7	682	100.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	313	284	90.7	238	76.0	241	240	99.6	240	99.6	224	92.9	241	100.0	237	98.3	241	100.0
15		Sigaluh 2	234	215	91.9	192	82.1	209	208	99.5	208	99.5	209	100.0	209	100.0	202	96.7	209	100.0
16	Madukara	Madukara 1	323	323	100.0	240	74.3	254	252	99.2	252	99.2	253	99.6	254	100.0	251	98.8	254	100.0
17		Madukara 2	362	362	100.0	314	86.7	353	348	98.6	346	98.0	353	100.0	353	100.0	338	95.8	353	100.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	412	411	99.8	313	76.0	343	341	99.4	341	99.4	343	100.0	342	99.7	329	95.9	343	100.0
19		Banjarmangu 2	404	340	84.2	227	56.2	289	286	99.0	285	98.6	293	101.4	293	101.4	290	100.3	293	101.4
20	Wanadadi	Wanadadi 1	379	278	73.4	306	80.7	307	303	98.7	278	90.6	307	100.0	307	100.0	307	100.0	307	100.0
21		Wanadadi 2	230	223	97.0	205	89.1	210	210	100.0	195	92.9	210	100.0	209	99.5	207	98.6	210	100.0
22	Rakit	Rakit 1	570	553	97.0	512	89.8	492	492	100.0	492	100.0	492	100.0	492	100.0	489	99.4	492	100.0
23		Rakit 2	407	394	96.8	328	80.6	302	308	102.0	302	100.0	302	100.0	302	100.0	300	99.3	302	100.0
24	Punggelan	Punggelan 1	841	841	100.0	756	89.9	788	783	99.4	783	99.4	736	93.4	736	93.4	704	89.3	729	92.5
25		Punggelan 2	691	691	100.0	601	87.0	604	594	98.3	582	96.4	604	100.0	604	100.0	600	99.3	604	100.0
26	Karangkobor	Karangkobor	524	524	100.0	440	84.0	500	496	99.2	496	99.2	500	100.0	500	100.0	498	99.6	500	100.0
27	Pageantan	Pageantan 1	426	426	100.0	397	93.2	401	391	97.5	345	86.0	401	100.0	386	96.3	393	98.0	401	100.0
28		Pageantan 2	194	194	100.0	168	86.6	178	178	100.0	178	100.0	178	100.0	178	100.0	174	97.8	178	100.0
29	Pejawaran	Pejawaran	716	716	100.0	681	95.1	716	716	100.0	716	100.0	716	100.0	716	100.0	691	96.5	716	100.0
30	Batur	Batur 1	499	497	99.6	444	89.0	458	451	98.5	406	88.6	458	100.0	458	100.0	455	99.3	458	100.0
31		Batur 2	272	272	100.0	253	93.0	239	239	100.0	239	100.0	239	100.0	239	100.0	239	100.0	239	100.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	431	431	100.0	404	93.7	406	404	99.5	404	99.5	406	100.0	406	100.0	404	99.5	406	100.0
33		Wanayasa 2	450	450	100.0	419	93.1	431	430	99.8	399	92.6	431	100.0	431	100.0	443	102.8	431	100.0
34	Kalibening	Kalibening	1,126	803	71.3	704	62.5	700	753	107.6	753	107.6	757	108.1	757	108.1	708	101.1	757	108.1
35	Pandanarum	Pandanarum	358	358	100.0	280	78.2	326	320	98.2	300	92.0	326	100.0	326	100.0	326	100.0	326	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,101	17,490	96.6	15,458	85.4	15,683	15,596	99.45	15,354	97.9	15,583	99.4	15,561	99.2	15,302	97.6	15,620	99.6

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Susukan	Susukan 1	783	0	0.0	0	0.0	0	0.0	106	13.5	126	16.1	232	29.6
2		Susukan 2	309	0	0.0	0	0.0	2	0.6	7	2.3	7	2.3	16	5.2
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	553	0	0.0	0	0.0	0	0.0	124	22.4	94	17.0	218	39.4
4		Pwj Klampok 2	319	0	0.0	0	0.0	7	2.2	3	0.9	4	1.3	14	4.4
5	Mandiraja	Mandiraja 1	698	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6		Mandiraja 2	717	0	0.0	1	0.1	61	8.5	202	28.2	228	31.8	492	68.6
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	679	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8		Purwonegoro 2	751	0	0.0	0	0.0	24	3.2	40	5.3	119	15.8	183	24.4
9	Bawang	Bawang 1	763	0	0.0	0	0.0	0	0.0	111	14.5	90	11.8	201	26.3
10		Bawang 2	418	0	0.0	0	0.0	0	0.0	8	1.9	33	7.9	41	9.8
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	619	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12		Banjarnegara 2	594	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.7	0	0.0	4	0.7
13	Pagedongan	Pagedongan	736	0	0.0	0	0.0	0	0.0	27	3.7	40	5.4	67	9.1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	313	0	0.0	0	0.0	0	0.0	33	10.5	36	11.5	69	22.0
15		Sigaluh 2	234	0	0.0	0	0.0	0	0.0	25	10.7	0	0.0	25	10.7
16	Madukara	Madukara 1	323	0	0.0	0	0.0	0	0.0	140	43.3	188	58.2	328	101.5
17		Madukara 2	362	0	0.0	0	0.0	1	0.3	4	1.1	4	1.1	9	2.5
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	412	0	0.0	0	0.0	2	0.5	28	6.8	10	2.4	40	9.7
19		Banjarmangu 2	404	0	0.0	1	0.2	0	0.0	4	1.0	0	0.0	5	1.2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	379	0	0.0	0	0.0	4	1.1	58	15.3	23	6.1	85	22.4
21		Wanadadi 2	230	0	0.0	0	0.0	0	0.0	3	1.3	32	13.9	35	15.2
22	Rakit	Rakit 1	570	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	1.1	6	1.1
23		Rakit 2	407	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
24	Punggelan	Punggelan 1	841	0	0.0	0	0.0	0	0.0	48	5.7	52	6.2	100	11.9
25		Punggelan 2	691	0	0.0	0	0.0	0	0.0	464	67.1	280	40.5	744	107.7
26	Karangkobar	Karangkobar	524	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
27	Pagentan	Pagentan 1	426	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Pagentan 2	194	0	0.0	0	0.0	0	0.0	11	5.7	61	31.4	72	37.1
29	Pejawaran	Pejawaran	716	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
30	Batur	Batur 1	499	0	0.0	0	0.0	0	0.0	194	38.9	171	34.3	365	73.1
31		Batur 2	272	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	2.2	28	10.3	34	12.5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	431	0	0.0	0	0.0	0	0.0	4	0.9	0	0.0	4	0.9
33		Wanayasa 2	450	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	5.1	49	10.9	72	16.0
34	Kalibening	Kalibening	1,126	0	0.0	0	0.0	30	2.7	40	3.6	43	3.8	113	10.0
35	Pandanarum	Pandanarum	358	0	0.0	0	0.0	0	0.0	30	8.4	37	10.3	67	18.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,101	0	0.0	2	0.0	131	0.7	1,747	9.7	1,761	9.7	3,641	20.1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Susukan	Susukan 1	4,095	0	0.0	0	0.0	0	0.0	109	2.7	69	1.7
2		Susukan 2	3,540	0	0.0	0	0.0	0	0.0	28	0.8	6	0.2
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	8,329	0	0.0	0	0.0	0	0.0	186	2.2	44	0.5
4		Pwj Klampok 2	3,514	0	0.0	0	0.0	41	1.2	1	0.0	0	0.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	9,829	0	0.0	0	0.0	0	0.0	343	3.5	10	0.1
6		Mandiraja 2	8,097	0	0.0	1	0.0	5	0.1	69	0.9	26	0.3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7,671	0	0.0	0	0.0	0	0.0	206	2.7	29	0.4
8		Purwonegoro 2	10,014	0	0.0	2	0.0	63	0.6	189	1.9	27	0.3
9	Bawang	Bawang 1	6,212	0	0.0	0	0.0	1	0.0	313	5.0	169	2.7
10		Bawang 2	5,835	0	0.0	0	0.0	1	0.0	142	2.4	5	0.1
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7,231	0	0.0	0	0.0	0	0.0	122	1.7	46	0.6
12		Banjarnegara 2	7,102	0	0.0	0	0.0	0	0.0	250	3.5	6	0.1
13	Pagedongan	Pagedongan	9,545	0	0.0	0	0.0	0	0.0	325	3.4	0	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4,686	0	0.0	0	0.0	0	0.0	81	1.7	50	1.1
15		Sigaluh 2	2,964	0	0.0	0	0.0	0	0.0	34	1.1	0	0.0
16	Madukara	Madukara 1	4,145	0	0.0	0	0.0	0	0.0	144	3.5	0	0.0
17		Madukara 2	6,131	0	0.0	2	0.0	7	0.1	73	1.2	17	0.3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	6,281	0	0.0	0	0.0	0	0.0	33	0.5	12	0.2
19		Banjarmangu 2	4,870	0	0.0	0	0.0	0	0.0	50	1.0	0	0.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	3,997	0	0.0	0	0.0	5	0.1	133	3.3	15	0.4
21		Wanadadi 2	3,699	0	0.0	0	0.0	0	0.0	85	2.3	0	0.0
22	Rakit	Rakit 1	8,235	0	0.0	0	0.0	0	0.0	87	1.1	36	0.4
23		Rakit 2	5,771	0	0.0	0	0.0	0	0.0	111	1.9	22	0.4
24	Punggelan	Punggelan 1	5,502	0	0.0	0	0.0	0	0.0	360	6.5	0	0.0
25		Punggelan 2	7,977	0	0.0	0	0.0	0	0.0	26	0.3	35	0.4
26	Karangkobar	Karangkobar	6,473	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	0.2	26	0.4
27	Pagentan	Pagentan 1	3,863	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Pagentan 2	3,984	0	0.0	0	0.0	0	0.0	76	1.9	0	0.0
29	Pejawaran	Pejawaran	10,899	0	0.0	0	0.0	250	2.3	36	0.3	26	0.2
30	Batur	Batur 1	4,386	0	0.0	0	0.0	52	1.2	183	4.2	10	0.2
31		Batur 2	3,586	0	0.0	0	0.0	0	0.0	56	1.6	2	0.1
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6,028	0	0.0	0	0.0	0	0.0	193	3.2	18	0.3
33		Wanayasa 2	4,755	0	0.0	0	0.0	0	0.0	43	0.9	41	0.9
34	Kalibening	Kalibening	11,626	0	0.0	0	0.0	0	0.0	393	3.4	0	0.0
35	Pandanarum	Pandanarum	5,269	0	0.0	0	0.0	0	0.0	33	0.6	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			216,141	0	0.0	5	0.0	425	0.2	4,527	2.1	747	0.3

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Susukan	Susukan 1	4,951	0	0.0	0	0.0	0	0.0	215	4.3	195	3.9
2		Susukan 2	3,818	0	0.0	0	0.0	2	0.1	35	0.9	13	0.3
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	8,944	0	0.0	0	0.0	0	0.0	310	3.5	138	1.5
4		Pwj Klampok 2	3,848	0	0.0	0	0.0	48	1.2	4	0.1	4	0.1
5	Mandiraja	Mandiraja 1	10,530	0	0.0	0	0.0	0	0.0	343	3.3	10	0.1
6		Mandiraja 2	8,896	0	0.0	2	0.0	66	0.7	271	3.0	254	2.9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	8,408	0	0.0	0	0.0	0	0.0	206	2.5	29	0.3
8		Purwonegoro 2	10,908	0	0.0	2	0.0	87	0.8	229	2.1	146	1.3
9	Bawang	Bawang 1	6,929	0	0.0	0	0.0	1	0.0	424	6.1	259	3.7
10		Bawang 2	6,347	0	0.0	0	0.0	1	0.0	150	2.4	38	0.6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7,926	0	0.0	0	0.0	0	0.0	122	1.5	46	0.6
12		Banjarnegara 2	7,750	0	0.0	0	0.0	0	0.0	254	3.3	6	0.1
13	Pagedongan	Pagedongan	10,274	0	0.0	0	0.0	0	0.0	352	3.4	40	0.4
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4,951	0	0.0	0	0.0	0	0.0	114	2.3	86	1.7
15		Sigaluh 2	3,177	0	0.0	0	0.0	0	0.0	59	1.9	0	0.0
16	Madukara	Madukara 1	4,543	0	0.0	0	0.0	0	0.0	284	6.3	188	4.1
17		Madukara 2	6,231	0	0.0	2	0.0	8	0.1	77	1.2	21	0.3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	6,759	0	0.0	0	0.0	2	0.0	61	0.9	22	0.3
19		Banjarmangu 2	5,040	0	0.0	1	0.0	0	0.0	54	1.1	0	0.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	4,386	0	0.0	0	0.0	9	0.2	191	4.4	38	0.9
21		Wanadadi 2	3,971	0	0.0	0	0.0	0	0.0	88	2.2	32	0.8
22	Rakit	Rakit 1	8,766	0	0.0	0	0.0	0	0.0	87	1.0	42	0.5
23		Rakit 2	6,204	0	0.0	0	0.0	0	0.0	111	1.8	22	0.4
24	Punggelan	Punggelan 1	6,443	0	0.0	0	0.0	0	0.0	408	6.3	52	0.8
25		Punggelan 2	8,673	0	0.0	0	0.0	0	0.0	490	5.6	315	3.6
26	Karangobar	Karangobar	7,023	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	0.2	26	0.4
27	Pagentan	Pagentan 1	4,292	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Pagentan 2	4,098	0	0.0	0	0.0	0	0.0	87	2.1	61	1.5
29	Pejawaran	Pejawaran	11,714	0	0.0	0	0.0	250	2.1	36	0.3	26	0.2
30	Batur	Batur 1	4,864	0	0.0	0	0.0	52	1.1	377	7.8	181	3.7
31		Batur 2	3,843	0	0.0	0	0.0	0	0.0	62	1.6	30	0.8
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6,556	0	0.0	0	0.0	0	0.0	197	3.0	18	0.3
33		Wanayasa 2	5,194	0	0.0	0	0.0	0	0.0	66	1.3	90	1.7
34	Kalibening	Kalibening	12,446	0	0.0	0	0.0	30	0.2	433	3.5	43	0.3
35	Pandanarum	Pandanarum	5,647	0	0.0	0	0.0	0	0.0	63	1.1	37	0.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			234,350	0	0.0	7	0.0	556	0.2	6,274	2.7	2,508	1.1

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	783	685	87.5
2		Susukan 2	309	277	89.6
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	553	424	76.7
4		Pwj Klampok 2	319	250	78.4
5	Mandiraja	Mandiraja 1	698	631	90.4
6		Mandiraja 2	717	616	85.9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	679	601	88.5
8		Purwonegoro 2	751	711	94.7
9	Bawang	Bawang 1	763	708	92.8
10		Bawang 2	418	379	90.7
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	619	550	88.9
12		Banjarnegara 2	594	540	90.9
13	Pagedongan	Pagedongan	736	664	90.2
14	Sigaluh	Sigaluh 1	313	238	76.0
15		Sigaluh 2	234	192	82.1
16	Madukara	Madukara 1	323	240	74.3
17		Madukara 2	362	314	86.7
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	412	313	76.0
19		Banjarmangu 2	404	227	56.2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	379	306	80.7
21		Wanadadi 2	230	205	89.1
22	Rakit	Rakit 1	570	512	89.8
23		Rakit 2	407	328	80.6
24	Punggelan	Punggelan 1	841	756	89.9
25		Punggelan 2	691	601	87.0
26	Karangobar	Karangobar	524	440	84.0
27	Pagentan	Pagentan 1	426	397	93.2
28		Pagentan 2	194	168	86.6
29	Pejawaran	Pejawaran	716	681	95.1
30	Batur	Batur 1	499	444	89.0
31		Batur 2	272	253	93.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	431	404	93.7
33		Wanayasa 2	450	419	93.1
34	Kalibening	Kalibening	1,126	704	62.5
35	Pandanarum	Pandanarum	358	280	78.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,101	15,458	85.4

Sumber: Seksi Kesga Gizi

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Susukan	Susukan 1	7,647	32	0.6	2,564	51.0	549	10.9	868	17.3	102	2.0	264	5.3	646	12.9	5,025	65.7
2		Susukan 2	3,000	44	1.9	1,452	62.5	290	12.5	116	5.0	15	0.6	145	6.2	263	11.3	2,325	77.5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	4,480	70	2.8	508	20.1	508	20.1	744	29.5	14	0.6	348	13.8	332	13.2	2,524	56.3
4		Pwj Klampok 2	3,150	49	3.0	272	16.9	272	16.9	354	21.9	19	1.2	254	15.7	393	24.4	1,613	51.2
5	Mandiraja	Mandiraja 1	6,886	50	0.8	4,253	71.3	453	7.6	468	7.9	12	0.2	228	3.8	497	8.3	5,961	86.6
6		Mandiraja 2	6,167	50	1.0	3,401	66.5	743	14.5	379	7.4	15	0.3	183	3.6	343	6.7	5,114	82.9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7,260	229	4.7	2,800	57.4	762	15.6	319	6.5	8	0.2	245	5.0	515	10.6	4,878	67.2
8		Purwonegoro 2	9,517	233	2.7	4,150	48.1	2,089	24.2	506	5.9	5	0.1	433	5.0	1,214	14.1	8,630	90.7
9	Bawang	Bawang 1	6,812	125	2.5	3,054	60.4	650	12.9	640	12.7	8	0.2	252	5.0	329	6.5	5,058	74.3
10		Bawang 2	5,316	72	1.6	1,761	40.2	421	9.6	514	11.7	21	0.5	600	13.7	988	22.6	4,377	82.3
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7,931	336	5.2	3,528	54.2	802	12.3	762	11.7	49	0.8	456	7.0	573	8.8	6,506	82.0
12		Banjarnegara 2	7,398	70	2.1	1,337	39.3	508	14.9	781	22.9	15	0.4	352	10.3	343	10.1	3,406	46.0
13	Pagedongan	Pagedongan	9,143	84	1.6	2,803	53.3	849	16.1	498	9.5	298	5.7	114	2.2	613	11.7	5,259	57.5
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4,208	97	3.4	1,089	38.3	242	8.5	724	25.4	13	0.5	276	9.7	406	14.3	2,847	67.7
15		Sigaluh 2	2,757	54	2.5	889	41.0	146	6.7	389	17.9	67	3.1	254	11.7	370	17.1	2,169	78.7
16	Madukara	Madukara 1	3,682	141	4.4	1,726	54.3	274	8.6	428	13.5	43	1.4	241	7.6	326	10.3	3,179	86.3
17		Madukara 2	4,614	661	17.3	242	6.3	46	1.2	537	14.0	135	3.5	282	7.4	1,925	50.3	3,828	83.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	4,704	563	14.5	181	4.7	85	2.2	424	10.9	276	7.1	551	14.2	1,801	46.4	3,881	82.5
19		Banjarmangu 2	4,352	113	3.2	1,687	47.8	675	19.1	262	7.4	20	0.6	156	4.4	615	17.4	3,528	81.1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	3,283	84	3.2	1,474	55.8	237	9.0	584	22.1	1	0.0	90	3.4	171	6.5	2,641	80.4
21		Wanadadi 2	2,504	47	2.1	1,174	53.1	339	15.3	319	14.4	84	3.8	102	4.6	144	6.5	2,209	88.2
22	Rakit	Rakit 1	5,840	73	1.4	3,040	59.6	690	13.5	726	14.2	5	0.1	205	4.0	359	7.0	5,098	87.3
23		Rakit 2	4,127	56	1.6	2,851	78.9	230	6.4	202	5.6	2	0.1	106	2.9	165	4.6	3,612	87.5
24	Punggelan	Punggelan 1	9,855	60	0.7	5,901	68.5	929	10.8	628	7.3	22	0.3	281	3.3	797	9.2	8,618	87.4
25		Punggelan 2	7,986	118	1.7	3,898	55.6	1,096	15.6	589	8.4	2	0.0	291	4.2	1,015	14.5	7,009	87.8
26	Karangobar	Karangobar	6,129	78	1.7	2,271	48.2	553	11.7	639	13.6	164	3.5	245	5.2	762	16.2	4,712	76.9
27	Pagentan	Pagentan 1	5,334	68	3.6	937	49.0	311	16.3	227	11.9	0	0.0	242	12.7	127	6.6	1,912	35.8
28		Pagentan 2	3,054	34	1.8	909	48.6	327	17.5	111	5.9	3	0.2	271	14.5	216	11.5	1,871	61.3
29	Pejawaran	Pejawaran	9,684	71	0.9	4,326	52.5	640	7.8	835	10.1	204	2.5	738	9.0	1,426	17.3	8,240	85.1
30	Batur	Batur 1	5,848	179	3.8	2,460	52.1	643	13.6	756	16.0	38	0.8	217	4.6	428	9.1	4,721	80.7
31		Batur 2	3,391	92	2.6	2,173	62.3	172	4.9	370	10.6	62	1.8	174	5.0	444	12.7	3,487	102.8
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6,247	32	0.6	2,564	51.0	549	10.9	868	17.3	102	2.0	264	5.3	646	12.9	5,025	80.4
33		Wanayasa 2	5,324	45	1.1	2,345	58.0	474	11.7	447	11.1	80	2.0	145	3.6	507	12.5	4,043	75.9
34	Kalibening	Kalibening	8,464	78	1.1	4,656	64.2	766	10.6	697	9.6	166	2.3	282	3.9	609	8.4	7,254	85.7
35	Pandanarum	Pandanarum	6,738	134	2.4	1,879	34.0	841	15.2	1,118	20.2	102	1.8	424	7.7	1,033	18.7	5,531	82.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			202,832	4,322	2.8	80,555	51.6	19,161	12.3	18,829	12.1	2,172	1.4	9,711	6.2	21,341	13.7	156,091	77.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Susukan	Susukan 1	720	0	0.0	13	81.3	0	0.0	3	18.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	2.2
2		Susukan 2	273	38	19.1	119	59.8	7	3.5	18	9.0	4	2.0	2	1.0	11	5.5	199	72.9
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	457	1	0.9	25	22.3	0	0.0	76	67.9	0	0.0	8	7.1	2	1.8	112	24.5
4		Pwj Klampok 2	271	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	94.1	0	0.0	1	5.9	0	0.0	17	6.3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	624	0	0.0	124	43.8	0	0.0	82	29.0	0	0.0	3	1.1	74	26.1	283	45.4
6		Mandiraja 2	610	0	0.0	127	68.3	8	4.3	30	16.1	0	0.0	8	4.3	13	7.0	186	30.5
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	572	2	1.7	84	71.2	5	4.2	13	11.0	0	0.0	4	3.4	10	8.5	118	20.6
8		Purwonegoro 2	697	0	0.0	201	77.3	2	0.8	19	7.3	0	0.0	4	1.5	34	13.1	260	37.3
9	Bawang	Bawang 1	588	2	1.1	136	72.3	0	0.0	42	22.3	0	0.0	3	1.6	5	2.7	188	32.0
10		Bawang 2	386	0	0.0	228	39.9	7	1.2	224	39.2	0	0.0	22	3.9	90	15.8	571	147.9
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	543	2	1.0	102	50.5	4	2.0	80	39.6	0	0.0	9	4.5	5	2.5	202	37.2
12		Banjarnegara 2	513	1	0.5	52	24.1	1	0.5	151	69.9	0	0.0	7	3.2	4	1.9	216	42.1
13	Pagedongan	Pagedongan	682	0	0.0	433	27.7	3	0.2	825	52.8	0	0.0	26	1.7	276	17.7	1,563	229.2
14	Sigaluh	Sigaluh 1	241	0	0.0	13	14.1	0	0.0	36	39.1	0	0.0	7	7.6	36	39.1	92	38.2
15		Sigaluh 2	209	1	0.9	55	50.0	0	0.0	35	31.8	0	0.0	3	2.7	16	14.5	110	52.6
16	Madukara	Madukara 1	254	3	2.2	78	56.9	0	0.0	36	26.3	0	0.0	9	6.6	11	8.0	137	53.9
17		Madukara 2	353	9	42.9	3	14.3	0	0.0	1	4.8	1	4.8	0	0.0	7	33.3	21	5.9
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	343	105	40.7	69	26.7	2	0.8	54	20.9	1	0.4	8	3.1	19	7.4	258	75.2
19		Banjarmangu 2	289	9	6.0	67	44.7	0	0.0	23	15.3	0	0.0	2	1.3	49	32.7	150	51.9
20	Wanadadi	Wanadadi 1	307	8	7.8	43	42.2	0	0.0	37	36.3	0	0.0	4	3.9	10	9.8	102	33.2
21		Wanadadi 2	210	1	2.3	25	56.8	1	2.3	15	34.1	0	0.0	2	4.5	0	0.0	44	21.0
22	Rakit	Rakit 1	492	2	1.0	91	44.8	3	1.5	67	33.0	0	0.0	9	4.4	31	15.3	203	41.3
23		Rakit 2	302	12	1.2	521	52.6	0	0.0	289	29.2	0	0.0	8	0.8	161	16.2	991	328.1
24	Punggelan	Punggelan 1	788	0	0.0	384	78.2	3	0.6	45	9.2	0	0.0	4	0.8	55	11.2	491	62.3
25		Punggelan 2	604	3	0.8	278	78.3	8	2.3	46	13.0	0	0.0	4	1.1	16	4.5	355	58.8
26	Karangobar	Karangobar	500	2	1.0	141	70.5	1	0.5	33	16.5	0	0.0	1	0.5	22	11.0	200	40.0
27	Pagentan	Pagentan 1	401	0	0.0	152	71.7	2	0.9	56	26.4	0	0.0	0	0.0	2	0.9	212	52.9
28		Pagentan 2	178	0	0.0	37	56.1	0	0.0	13	19.7	0	0.0	0	0.0	16	24.2	66	37.1
29	Pejawaran	Pejawaran	716	0	0.0	306	73.4	0	0.0	26	6.2	0	0.0	5	1.2	80	19.2	417	58.2
30	Batur	Batur 1	458	0	0.0	95	59.0	0	0.0	26	16.1	0	0.0	7	4.3	33	20.5	161	35.2
31		Batur 2	239	0	0.0	78	73.6	0	0.0	8	7.5	0	0.0	4	3.8	16	15.1	106	44.4
32	Wanayasa	Wanayasa 1	406	0	0.0	79	50.3	0	0.0	57	36.3	0	0.0	10	6.4	11	7.0	157	38.7
33		Wanayasa 2	431	0	0.0	242	74.5	2	0.6	48	14.8	0	0.0	2	0.6	31	9.5	325	75.4
34	Kalibening	Kalibening	700	4	0.3	962	63.5	238	15.7	148	9.8	0	0.0	106	7.0	56	3.7	1,514	216.3
35	Pandanarum	Pandanarum	326	0	0.0	146	63.2	0	0.0	71	30.7	0	0.0	1	0.4	13	5.6	231	70.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,683	205	2.0	5,509	53.6	297	2.9	2,749	26.8	6	0.1	293	2.9	1,215	11.8	10,274	65.5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKASI KEBIDANAN	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
							L	P	L + P	L	P	L + P	L		P		L + P	
					Σ	%							Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Susukan	Susukan 1	783	157	278	177.5	345	373	718	52	56	108	6	11.6	6	10.7	12	11.1
2		Susukan 2	309	62	86	139.2	147	122	269	22	18	40	8	36.3	8	43.7	16	39.7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	553	111	204	184.4	233	223	456	35	33	68	28	80.1	29	86.7	57	83.3
4		Pwj Klampok 2	319	64	148	232.0	148	124	272	22	19	41	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	698	140	205	146.8	326	294	620	49	44	93	31	63.4	29	65.8	60	64.5
6		Mandiraja 2	717	143	104	72.5	322	291	613	48	44	92	50	103.5	51	116.8	101	109.8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	679	136	75	55.2	264	305	569	40	46	85	19	48.0	22	48.1	41	48.0
8		Purwonegoro 2	751	150	159	105.9	360	329	689	54	49	103	20	37.0	21	42.6	41	39.7
9	Bawang	Bawang 1	763	153	136	89.1	309	274	583	46	41	87	10	21.6	14	34.1	24	27.4
10		Bawang 2	418	84	45	53.8	210	175	385	32	26	58	0	0.0	1	3.8	1	1.7
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	619	124	229	185.0	255	288	543	38	43	81	40	104.6	45	104.2	85	104.4
12		Banjarnegara 2	594	119	109	91.8	242	269	511	36	40	77	12	33.1	16	39.7	28	36.5
13	Pagedongan	Pagedongan	736	147	291	197.7	347	339	686	52	51	103	50	96.1	53	104.2	103	100.1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	313	63	59	94.2	130	109	239	20	16	36	10	51.3	13	79.5	23	64.2
15		Sigaluh 2	234	47	68	145.3	82	128	210	12	19	32	8	65.0	10	52.1	18	57.1
16	Madukara	Madukara 1	323	65	124	192.0	136	116	252	20	17	38	7	34.3	8	46.0	15	39.7
17		Madukara 2	362	72	161	222.4	166	187	353	25	28	53	25	100.4	26	92.7	51	96.3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	412	82	162	196.6	174	170	344	26	26	52	70	268.2	76	298.0	146	282.9
19		Banjarmangu 2	404	81	60	74.3	158	136	294	24	20	44	10	42.2	9	44.1	19	43.1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	379	76	104	137.2	163	145	308	24	22	46	25	102.2	28	128.7	53	114.7
21		Wanadadi 2	230	46	79	171.7	99	114	213	15	17	32	11	74.1	11	64.3	22	68.9
22	Rakit	Rakit 1	570	114	74	64.9	246	248	494	37	37	74	15	40.7	20	53.8	35	47.2
23		Rakit 2	407	81	91	111.8	146	157	303	22	24	45	3	13.7	4	17.0	7	15.4
24	Punggelan	Punggelan 1	841	168	236	140.3	429	366	795	64	55	119	20	31.1	29	52.8	49	41.1
25		Punggelan 2	691	138	243	175.8	317	283	600	48	42	90	30	63.1	32	75.4	62	68.9
26	Karangkobar	Karangkobar	524	105	150	143.1	260	238	498	39	36	75	20	51.3	26	72.8	46	61.6
27	Pageantan	Pageantan 1	426	85	141	165.5	206	195	401	31	29	60	22	71.2	33	112.8	55	91.4
28		Pageantan 2	194	39	54	139.2	95	83	178	14	12	27	5	35.1	6	48.2	11	41.2
29	Pejawaran	Pejawaran	716	143	155	108.2	370	345	715	56	52	107	21	37.8	22	42.5	43	40.1
30	Batur	Batur 1	499	100	157	157.3	247	214	461	37	32	69	20	54.0	23	71.7	43	62.2
31		Batur 2	272	54	68	125.0	122	118	240	18	18	36	12	65.6	15	84.7	27	75.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	431	86	133	154.3	227	179	406	34	27	61	31	91.0	25	93.1	56	92.0
33		Wanayasa 2	450	90	93	103.3	203	226	429	30	34	64	11	36.1	12	35.4	23	35.7
34	Kalibening	Kalibening	1,126	225	99	44.0	411	349	760	62	52	114	41	66.5	43	82.1	84	73.7
35	Pandanarum	Pandanarum	358	72	136	189.9	177	149	326	27	22	49	20	75.3	20	89.5	40	81.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			18,101	3,620	4,716	130.3	8,072	7,661	15,733	1,211	1,149	2,360	711	58.7	786	68.4	1,497	63.4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Susukan	Susukan 1	3	3	2	5	2	3	2	5	5	6	4	10
2		Susukan 2	1	2	0	2	0	1	0	1	1	3	0	3
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1	1	2	3	1	2	2	4	2	3	4	7
4		Pwj Klampok 2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	4
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1	2	0	2	2	2	0	2	3	4	0	4
6		Mandiraja 2	3	4	1	5	4	4	2	6	7	8	3	11
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1	3	1	4	2	3	0	3	3	6	1	7
8		Purwonegoro 2	3	7	0	7	3	7	0	7	6	14	0	14
9	Bawang	Bawang 1	2	3	0	3	3	5	1	6	5	8	1	9
10		Bawang 2	1	1	0	1	2	2	1	3	3	3	1	4
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1	2	1	3	2	2	0	2	3	4	1	5
12		Banjarnegara 2	2	3	0	3	3	5	1	6	5	8	1	9
13	Pagedongan	Pagedongan	3	3	0	3	2	3	0	3	5	6	0	6
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1	1	1	2	1	1	0	1	2	2	1	3
15		Sigaluh 2	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	2
16	Madukara	Madukara 1	1	1	0	1	1	2	0	2	2	3	0	3
17		Madukara 2	1	2	0	2	1	2	0	2	2	4	0	4
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1	2	0	2	0	1	1	2	1	3	1	4
19		Banjarmangu 2	1	3	0	3	2	3	0	3	3	6	0	6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	2	3	0	3	3	3	0	3	5	6	0	6
21		Wanadadi 2	1	2	0	2	1	2	0	2	2	4	0	4
22	Rakit	Rakit 1	1	2	0	2	1	1	0	1	2	3	0	3
23		Rakit 2	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2
24	Punggelan	Punggelan 1	3	3	0	3	3	3	0	3	6	6	0	6
25		Punggelan 2	2	5	0	5	2	5	0	5	4	10	0	10
26	Karangobar	Karangobar	2	3	0	3	3	3	0	3	5	6	0	6
27	Pagentan	Pagentan 1	2	2	0	2	3	3	0	3	5	5	0	5
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	3	4	1	5	2	2	0	2	5	6	1	7
30	Batur	Batur 1	4	5	0	5	3	5	0	5	7	10	0	10
31		Batur 2	2	2	0	2	1	1	0	1	3	3	0	3
32	Wanayasa	Wanayasa 1	4	5	0	5	4	5	0	5	8	10	0	10
33		Wanayasa 2	5	6	0	6	5	7	1	8	10	13	1	14
34	Kalibening	Kalibening	2	5	1	6	3	5	0	5	5	10	1	11
35	Pandanarum	Pandanarum	1	2	0	2	1	2	0	2	2	4	0	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			63	94	12	106	68	97	13	110	131	191	25	216
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			7.80	11.65	1.49	13.13	8.88	12.66	1.70	14.36	8.33	12.14	1.59	13.73

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATO RUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Susukan	Susukan 1	4	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	3
4		Pwj Klampok 2	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	1	2	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	2
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	0	1	0	0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	1	1	0	1	1	2	3	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	1	1	0	0	2	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
10		Bawang 2	1	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
12		Banjarnegara 2	3	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
13	Pagedongan	Pagedongan	1	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
15		Sigaluh 2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
16	Madukara	Madukara 1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	1
19		Banjarmangu 2	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	2	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
24	Punggelan	Punggelan 1	1	1	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0
26	Karangkoban	Karangkoban	1	2	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	3	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	1	3	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1
30	Batur	Batur 1	2	3	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	1	2	0	0	4	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	5	1	0	1	2	1	0	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	0	0	1
34	Kalibening	Kalibening	2	0	0	0	1	2	0	0	0	0	0	0	5	0	0	0	0	0	0	1
35	Pandanarum	Pandanarum	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			42	33	0	11	22	22	7	3	0	0	1	1	49	1	4	0	0	0	0	20

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	345	373	718	345	100.0	373	100.0	718	100.0	25	7.2	28	7.5	53	7.4
2		Susukan 2	147	122	269	147	100.0	122	100.0	269	100.0	5	3.4	7	5.7	12	4.5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	233	223	456	233	100.0	223	100.0	456	100.0	16	6.9	17	7.6	33	7.2
4		Pwj Klampok 2	148	124	272	148	100.0	124	100.0	272	100.0	8	5.4	7	5.6	15	5.5
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	294	620	326	100.0	294	100.0	620	100.0	10	3.1	12	4.1	22	3.5
6		Mandiraja 2	322	291	613	322	100.0	291	100.0	613	100.0	22	6.8	18	6.2	40	6.5
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	305	569	264	100.0	305	100.0	569	100.0	15	5.7	19	6.2	34	6.0
8		Purwonegoro 2	360	329	689	360	100.0	329	100.0	689	100.0	16	4.4	19	5.8	35	5.1
9	Bawang	Bawang 1	309	274	583	309	100.0	274	100.0	583	100.0	17	5.5	21	7.7	38	6.5
10		Bawang 2	210	175	385	210	100.0	175	100.0	385	100.0	13	6.2	15	8.6	28	7.3
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	255	288	543	255	100.0	288	100.0	543	100.0	16	6.3	18	6.3	34	6.3
12		Banjarnegara 2	242	269	511	242	100.0	269	100.0	511	100.0	14	5.8	16	5.9	30	5.9
13	Pagedongan	Pagedongan	347	339	686	347	100.0	339	100.0	686	100.0	30	8.6	33	9.7	63	9.2
14	Sigaluh	Sigaluh 1	130	109	239	130	100.0	109	100.0	239	100.0	9	6.9	11	10.1	20	8.4
15		Sigaluh 2	82	128	210	82	100.0	128	100.0	210	100.0	5	6.1	8	6.3	13	6.2
16	Madukara	Madukara 1	136	116	252	136	100.0	116	100.0	252	100.0	7	5.1	6	5.2	13	5.2
17		Madukara 2	166	187	353	166	100.0	187	100.0	353	100.0	13	7.8	12	6.4	25	7.1
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	174	170	344	174	100.0	170	100.0	344	100.0	15	8.6	14	8.2	29	8.4
19		Banjarmangu 2	158	136	294	158	100.0	136	100.0	294	100.0	10	6.3	17	12.5	27	9.2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	163	145	308	163	100.0	145	100.0	308	100.0	10	6.1	12	8.3	22	7.1
21		Wanadadi 2	99	114	213	99	100.0	114	100.0	213	100.0	11	11.1	9	7.9	20	9.4
22	Rakit	Rakit 1	246	248	494	246	100.0	248	100.0	494	100.0	13	5.3	12	4.8	25	5.1
23		Rakit 2	146	157	303	146	100.0	157	100.0	303	100.0	7	4.8	8	5.1	15	5.0
24	Punggelan	Punggelan 1	429	366	795	429	100.0	366	100.0	795	100.0	20	4.7	23	6.3	43	5.4
25		Punggelan 2	317	283	600	317	100.0	283	100.0	600	100.0	22	6.9	23	8.1	45	7.5
26	Karangobar	Karangobar	260	238	498	260	100.0	238	100.0	498	100.0	23	8.8	21	8.8	44	8.8
27	Pagentan	Pagentan 1	206	195	401	206	100.0	195	100.0	401	100.0	15	7.3	18	9.2	33	8.2
28		Pagentan 2	95	83	178	95	100.0	83	100.0	178	100.0	10	10.5	8	9.6	18	10.1
29	Pejawaran	Pejawaran	370	345	715	370	100.0	345	100.0	715	100.0	21	5.7	22	6.4	43	6.0
30	Batur	Batur 1	247	214	461	247	100.0	214	100.0	461	100.0	14	5.7	10	4.7	24	5.2
31		Batur 2	122	118	240	122	100.0	118	100.0	240	100.0	8	6.6	10	8.5	18	7.5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	227	179	406	227	100.0	179	100.0	406	100.0	23	10.1	26	14.5	49	12.1
33		Wanayasa 2	203	226	429	203	100.0	226	100.0	429	100.0	17	8.4	13	5.8	30	7.0
34	Kalibening	Kalibening	411	349	760	411	100.0	349	100.0	760	100.0	16	3.9	20	5.7	36	4.7
35	Pandanarum	Pandanarum	177	149	326	177	100.0	149	100.0	326	100.0	13	7.3	17	11.4	30	9.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,072	7,661	15,733	8,072	100.0	7,661	100.0	15,733	100.0	509	6.3	550	7.2	1,059	6.7

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)*					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	345	373	718	345	100.0	373	100.0	718	100.0	343	99.4	370	99.2	713	99.3
2		Susukan 2	147	122	269	147	100.0	122	100.0	269	100.0	147	100.0	121	99.2	268	99.6
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	233	223	456	233	100.0	223	100.0	456	100.0	232	99.6	221	99.1	453	99.3
4		Pwj Klampok 2	148	124	272	147	99.3	123	99.2	270	99.3	147	99.3	123	99.2	270	99.3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	294	620	326	100.0	294	100.0	620	100.0	313	96.0	281	95.6	594	95.8
6		Mandiraja 2	322	291	613	322	100.0	291	100.0	613	100.0	315	97.8	286	98.3	601	98.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	305	569	262	99.2	303	99.3	565	99.3	262	99.2	299	98.0	561	98.6
8		Purwonegoro 2	360	329	689	350	97.2	319	97.0	669	97.1	349	96.9	320	97.3	669	97.1
9	Bawang	Bawang 1	309	274	583	308	99.7	274	100.0	582	99.8	307	99.4	272	99.3	579	99.3
10		Bawang 2	210	175	385	162	77.1	135	77.1	297	77.1	161	76.7	134	76.6	295	76.6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	255	288	543	255	100.0	288	100.0	543	100.0	254	99.6	286	99.3	540	99.4
12		Banjarnegara 2	242	269	511	242	100.0	269	100.0	511	100.0	241	99.6	267	99.3	508	99.4
13	Pagedongan	Pagedongan	347	339	686	346	99.7	338	99.7	684	99.7	344	99.1	337	99.4	681	99.3
14	Sigaluh	Sigaluh 1	130	109	239	130	100.0	109	100.0	239	100.0	131	100.8	110	100.9	241	100.8
15		Sigaluh 2	82	128	210	82	100.0	128	100.0	210	100.0	82	100.0	128	100.0	210	100.0
16	Madukara	Madukara 1	136	116	252	136	100.0	116	100.0	252	100.0	135	99.3	116	100.0	251	99.6
17		Madukara 2	166	187	353	165	99.4	187	100.0	352	99.7	165	99.4	186	99.5	351	99.4
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	174	170	344	173	99.4	170	100.0	343	99.7	174	100.0	171	100.6	345	100.3
19		Banjarmangu 2	158	136	294	158	100.0	136	100.0	294	100.0	154	97.5	134	98.5	288	98.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	163	145	308	162	99.4	144	99.3	306	99.4	160	98.2	142	97.9	302	98.1
21		Wanadadi 2	99	114	213	99	100.0	114	100.0	213	100.0	99	100.0	114	100.0	213	100.0
22	Rakit	Rakit 1	246	248	494	246	100.0	248	100.0	494	100.0	246	100.0	247	99.6	493	99.8
23		Rakit 2	146	157	303	146	100.0	157	100.0	303	100.0	145	99.3	156	99.4	301	99.3
24	Punggelan	Punggelan 1	429	366	795	428	99.8	365	99.7	793	99.7	425	99.1	366	100.0	791	99.5
25		Punggelan 2	317	283	600	316	99.7	283	100.0	599	99.8	313	98.7	279	98.6	592	98.7
26	Karangkobar	Karangkobar	260	238	498	261	100.4	239	100.4	500	100.4	258	99.2	237	99.6	495	99.4
27	Pagentan	Pagentan 1	206	195	401	205	99.5	194	99.5	399	99.5	202	98.1	194	99.5	396	98.8
28		Pagentan 2	95	83	178	95	100.0	83	100.0	178	100.0	95	100.0	83	100.0	178	100.0
29	Pejawaran	Pejawaran	370	345	715	370	100.0	345	100.0	715	100.0	368	99.5	345	100.0	713	99.7
30	Batur	Batur 1	247	214	461	248	100.4	214	100.0	462	100.2	243	98.4	213	99.5	456	98.9
31		Batur 2	122	118	240	122	100.0	118	100.0	240	100.0	121	99.2	116	98.3	237	98.8
32	Wanayasa	Wanayasa 1	227	179	406	226	99.6	179	100.0	405	99.8	225	99.1	178	99.4	403	99.3
33		Wanayasa 2	203	226	429	204	100.5	226	100.0	430	100.2	199	98.0	221	97.8	420	97.9
34	Kalibening	Kalibening	411	349	760	411	100.0	349	100.0	760	100.0	359	87.3	305	87.4	664	87.4
35	Pandanarum	Pandanarum	177	149	326	177	100.0	149	100.0	326	100.0	177	100.0	149	100.0	326	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,072	7,661	15,733	8,005	99.2	7,605	99.3	15,610	99.2	7,891	97.8	7,507	98.0	15,398	97.9

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: *KN Lengkap sama dengan indikator SPM "Persentase bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan bayi baru lahir"

TABEL 35

**BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Susukan	Susukan 1	718	570	79.4	63	52	83.6
2		Susukan 2	269	194	72.1	21	17	79.6
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	456	346	75.9	39	5	13.4
4		Pwj Klampok 2	272	141	51.8	25	9	37.5
5	Mandiraja	Mandiraja 1	620	437	70.5	40	19	48.7
6		Mandiraja 2	613	378	61.7	35	23	64.8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	569	462	81.2	155	40	25.6
8		Purwonegoro 2	689	377	54.7	46	24	53.6
9	Bawang	Bawang 1	583	343	58.8	40	25	61.4
10		Bawang 2	385	325	84.4	33	19	59.1
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	543	135	24.9	42	16	38.6
12		Banjarnegara 2	511	289	56.6	35	26	72.3
13	Pagedongan	Pagedongan	686	477	69.5	59	41	70.1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	239	180	75.3	18	17	94.5
15		Sigaluh 2	210	183	87.1	16	12	74.3
16	Madukara	Madukara 1	252	122	48.4	52	16	31.2
17		Madukara 2	353	141	39.9	29	25	86.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	344	125	36.3	73	38	51.7
19		Banjarmangu 2	294	195	66.3	26	22	84.7
20	Wanadadi	Wanadadi 1	308	266	86.4	24	18	75.1
21		Wanadadi 2	213	160	75.1	14	12	84.8
22	Rakit	Rakit 1	494	304	61.5	41	24	59.3
23		Rakit 2	303	136	44.9	17	10	59.3
24	Punggelan	Punggelan 1	795	520	65.4	61	31	50.9
25		Punggelan 2	600	426	71.0	50	40	79.7
26	Karangobar	Karangobar	498	368	73.9	35	23	66.1
27	Pageantan	Pageantan 1	401	222	55.4	26	23	87.8
28		Pageantan 2	178	95	53.4	18	16	90.8
29	Pejawaran	Pejawaran	715	505	70.6	50	41	83.2
30	Batur	Batur 1	461	359	77.9	37	31	84.2
31		Batur 2	240	203	84.6	20	17	82.4
32	Wanayasa	Wanayasa 1	406	301	74.1	26	18	69.7
33		Wanayasa 2	429	299	69.7	36	33	92.2
34	Kalibening	Kalibening	760	535	70.4	59	45	75.3
35	Pandanarum	Pandanarum	326	226	69.3	26	22	82.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			15,733	10,345	65.8	1,386	851	61.4

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	345	373	718	367	106.4	397	106.4	764	106.4
2		Susukan 2	147	122	269	146	99.3	122	100.0	268	99.6
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	233	223	456	233	100.0	223	100.0	456	100.0
4		Pwj Klampok 2	148	124	272	141	95.3	119	96.0	260	95.6
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	294	620	321	98.5	289	98.3	610	98.4
6		Mandiraja 2	322	291	613	284	88.2	257	88.3	541	88.3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	305	569	251	95.1	289	94.8	540	94.9
8		Purwonegoro 2	360	329	689	353	98.1	323	98.2	676	98.1
9	Bawang	Bawang 1	309	274	583	287	92.9	254	92.7	541	92.8
10		Bawang 2	210	175	385	207	98.6	173	98.9	380	98.7
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	255	288	543	253	99.2	287	99.7	540	99.4
12		Banjarnegara 2	242	269	511	241	99.6	267	99.3	508	99.4
13	Pagedongan	Pagedongan	347	339	686	336	96.8	328	96.8	664	96.8
14	Sigaluh	Sigaluh 1	130	109	239	118	90.8	98	89.9	216	90.4
15		Sigaluh 2	82	128	210	72	87.8	112	87.5	184	87.6
16	Madukara	Madukara 1	136	116	252	154	113.2	131	112.9	285	113.1
17		Madukara 2	166	187	353	155	93.4	174	93.0	329	93.2
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	174	170	344	191	109.8	187	110.0	378	109.9
19		Banjarmangu 2	158	136	294	150	94.9	129	94.9	279	94.9
20	Wanadadi	Wanadadi 1	163	145	308	157	96.3	139	95.9	296	96.1
21		Wanadadi 2	99	114	213	99	100.0	114	100.0	213	100.0
22	Rakit	Rakit 1	246	248	494	231	93.9	234	94.4	465	94.1
23		Rakit 2	146	157	303	143	97.9	154	98.1	297	98.0
24	Punggelan	Punggelan 1	429	366	795	366	85.3	312	85.2	678	85.3
25		Punggelan 2	317	283	600	296	93.4	265	93.6	561	93.5
26	Karangkoobar	Karangkoobar	260	238	498	264	101.5	241	101.3	505	101.4
27	Pagentan	Pagentan 1	206	195	401	196	95.1	186	95.4	382	95.3
28		Pagentan 2	95	83	178	93	97.9	82	98.8	175	98.3
29	Pejawaran	Pejawaran	370	345	715	370	100.0	345	100.0	715	100.0
30	Batur	Batur 1	247	214	461	255	103.2	219	102.3	474	102.8
31		Batur 2	122	118	240	108	88.5	104	88.1	212	88.3
32	Wanayasa	Wanayasa 1	227	179	406	204	89.9	161	89.9	365	89.9
33		Wanayasa 2	203	226	429	199	98.0	221	97.8	420	97.9
34	Kalibening	Kalibening	411	349	760	386	93.9	328	94.0	714	93.9
35	Pandanarum	Pandanarum	177	149	326	173	97.7	149	100.0	322	98.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,072	7,661	15,733	7,800	96.6	7,413	97	15,213	96.7

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	8	8	100.0
2		Susukan 2	7	7	100.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5	5	100.0
4		Pwj Klampok 2	3	3	100.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8	8	100.0
6		Mandiraja 2	8	8	100.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7	7	100.0
8		Purwonegoro 2	6	6	100.0
9	Bawang	Bawang 1	8	8	100.0
10		Bawang 2	10	10	100.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7	7	100.0
12		Banjarnegara 2	6	6	100.0
13	Pagedongan	Pagedongan	9	9	100.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	9	9	100.0
15		Sigaluh 2	6	6	100.0
16	Madukara	Madukara 1	11	11	100.0
17		Madukara 2	9	9	100.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	9	9	100.0
19		Banjarmangu 2	8	8	100.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	6	100.0
21		Wanadadi 2	5	5	100.0
22	Rakit	Rakit 1	6	6	100.0
23		Rakit 2	5	5	100.0
24	Punggelan	Punggelan 1	9	9	100.0
25		Punggelan 2	8	8	100.0
26	Karangkobar	Karangkobar	13	13	100.0
27	Pagentan	Pagentan 1	9	9	100.0
28		Pagentan 2	7	7	100.0
29	Pejawaran	Pejawaran	17	17	100.0
30	Batur	Batur 1	4	4	100.0
31		Batur 2	4	4	100.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9	9	100.0
33		Wanayasa 2	8	8	100.0
34	Kalibening	Kalibening	16	16	100.0
35	Pandanarum	Pandanarum	8	8	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			278	278	100.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari											
			L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Susukan	Susukan 1	345	373	718	362	104.9	314	84.2	676	94.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	363	105.2	346	92.8	709	98.7
2		Susukan 2	147	122	269	140	95.2	111	91.0	251	93.3	0	0.0	4	3.3	4	1.5	130	88.4	126	103.3	256	95.2
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	233	223	456	227	97.4	201	90.1	428	93.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	246	105.6	245	109.9	491	107.7
4		Pwj Klampok 2	148	124	272	146	98.6	118	95.2	264	97.1	1	0.7	4	3.2	5	1.8	145	98.0	118	95.2	263	96.7
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	294	620	319	97.9	294	100.0	613	98.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	321	98.5	288	98.0	609	98.2
6		Mandiraja 2	322	291	613	312	96.9	302	103.8	614	100.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	288	89.4	298	102.4	586	95.6
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	305	569	235	89.0	272	89.2	507	89.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0	282	106.8	339	111.1	621	109.1
8		Purwonegoro 2	360	329	689	347	96.4	320	97.3	667	96.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	354	98.3	312	94.8	666	96.7
9	Bawang	Bawang 1	309	274	583	300	97.1	272	99.3	572	98.1	8	2.6	4	1.5	12	2.1	302	97.7	263	96.0	565	96.9
10		Bawang 2	210	175	385	207	98.6	162	92.6	369	95.8	2	1.0	1	0.6	3	0.8	204	97.1	167	95.4	371	96.4
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	255	288	543	229	89.8	281	97.6	510	93.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0	256	100.4	274	95.1	530	97.6
12		Banjarnegara 2	242	269	511	235	97.1	250	92.9	485	94.9	3	1.2	6	2.2	9	1.8	230	95.0	265	98.5	495	96.9
13	Pagedongan	Pagedongan	347	339	686	348	100.3	338	99.7	686	100.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	346	99.7	345	101.8	691	100.7
14	Sigaluh	Sigaluh 1	130	109	239	124	95.4	105	96.3	229	95.8	1	0.8	1	0.9	2	0.8	132	101.5	119	109.2	251	105.0
15		Sigaluh 2	82	128	210	76	92.7	122	95.3	198	94.3	4	4.9	8	6.3	12	5.7	87	106.1	118	92.2	205	97.6
16	Madukara	Madukara 1	136	116	252	151	111.0	123	106.0	274	108.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	151	111.0	123	106.0	274	108.7
17		Madukara 2	166	187	353	158	95.2	189	101.1	347	98.3	4	2.4	3	1.6	7	2.0	171	103.0	173	92.5	344	97.5
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	174	170	344	182	104.6	164	96.5	346	100.6	5	2.9	1	0.6	6	1.7	158	90.8	164	96.5	322	93.6
19		Banjarmangu 2	158	136	294	146	92.4	133	97.8	279	94.9	1	0.6	0	0.0	1	0.3	166	105.1	165	121.3	331	112.6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	163	145	308	164	100.6	143	98.6	307	99.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	163	100.0	143	98.6	306	99.4
21		Wanadadi 2	99	114	213	97	98.0	111	97.4	208	97.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0	98	99.0	112	98.2	210	98.6
22	Rakit	Rakit 1	246	248	494	242	98.4	253	102.0	495	100.2	0	0.0	2	0.8	2	0.4	248	100.8	243	98.0	491	99.4
23		Rakit 2	146	157	303	161	110.3	158	100.6	319	105.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	197	134.9	168	107.0	365	120.5
24	Punggelan	Punggelan 1	429	366	795	426	99.3	347	94.8	773	97.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0	439	102.3	377	103.0	816	102.6
25		Punggelan 2	317	283	600	303	95.6	284	100.4	587	97.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	332	104.7	292	103.2	624	104.0
26	Karangkobar	Karangkobar	260	238	498	244	93.8	232	97.5	476	95.6	4	1.5	8	3.4	12	2.4	248	95.4	270	113.4	518	104.0
27	Pagentan	Pagentan 1	206	195	401	195	94.7	198	101.5	393	98.0	4	1.9	5	2.6	9	2.2	205	99.5	184	94.4	389	97.0
28		Pagentan 2	95	83	178	98	103.2	72	86.7	170	95.5	1	1.1	0	0.0	1	0.6	104	109.5	82	98.8	186	104.5
29	Pejawaran	Pejawaran	370	345	715	378	102.2	343	99.4	721	100.8	0	0.0	0	0.0	0	0.0	375	101.4	352	102.0	727	101.7
30	Batur	Batur 1	247	214	461	231	93.5	211	98.6	442	95.9	6	2.4	1	0.5	7	1.5	238	96.4	210	98.1	448	97.2
31		Batur 2	122	118	240	120	98.4	118	100.0	238	99.2	0	0.0	1	0.8	1	0.4	117	95.9	111	94.1	228	95.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	227	179	406	219	96.5	180	100.6	399	98.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	222	97.8	184	102.8	406	100.0
33		Wanayasa 2	203	226	429	198	97.5	210	92.9	408	95.1	0	0.0	1	0.4	1	0.2	204	100.5	213	94.2	417	97.2
34	Kalibening	Kalibening	411	349	760	354	86.1	308	88.3	662	87.1	15	3.6	12	3.4	27	3.6	359	87.3	332	95.1	691	90.9
35	Pandanarum	Pandanarum	177	149	326	150	84.7	146	98.0	296	90.8	11	6.2	13	8.7	24	7.4	161	91.0	149	100.0	310	95.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,072	7,661	15,733	7,824	96.9	7,385	96.4	15,209	96.7	70	0.9	75	1.0	145	0.9	8,042	99.6	7,670	100.1	15,712	99.9

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)	BAYI DIIMUNISASI																																			
				DPT-HB-Hib3									POLIO 4*									CAMPAK/MR						IMUNISASI DASAR LENGKAP											
				L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P			L			P			L + P		
				L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30										
1	Susukan	Susukan 1	345	373	718	332	96.2	364	97.6	696	96.9	337	97.7	360	96.5	697	97.1	359	104.1	362	97.1	721	100.4	359	104.1	362	97.1	721	100.4										
2		Susukan 2	147	122	269	127	86.4	143	117.2	270	100.4	127	86.4	143	117.2	270	100.4	126	85.7	150	123.0	276	102.6	126	85.7	150	123.0	276	102.6										
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	233	223	456	257	110.3	262	117.5	519	113.8	257	110.3	262	117.5	519	113.8	220	94.4	223	100.0	443	97.1	220	94.4	223	100.0	443	97.1										
4		Pwj Klampok 2	148	124	272	138	93.2	123	99.2	261	96.0	139	93.9	122	98.4	261	96.0	131	88.5	119	96.0	250	91.9	131	88.5	119	96.0	250	91.9										
5	Mandiraja	Mandiraja 1	326	294	620	317	97.2	294	100.0	611	98.5	313	96.0	294	100.0	607	97.9	313	96.0	302	102.7	615	99.2	313	96.0	302	102.7	615	99.2										
6		Mandiraja 2	322	291	613	294	91.3	305	104.8	599	97.7	300	93.2	302	103.8	602	98.2	325	100.9	274	94.2	599	97.7	319	99.1	289	99.3	608	99.2										
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	264	305	569	303	114.8	339	111.1	642	112.8	301	114.0	342	112.1	643	113.0	274	103.8	317	103.9	591	103.9	274	103.8	317	103.9	591	103.9										
8		Purwonegoro 2	360	329	689	360	100.0	331	100.6	691	100.3	351	97.5	326	99.1	677	98.3	357	99.2	325	98.8	682	99.0	357	99.2	325	98.8	682	99.0										
9	Bawang	Bawang 1	309	274	583	287	92.9	278	101.5	565	96.9	284	91.9	278	101.5	562	96.4	297	96.1	255	93.1	552	94.7	294	95.1	255	93.1	549	94.2										
10		Bawang 2	210	175	385	192	91.4	153	87.4	345	89.6	193	91.9	154	88.0	347	90.1	168	80.0	174	99.4	342	88.8	163	77.6	167	95.4	330	85.7										
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	255	288	543	261	102.4	255	88.5	516	95.0	261	102.4	255	88.5	516	95.0	263	103.1	256	88.9	519	95.6	254	99.6	262	91.0	516	95.0										
12		Banjarnegara 2	242	269	511	256	105.8	287	106.7	543	106.3	256	105.8	287	106.7	543	106.3	248	102.5	267	99.3	515	100.8	252	104.1	267	99.3	519	101.6										
13	Pagedongan	Pagedongan	347	339	686	321	92.5	299	88.2	620	90.4	322	92.8	298	87.9	620	90.4	294	84.7	282	83.2	576	84.0	292	84.1	282	83.2	574	83.7										
14	Sigaluh	Sigaluh 1	130	109	239	129	99.2	127	116.5	256	107.1	129	99.2	127	116.5	256	107.1	133	102.3	115	105.5	248	103.8	129	99.2	116	106.4	245	102.5										
15		Sigaluh 2	82	128	210	90	109.8	113	88.3	203	96.7	90	109.8	113	88.3	203	96.7	96	117.1	106	82.8	202	96.2	96	117.1	106	82.8	202	96.2										
16	Madukara	Madukara 1	136	116	252	142	104.4	130	112.1	272	107.9	142	104.4	130	112.1	272	107.9	142	104.4	124	106.9	266	105.6	142	104.4	124	106.9	266	105.6										
17		Madukara 2	166	187	353	166	100.0	187	100.0	353	100.0	163	98.2	192	102.7	355	100.6	166	100.0	193	103.2	359	101.7	169	101.8	185	98.9	354	100.3										
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	174	170	344	180	103.4	158	92.9	338	98.3	180	103.4	157	92.4	337	98.0	172	98.9	168	98.8	340	98.8	170	97.7	167	98.2	337	98.0										
19		Banjarmangu 2	158	136	294	192	121.5	171	125.7	363	123.5	192	121.5	171	125.7	363	123.5	197	124.7	168	123.5	365	124.1	197	124.7	168	123.5	365	124.1										
20	Wanadadi	Wanadadi 1	163	145	308	166	101.8	144	99.3	310	100.6	164	100.6	142	97.9	306	99.4	165	101.2	145	100.0	310	100.6	165	101.2	143	98.6	308	100.0										
21		Wanadadi 2	99	114	213	110	111.1	99	86.8	209	98.1	110	111.1	99	86.8	209	98.1	112	113.1	100	87.7	212	99.5	112	113.1	100	87.7	212	99.5										
22	Rakit	Rakit 1	246	248	494	230	93.5	254	102.4	484	98.0	233	94.7	255	102.8	488	98.8	242	98.4	233	94.0	475	96.2	232	94.3	229	92.3	461	93.3										
23		Rakit 2	146	157	303	149	102.1	163	103.8	312	103.0	149	102.1	163	103.8	312	103.0	166	113.7	135	86.0	301	99.3	164	112.3	140	89.2	304	100.3										
24	Punggelan	Punggelan 1	429	366	795	425	99.1	358	97.8	783	98.5	423	98.6	358	97.8	781	98.2	390	90.9	369	100.8	759	95.5	390	90.9	360	98.4	750	94.3										
25		Punggelan 2	317	283	600	311	98.1	294	103.9	605	100.8	309	97.5	295	104.2	604	100.7	266	83.9	300	106.0	566	94.3	270	85.2	300	106.0	570	95.0										
26	Karangkobar	Karangkobar	260	238	498	282	108.5	252	105.9	534	107.2	276	106.2	247	103.8	523	105.0	277	106.5	246	103.4	523	105.0	288	110.8	245	102.9	533	107.0										
27	Pagentan	Pagentan 1	206	195	401	206	100.0	188	96.4	394	98.3	206	100.0	188	96.4	394	98.3	191	92.7	193	99.0	384	95.8	190	92.2	191	97.9	381	95.0										
28		Pagentan 2	95	83	178	124	130.5	85	102.4	209	117.4	124	130.5	85	102.4	209	117.4	116	122.1	94	113.3	210	118.0	117	123.2	93	112.0	210	118.0										
29	Pejawaran	Pejawaran	370	345	715	388	104.9	374	108.4	762	106.6	388	104.9	377	109.3	765	107.0	381	103.0	367	106.4	748	104.6	376	101.6	375	108.7	751	105.0										
30	Batur	Batur 1	247	214	461	233	94.3	187	87.4	420	91.1	233	94.3	193	90.2	426	92.4	226	91.5	198	92.5	424	92.0	223	90.3	199	93.0	422	91.5										
31		Batur 2	122	118	240	106	86.9	117	99.2	223	92.9	101	82.8	119	100.8	220	91.7	112	91.8	112	94.9	224	93.3	112	91.8	112	94.9	224	93.3										
32	Wanayasa	Wanayasa 1	227	179	406	201	88.5	206	115.1	407	100.2	187	82.4	197	110.1	384	94.6	185	81.5	198	110.6	383	94.3	182	80.2	194	108.4	376	92.6										
33		Wanayasa 2	203	226	429	199	98.0	219	96.9	418	97.4	199	98.0	219	96.9	418	97.4	181	89.2	210	92.9	391	91.1	178	87.7	202	89.4	380	88.6										
34	Kalibening	Kalibening	411	349	760	367	89.3	346	99.1	713	93.8	367	89.3	325	93.1	692	91.1	353	85.9	348	99.7	701	92.2	353	85.9	348	99.7	701	92.2										
35	Pandanarum	Pandanarum	177	149	326	183	103.4	158	106.0	341	104.6	184	104.0	157	105.4	341	104.6	179	101.1	132	88.6	311	95.4	181	102.3	130	87.2	311	95.4										
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,072	7,661	15,733	8,024	99.4	7,763	101.3	15,787	100.3	7,990	99.0	7,732	100.9	15,722	99.9	7,823	96.9	7,560	98.7	15,383	97.8	7,790	96.5	7,547	98.5	15,337	97.5										

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Surviving Infant

Bayi yang bertahan hidup setelah 2 bulan

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	392	752	1,144	361	92.1	368	48.9	729	63.7	365	93.1	357	47.5	722	63.1
2		Susukan 2	148	144	292	109	73.6	127	88.2	236	80.8	135	91.2	149	103.5	284	97.3
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	277	258	535	218	78.7	236	91.5	454	84.9	202	72.9	210	81.4	412	77.0
4		Pwj Klampok 2	130	132	262	86	66.2	80	60.6	166	63.4	64	49.2	59	44.7	123	46.9
5	Mandiraja	Mandiraja 1	300	327	627	294	98.0	312	95.4	606	96.7	280	93.3	299	91.4	579	92.3
6		Mandiraja 2	318	298	616	299	94.0	321	107.7	620	100.6	317	99.7	308	103.4	625	101.5
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	304	559	863	221	72.7	252	45.1	473	54.8	184	60.5	205	36.7	389	45.1
8		Purwonegoro 2	315	359	674	362	114.9	346	96.4	708	105.0	350	111.1	336	93.6	686	101.8
9	Bawang	Bawang 1	275	287	562	237	86.2	281	97.9	518	92.2	231	84.0	232	80.8	463	82.4
10		Bawang 2	172	164	336	151	87.8	129	78.7	280	83.3	127	73.8	121	73.8	248	73.8
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	217	271	488	239	110.1	248	91.5	487	99.8	231	106.5	241	88.9	472	96.7
12		Banjarnegara 2	289	286	575	248	85.8	228	79.7	476	82.8	204	70.6	201	70.3	405	70.4
13	Pagedongan	Pagedongan	373	302	675	288	77.2	288	95.4	576	85.3	315	84.5	312	103.3	627	92.9
14	Sigaluh	Sigaluh 1	132	125	257	127	96.2	124	99.2	251	97.7	126	95.5	131	104.8	257	100.0
15		Sigaluh 2	89	95	184	90	101.1	103	108.4	193	104.9	77	86.5	90	94.7	167	90.8
16	Madukara	Madukara 1	167	133	300	129	77.2	140	105.3	269	89.7	162	97.0	144	108.3	306	102.0
17		Madukara 2	443	443	886	234	52.8	195	44.0	429	48.4	231	52.1	206	46.5	437	49.3
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	214	173	387	153	71.5	146	84.4	299	77.3	117	54.7	110	63.6	227	58.7
19		Banjarmangu 2	163	166	329	160	98.2	143	86.1	303	92.1	154	94.5	144	86.7	298	90.6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	174	136	310	159	91.4	134	98.5	293	94.5	157	90.2	130	95.6	287	92.6
21		Wanadadi 2	102	94	196	131	128.4	116	123.4	247	126.0	123	120.6	117	124.5	240	122.4
22	Rakit	Rakit 1	383	377	760	264	68.9	232	61.5	496	65.3	255	66.6	235	62.3	490	64.5
23		Rakit 2	160	140	300	134	83.8	148	105.7	282	94.0	112	70.0	128	91.4	240	80.0
24	Punggelan	Punggelan 1	346	383	729	325	93.9	344	89.8	669	91.8	286	82.7	297	77.5	583	80.0
25		Punggelan 2	280	280	560	265	94.6	283	101.1	548	97.9	274	97.9	266	95.0	540	96.4
26	Karangobar	Karangobar	260	230	490	263	101.2	234	101.7	497	101.4	253	97.3	256	111.3	509	103.9
27	Pagentan	Pagentan 1	172	162	334	172	100.0	167	103.1	339	101.5	170	98.8	166	102.5	336	100.6
28		Pagentan 2	94	98	192	125	133.0	52	53.1	177	92.2	95	101.1	90	91.8	185	96.4
29	Pejawaran	Pejawaran	391	313	704	411	105.1	378	120.8	789	112.1	396	101.3	386	123.3	782	111.1
30	Batur	Batur 1	217	271	488	187	86.2	200	73.8	387	79.3	167	77.0	178	65.7	345	70.7
31		Batur 2	120	117	237	91	75.8	108	92.3	199	84.0	90	75.0	97	82.9	187	78.9
32	Wanayasa	Wanayasa 1	191	158	349	186	97.4	171	108.2	357	102.3	193	101.0	173	109.5	366	104.9
33		Wanayasa 2	190	180	370	185	97.4	214	118.9	399	107.8	184	96.8	210	116.7	394	106.5
34	Kalibening	Kalibening	374	381	755	344	92.0	293	76.9	637	84.4	328	87.7	288	75.6	616	81.6
35	Pandanarum	Pandanarum	188	144	332	141	75.0	132	91.7	273	82.2	149	79.3	135	93.8	284	85.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,360	8,738	17,098	7,389	88.4	7,273	83.2	14,662	85.8	7,104	85.0	7,007	80.2	14,111	82.5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 41

**CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	359	350	97.6	2,723	2,459	90.3	3,082	2,809	91.2
2		Susukan 2	144	144	100.0	982	982	100.0	1,126	1,126	100.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	227	227	100.0	1,735	1,735	100.0	1,962	1,962	100.0
4		Pwj Klampok 2	158	156	99.0	1,049	1,049	100.0	1,207	1,205	99.9
5	Mandiraja	Mandiraja 1	418	418	100.0	2,330	2,330	100.0	2,748	2,748	100.0
6		Mandiraja 2	301	295	98.2	2,438	2,438	100.0	2,739	2,733	99.8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	308	308	100.0	2,107	2,107	100.0	2,415	2,415	100.0
8		Purwonegoro 2	375	375	100.0	1,913	1,913	100.0	2,288	2,288	100.0
9	Bawang	Bawang 1	291	282	97.1	2,151	2,141	99.5	2,442	2,423	99.2
10		Bawang 2	214	214	100.0	1,262	1,262	100.0	1,476	1,476	100.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	287	287	100.0	1,999	1,999	100.0	2,286	2,286	100.0
12		Banjarnegara 2	250	250	100.0	1,900	1,900	100.0	2,150	2,150	100.0
13	Pagedongan	Pagedongan	405	403	99.5	2,407	2,415	100.3	2,812	2,818	100.2
14	Sigaluh	Sigaluh 1	121	121	100.0	917	917	100.0	1,038	1,038	100.0
15		Sigaluh 2	84	102	122.2	697	697	100.0	781	799	102.4
16	Madukara	Madukara 1	140	140	100.0	1,111	1,111	100.0	1,251	1,251	100.0
17		Madukara 2	222	222	100.0	1,418	1,418	100.0	1,640	1,640	100.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	192	164	85.6	1,408	1,408	100.0	1,600	1,572	98.3
19		Banjarmangu 2	155	155	100.0	1,120	1,120	100.0	1,275	1,275	100.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	170	169	99.7	1,080	1,080	100.0	1,250	1,249	100.0
21		Wanadadi 2	111	108	96.8	721	721	100.0	832	829	99.6
22	Rakit	Rakit 1	276	276	100.0	1,849	1,802	97.5	2,125	2,078	97.8
23		Rakit 2	143	141	98.6	1,213	1,138	93.8	1,356	1,279	94.3
24	Punggelan	Punggelan 1	383	383	100.0	2,835	2,835	100.0	3,218	3,218	100.0
25		Punggelan 2	326	322	98.6	2,409	2,408	100.0	2,735	2,730	99.8
26	Karangkobar	Karangkobar	258	258	100.0	1,788	1,788	100.0	2,046	2,046	100.0
27	Pagentan	Pagentan 1	181	181	100.0	1,309	1,309	100.0	1,490	1,490	100.0
28		Pagentan 2	101	99	98.0	653	638	97.7	754	737	97.7
29	Pejawaran	Pejawaran	380	379	99.7	2,712	2,602	95.9	3,092	2,981	96.4
30	Batur	Batur 1	251	251	100.0	1,922	1,922	100.0	2,173	2,173	100.0
31		Batur 2	126	126	100.0	943	943	100.0	1,069	1,069	100.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	201	201	100.0	1,518	1,518	100.0	1,719	1,719	100.0
33		Wanayasa 2	189	189	100.0	1,550	1,550	100.0	1,739	1,739	100.0
34	Kalibening	Kalibening	415	413	99.5	2,655	2,638	99.4	3,070	3,051	99.4
35	Pandanarum	Pandanarum	180	180	100.0	1,176	1,176	100.0	1,356	1,356	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			8,330	8,279	99.4	58,000	57,469	99.1	66,330	65,748	99.12

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	2,088	1,325	3,413	715	34.3	1,076	81.2	1,791	52.48
2		Susukan 2	546	683	1,229	357	65.3	446	65.3	803	65.34
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	947	1,210	2,157	658	69.4	840	69.4	1,498	69.45
4		Pwj Klampok 2	569	684	1,253	213	37.4	256	37.4	469	37.43
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1,401	1,732	3,133	1,167	83.3	1,443	83.3	2,610	83.31
6		Mandiraja 2	1,218	1,661	2,879	817	67.1	1,114	67.1	1,931	67.07
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1,214	1,455	2,669	1,035	85.2	1,240	85.2	2,275	85.24
8		Purwonegoro 2	1,202	1,695	2,897	1,314	109.3	1,852	109.3	3,166	109.29
9	Bawang	Bawang 1	1,229	1,505	2,734	971	79.0	1,189	79.0	2,160	79.01
10		Bawang 2	760	954	1,714	674	88.7	846	88.7	1,520	88.68
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1,198	1,249	2,447	952	79.5	993	79.5	1,945	79.49
12		Banjarnegara 2	1,104	1,300	2,404	1,121	101.6	1,321	101.6	2,442	101.58
13	Pagedongan	Pagedongan	1,257	1,724	2,981	1,190	94.6	1,631	94.6	2,821	94.63
14	Sigaluh	Sigaluh 1	450	659	1,109	432	95.9	632	95.9	1,064	95.94
15		Sigaluh 2	412	489	901	341	82.7	404	82.7	745	82.69
16	Madukara	Madukara 1	651	689	1,340	517	79.4	547	79.4	1,064	79.40
17		Madukara 2	828	986	1,814	564	68.1	671	68.1	1,235	68.08
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	711	1,039	1,750	517	72.7	755	72.7	1,272	72.69
19		Banjarmangu 2	614	853	1,467	374	60.9	520	60.9	894	60.94
20	Wanadadi	Wanadadi 1	614	793	1,407	452	73.6	583	73.6	1,035	73.56
21		Wanadadi 2	451	474	925	351	77.8	369	77.8	720	77.84
22	Rakit	Rakit 1	1,045	1,328	2,373	913	87.4	1,161	87.4	2,074	87.40
23		Rakit 2	595	896	1,491	374	62.8	563	62.8	937	62.84
24	Punggelan	Punggelan 1	1,471	2,133	3,604	1,324	90.0	1,920	90.0	3,244	90.01
25		Punggelan 2	1,302	1,721	3,023	1,963	150.8	2,595	150.8	4,558	150.78
26	Karangkoobar	Karangkoobar	985	1,327	2,312	719	73.0	969	73.0	1,688	73.01
27	Pagentan	Pagentan 1	791	867	1,658	671	84.9	736	84.9	1,407	84.86
28		Pagentan 2	377	504	881	325	86.2	434	86.2	759	86.15
29	Pejawaran	Pejawaran	1,591	1,883	3,474	1,214	76.3	1,437	76.3	2,651	76.31
30	Batur	Batur 1	1,022	1,431	2,453	713	69.8	998	69.8	1,711	69.75
31		Batur 2	620	572	1,192	532	85.7	490	85.7	1,022	85.74
32	Wanayasa	Wanayasa 1	789	1,060	1,849	764	96.9	1,027	96.9	1,791	96.86
33		Wanayasa 2	879	1,110	1,989	775	88.1	978	88.1	1,753	88.13
34	Kalibening	Kalibening	1,600	1,863	3,463	1,097	68.6	1,278	68.6	2,375	68.58
35	Pandanarum	Pandanarum	606	925	1,531	427	70.4	651	70.4	1,078	70.41
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,139	40,777	73,916	26,543	80.1	33,965	83	60,508	81.86

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	1,751	1,639	3,389	1,474	1,382	2,856	84.2	84.3	84.3
2		Susukan 2	643	588	1,231	532	496	1,028	82.7	84.3	83.5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1,094	1,049	2,142	824	821	1,645	75.3	78.3	76.8
4		Pwj Klampok 2	618	644	1,262	463	496	958	74.8	77.0	76.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1,523	1,513	3,036	1,262	1,252	2,514	82.9	82.8	82.8
6		Mandiraja 2	1,560	1,400	2,960	1,343	1,207	2,550	86.1	86.2	86.1
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1,310	1,324	2,634	1,026	1,045	2,071	78.3	78.9	78.6
8		Purwonegoro 2	1,431	1,457	2,887	1,137	1,153	2,290	79.5	79.1	79.3
9	Bawang	Bawang 1	1,181	1,175	2,355	969	960	1,929	82.1	81.7	81.9
10		Bawang 2	892	892	1,784	782	766	1,548	87.7	85.8	86.8
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1,248	1,189	2,437	813	782	1,596	65.2	65.8	65.5
12		Banjarnegara 2	1,186	1,174	2,360	964	965	1,929	81.3	82.2	81.8
13	Pagedongan	Pagedongan	1,600	1,452	3,052	1,423	1,304	2,726	88.9	89.8	89.3
14	Sigaluh	Sigaluh 1	546	556	1,102	458	473	931	84.0	85.1	84.6
15		Sigaluh 2	412	486	898	352	429	781	85.4	88.4	87.0
16	Madukara	Madukara 1	696	665	1,361	579	567	1,146	83.1	85.3	84.2
17		Madukara 2	932	888	1,821	698	686	1,383	74.8	77.2	76.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	888	853	1,741	690	661	1,351	77.7	77.5	77.6
19		Banjarmangu 2	762	729	1,491	653	638	1,291	85.7	87.4	86.5
20	Wanadadi	Wanadadi 1	703	682	1,385	613	599	1,211	87.2	87.7	87.5
21		Wanadadi 2	463	454	916	356	358	713	76.9	78.8	77.8
22	Rakit	Rakit 1	1,211	1,174	2,385	1,033	1,012	2,045	85.2	86.2	85.7
23		Rakit 2	787	700	1,486	615	563	1,178	78.1	80.5	79.2
24	Punggelan	Punggelan 1	1,922	1,723	3,645	1,757	1,556	3,313	91.4	90.3	90.9
25		Punggelan 2	1,525	1,494	3,019	1,393	1,359	2,752	91.3	91.0	91.2
26	Karangkobar	Karangkobar	1,192	1,116	2,308	936	857	1,793	78.5	76.8	77.7
27	Pagentan	Pagentan 1	831	850	1,681	731	753	1,484	88.0	88.6	88.3
28		Pagentan 2	455	411	867	412	381	793	90.6	92.6	91.5
29	Pejawaran	Pejawaran	1,804	1,635	3,440	1,501	1,383	2,884	83.2	84.6	83.9
30	Batur	Batur 1	1,234	1,169	2,403	971	934	1,904	78.7	79.9	79.2
31		Batur 2	599	581	1,180	527	520	1,047	88.0	89.5	88.7
32	Wanayasa	Wanayasa 1	943	923	1,866	826	814	1,640	87.5	88.2	87.9
33		Wanayasa 2	961	1,006	1,966	824	869	1,692	85.7	86.4	86.1
34	Kalibening	Kalibening	1,751	1,659	3,410	1,424	1,371	2,794	81.3	82.6	81.9
35	Pandanarum	Pandanarum	789	745	1,533	717	682	1,399	90.9	91.6	91.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			37,438	35,994	73,432	31,072	30,093	61,164	83.0	83.6	83.3

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	1,129	132	11.7	1,129	173	15.3	1,129	52	4.6
2		Susukan 2	1,028	102	9.9	1,218	184	15.1	1,218	5	0.4
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1,645	156	9.5	853	279	32.7	853	24	2.8
4		Pwj Klampok 2	958	85	8.9	1,086	252	23.2	1,086	11	1.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	2,514	88	3.5	570	101	17.7	570	7	1.2
6		Mandiraja 2	2,550	46	1.8	299	86	28.8	299	2	0.7
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	2,071	126	6.1	1,271	261	20.5	1,271	53	4.2
8		Purwonegoro 2	2,290	120	5.2	1,473	265	18.0	1,473	25	1.7
9	Bawang	Bawang 1	1,929	111	5.8	1,205	236	19.6	1,205	11	0.9
10		Bawang 2	1,548	67	4.3	1,388	168	12.1	1,388	9	0.6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1,596	96	6.0	1,065	209	19.6	1,065	32	3.0
12		Banjarnegara 2	1,929	263	13.6	2,340	454	19.4	2,340	6	0.3
13	Pagedongan	Pagedongan	2,726	89	3.3	598	100	16.7	598	6	1.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	931	35	3.8	845	60	7.1	845	9	1.1
15		Sigaluh 2	781	87	11.1	957	263	27.5	957	0	0.0
16	Madukara	Madukara 1	1,146	131	11.4	1,198	279	23.3	1,198	17	1.4
17		Madukara 2	1,383	147	10.6	1,582	343	21.7	1,582	32	2.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1,351	77	5.7	642	127	19.8	642	7	1.1
19		Banjarmangu 2	1,291	39	3.0	443	100	22.6	443	1	0.2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1,211	73	6.0	1,062	359	33.8	1,062	23	2.2
21		Wanadadi 2	713	82	11.5	844	209	24.8	844	22	2.6
22	Rakit	Rakit 1	2,045	321	15.7	1,475	432	29.3	1,475	83	5.6
23		Rakit 2	1,178	107	9.1	1,282	216	16.8	1,282	26	2.0
24	Punggelan	Punggelan 1	3,313	221	6.7	2,097	538	25.7	2,097	47	2.2
25		Punggelan 2	2,752	194	7.0	1,674	493	29.5	1,674	29	1.7
26	Karangkobar	Karangkobar	1,793	106	5.9	1,704	442	25.9	1,704	7	0.4
27	Pagentan	Pagentan 1	1,484	123	8.3	1,859	421	22.6	1,859	3	0.2
28		Pagentan 2	793	79	10.0	1,009	164	16.3	1,009	2	0.2
29	Pejawaran	Pejawaran	2,884	432	15.0	2,800	1,112	39.7	2,800	37	1.3
30	Batur	Batur 1	1,904	180	9.5	1,599	496	31.0	1,599	50	3.1
31		Batur 2	1,047	27	2.6	191	65	34.0	191	1	0.5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	1,640	114	7.0	1,492	120	8.0	1,492	5	0.3
33		Wanayasa 2	1,692	99	5.8	968	287	29.6	968	17	1.8
34	Kalibening	Kalibening	2,794	367	13.1	3,319	892	26.9	3,319	31	0.9
35	Pandanarum	Pandanarum	1,399	86	6.1	601	259	43.1	601	16	2.7
JUMLAH (KAB/KOTA)			59,437	4,608	7.8	44,138	10,445	23.7	44,138	708	1.6

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR*			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Susukan	Susukan 1	4.172	3.908	93.7	1.314	420	32.0	0	0	0.0	5486	4328	78.9	35	35	100.0	4	0	0.0			#DIV/0!
2		Susukan 2	1.763	263	14.9	881	572	64.9	78	72	92.3	2644	835	31.6	17	17	100.0	2	2	100.0	1	1	100.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	3.732	607	16.3	2.919	997	34.2	1.994	1.800	90.3	6651	1604	24.1	31	30	96.8	9	0	0.0			#DIV/0!
4		Pwj Klampok 2	1.580	1.121	70.9	0	0	0.0	0	0	0.0	1580	1121	70.9	14	14	100.0	0	0	#DIV/0!			#DIV/0!
5	Mandiraja	Mandiraja 1	3.830	634	16.6	2.169	1.432	66.0	9	8	88.9	5999	2066	34.4	32	32	100.0	7	7	100.0			#DIV/0!
6		Mandiraja 2	3.349	3.123	93.3	1.096	361	32.9	335	60	17.9	4445	3484	78.4	28	28	100.0	3	0	0.0			#DIV/0!
7	Purwanegara	Purwonogoro 1	3.412	542	15.9	865	640	74.0	317	298	94.0	4277	1182	27.6	28	28	100.0	2	2	100.0			#DIV/0!
8		Purwonogoro 2	3.971	743	18.7	774	750	96.9	0	0	0.0	4745	1493	31.5	31	29	93.5	7	2	28.6			#DIV/0!
9	Bawang	Bawang 1	3.162	523	16.5	2.151	1.466	68.2	1.932	1.836	95.0	5313	1989	37.4	23	23	100.0	4	0	0.0			#DIV/0!
10		Bawang 2	2.272	2.200	96.8	640	620	96.9	57	44	77.2	2912	2820	96.8	28	28	100.0	3	1	33.3			#DIV/0!
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	2.935	504	17.2	2.156	755	35.0	1.407	1.407	100.0	5091	1259	24.7	23	23	100.0	6	2	33.3			#DIV/0!
12		Banjarnegara 2	5.002	903	18.1	3.194	1.201	37.6	1.201	1.065	88.7	8196	2104	25.7	19	19	100.0	8	1	12.5	7	7	100.0
13	Pagedongan	Pagedongan	3.971	611	15.4	1.366	870	63.7	0	0	0.0	5337	1481	27.7	38	38	100.0	8	1	12.5			#DIV/0!
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1.570	251	16.0	67	44	65.7	146	146	100.0	1637	295	18.0	14	14	100.0	1	7	700.0	3	3	100.0
15		Sigaluh 2	1.512	1.512	100.0	591	591	100.0	11	11	100.0	2103	2103	100.0	15	15	100.0	3	0	0.0			#DIV/0!
16	Madukara	Madukara 1	1.916	1.864	97.3	574	375	65.3	0	0	0.0	2490	2239	89.9	15	15	100.0	1	1	100.0			#DIV/0!
17		Madukara 2	2.739	428	15.6	1.082	879	81.2	19	19	100.0	3821	1307	34.2	20	19	95.0	6	6	100.0			#DIV/0!
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	2.304	1.023	44.4	1.149	712	62.0	79	74	93.7	3453	1735	50.2	26	26	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
19		Banjarmangu 2	2.024	1.274	62.9	114	114	100.0	0	0	0.0	2138	1388	64.9	16	16	100.0	1	1	100.0			#DIV/0!
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1.756	1.457	83.0	1.732	1.337	77.2	582	582	100.0	3488	2794	80.1	18	18	100.0	5	5	100.0	3	3	100.0
21		Wanadadi 2	1.244	1.244	100.0	0	0	0.0	0	0	0.0	1244	1244	100.0	15	15	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
22	Rakit	Rakit 1	2.914	2.769	95.0	1.769	1.682	95.1	158	139	88.0	4683	4451	95.0	29	29	100.0	4	4	100.0	1	1	100.0
23		Rakit 2	1.852	1.844	99.6	780	534	68.5	0	0	0.0	2632	2378	90.3	23	23	100.0	3	3	100.0			#DIV/0!
24	Punggelan	Punggelan 1	4.674	699	15.0	1.789	794	44.4	473	287	60.7	6463	1493	23.1	37	36	97.3	5	4	80.0	1	1	100.0
25		Punggelan 2	3.705	1.351	36.5	895	366	41.4	0	0	0.0	4590	1717	37.4	32	18	56.3	5	1	20.0			#DIV/0!
26	Karangkoban	Karangkoban	3.454	532	15.4	1.422	490	34.5	328	296	90.2	4876	1022	21.0	34	27	79.4	5	2	40.0	4	3	75.0
27	Pagentan	Pagentan 1	2.255	382	16.9	943	327	34.7	0	0	0.0	3198	709	22.2	20	20	100.0	4	0	0.0	0	0	#DIV/0!
28		Pagentan 2	1.178	1.208	102.5	244	244	100.0	0	0	0.0	1422	1452	102.1	11	11	100.0	1	1	100.0			#DIV/0!
29	Pejawaran	Pejawaran	4.289	768	17.9	1.230	1.230	100.0	0	0	0.0	5519	1998	36.2	36	39	108.3	7	0	0.0			#DIV/0!
30	Batur	Batur 1	2.607	2.388	91.6	548	165	30.1	100	80	80.0	3155	2553	80.9	21	19	90.5	3	0	0.0	1	1	100.0
31		Batur 2	1.242	1.242	100.0	0	0	0.0	0	0	0.0	1242	1242	100.0	8	8	100.0	0	0	#DIV/0!	0	0	#DIV/0!
32	Wanayasa	Wanayasa 1	2.546	2.378	93.4	816	530	65.0	361	0	0.0	3362	2908	86.5	22	22	100.0	3	3	100.0	1	0	0.0
33		Wanayasa 2	2.331	2.275	97.6	700	675	96.4	93	90	96.8	3031	2950	97.3	23	23	100.0	4	4	100.0			#DIV/0!
34	Kalibening	Kalibening	4.498	832	18.5	3.593	2.386	66.4	0	0	0.0	8091	3218	39.8	37	37	100.0	9	0	0.0			#DIV/0!
35	Pandanarum	Pandanarum	1.943	1.943	100.0	608	594	97.7	45	44	97.8	2551	2537	99.5	22	23	104.5	4	4	100.0	1	1	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			97,704	45,346	46.4	40,161	24,153	60.1	9,725	8,358	85.9	137865	69499	50.41	841	817	97.1	141	68	48.2	24	22	91.7

Sumber: Seksi Promkes dan Pemberdayaan Kesehatan

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ GIGI	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Susukan	Susukan 1	713	179	4.0	3,251	87	0.0
2		Susukan 2	0	0	0.0	807	13	0.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	172	51	3.4	2,898	263	0.1
4		Pwj Klampok 2	23	3	7.7	208	16	0.1
5	Mandiraja	Mandiraja 1	619	508	1.2	3,692	59	0.0
6		Mandiraja 2	6	7	0.9	441	22	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	622	6	103.7	2,697	56	0.0
8		Purwonegoro 2	3	0	0.0	1,513	30	0.0
9	Bawang	Bawang 1	133	84	1.6	1,719	0	0.0
10		Bawang 2	36	0	0.0	1,222	33	0.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	631	278	2.3	3,817	214	0.1
12		Banjarnegara 2	30	1	30.0	321	35	0.1
13	Pagedongan	Pagedongan	143	111	1.3	1,808	32	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	300	115	2.6	1,373	4	0.0
15		Sigaluh 2	10	25	0.4	871	18	0.0
16	Madukara	Madukara 1	110	208	0.5	215	55	0.3
17		Madukara 2	0	2	0.0	764	44	0.1
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	55	64	0.9	698	309	0.4
19		Banjarmangu 2	85	7	12.1	0	45	0.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	39	90	0.4	1,011	35	0.0
21		Wanadadi 2	0	0	0.0	172	13	0.1
22	Rakit	Rakit 1	108	1	108.0	1,598	89	0.1
23		Rakit 2	26	4	6.5	48	18	0.4
24	Punggelan	Punggelan 1	360	58	6.2	35	35	1.0
25		Punggelan 2	13	13	1.0	452	5	0.0
26	Karangobar	Karangobar	347	101	3.4	3,351	511	0.2
27	Pagentan	Pagentan 1	69	2	34.5	47	26	0.6
28		Pagentan 2	0	0	0.0	219	12	0.1
29	Pejawaran	Pejawaran	27	36	0.8	535	0	0.0
30	Batur	Batur 1	179	507	0.4	2,002	71	0.0
31		Batur 2	0	49	0.0	416	10	0.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	126	6	21.0	814	21	0.0
33		Wanayasa 2	0	0	0.0	0	0	0.0
34	Kalibening	Kalibening	453	6	75.5	2,106	42	0.0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0.0	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/ KOTA)			5,438	2,522	2.2	41,121	2,223	0.1

Sumber: Puskesmas

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																							
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	Susukan	Susukan 1	35	34	97.1	34	97.1	2,221	1,951	4,172	1,966	88.5	1,736	89.0	3,702	88.7	549	478	1,027	382	69.6	356	74.5	738	71.9	
2		Susukan 2	17	17	100.0	17	100.0	913	946	1,859	190	20.8	172	18.2	362	19.5	23	15	38	15	65.2	12	80.0	27	71.1	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	31	5	16.1	5	16.1	1,917	1,815	3,732	324	16.9	283	15.6	607	16.3	159	103	262	157	98.7	103	100.0	260	99.2	
4		Pwj Klampok 2	14	6	42.9	6	42.9	791	763	1,554	100	12.6	138	18.1	238	15.3	48	100	148	48	100.0	100	100.0	148	100.0	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	32	32	100.0	32	100.0	636	620	1,256	589	92.6	543	87.6	1,132	90.1	342	335	677	73	21.3	86	25.7	159	23.5	
6		Mandiraja 2	28	19	67.9	28	100.0	1,717	1,626	3,343	1,594	92.8	1,538	94.6	3,132	93.7	1,461	1,251	2,712	307	21.0	336	26.9	643	23.7	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	28	28	100.0	28	100.0	1,733	1,676	3,409	828	47.8	833	49.7	1,661	48.7	322	359	681	322	100.0	359	100.0	681	100.0	
8		Purwonegoro 2	30	0	0.0	30	100.0	579	532	1,111	551	95.2	498	93.6	1,049	94.4	166	199	365	38	22.9	33	16.6	71	19.5	
9	Bawang	Bawang 1	22	0	0.0	22	100.0	280	264	544	272	97.1	250	94.7	522	96.0	183	165	348	84	45.9	82	49.7	166	47.7	
10		Bawang 2	28	16	57.1	16	57.1	756	758	1,514	85	11.2	83	10.9	168	11.1	19	21	40	14	73.7	17	81.0	31	77.5	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	22	20	90.9	20	90.9	1,543	1,392	2,935	536	34.7	446	32.0	982	33.5	385	370	755	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
12		Banjarnegara 2	19	2	10.5	19	100.0	2,478	2,416	4,894	413	16.7	426	17.6	839	17.1	326	329	655	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
13	Pagedongan	Pagedongan	38	39	102.6	39	102.6	2,060	1,911	3,971	328	15.9	283	14.8	611	15.4	328	283	611	328	100.0	283	100.0	611	100.0	
14	Sigaluh	Sigaluh 1	14	14	100.0	14	100.0	780	784	1,564	408	52.3	473	60.3	881	56.3	301	369	670	64	21.3	75	20.3	139	20.7	
15		Sigaluh 2	15	15	100.0	15	100.0	836	728	1,564	765	91.5	639	87.8	1,404	89.8	446	336	782	108	24.2	125	37.2	233	29.8	
16	Madukara	Madukara 1	15	15	100.0	15	100.0	997	921	1,918	897	90.0	842	91.4	1,739	90.7	59	48	107	29	49.2	23	47.9	52	48.6	
17		Madukara 2	20	19	95.0	19	95.0	1,436	1,282	2,718	894	62.3	733	57.2	1,627	59.9	785	639	1,424	13	1.7	20	3.1	33	2.3	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	26	10	38.5	26	100.0	1,201	1,103	2,304	510	42.5	513	46.5	1,023	44.4	72	104	176	42	58.3	64	61.5	106	60.2	
19		Banjarmangu 2	16	16	100.0	16	100.0	1,026	998	2,024	662	64.5	612	61.3	1,274	62.9	528	519	1,047	59	11.2	70	13.5	129	12.3	
20	Wanadadi	Wanadadi 1	18	2	11.1	18	100.0	766	755	1,521	694	90.6	682	90.3	1,376	90.5	76	75	151	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
21		Wanadadi 2	15	15	100.0	15	100.0	660	569	1,229	106	16.1	110	19.3	216	17.6	20	17	37	20	100.0	17	100.0	37	100.0	
22	Rakit	Rakit 1	29	2	6.9	29	100.0	1,484	1,430	2,914	1,484	100.0	1,430	100.0	2,914	100.0	181	159	340	33	18.2	38	23.9	71	20.9	
23		Rakit 2	23	23	100.0	23	100.0	984	868	1,852	980	99.6	860	99.1	1,840	99.4	40	35	75	28	70.0	30	85.7	58	77.3	
24	Punggelan	Punggelan 1	37	0	0.0	37	100.0	2,434	2,240	4,674	1,590	65.3	1,319	58.9	2,909	62.2	174	143	317	45	25.9	41	28.7	86	27.1	
25		Punggelan 2	32	7	21.9	18	56.3	1,936	1,769	3,705	824	42.6	792	44.8	1,616	43.6	559	467	1,026	559	100.0	467	100.0	1,026	100.0	
26	Karangobar	Karangobar	34	32	94.1	33	97.1	1,725	1,564	3,289	910	52.8	847	54.2	1,757	53.4	272	239	511	4	1.5	0	0.0	4	0.8	
27	Pagentan	Pagentan 1	20	20	100.0	20	100.0	1,170	1,082	2,252	992	84.8	933	86.2	1,925	85.5	57	71	128	32	56.1	44	62.0	76	59.4	
28		Pagentan 2	11	1	9.1	11	100.0	582	596	1,178	510	87.6	548	91.9	1,058	89.8	510	545	1,055	2	0.4	8	1.5	10	0.9	
29	Pejawaran	Pejawaran	39	39	100.0	39	100.0	415	377	792	398	95.9	363	96.3	761	96.1			0	#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!		
30	Batur	Batur 1	21	14	66.7	14	66.7	1,522	1,412	2,934	1,376	90.4	1,334	94.5	2,710	92.4	1,064	953	2,017	265	24.9	253	26.5	518	25.7	
31		Batur 2	8	8	100.0	8	100.0	682	560	1,242	682	100.0	560	100.0	1,242	100.0	682	560	1,242	54	7.9	40	7.1	94	7.6	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	22	22	100.0	22	100.0	1,307	1,239	2,546	1,186	90.7	1,083	87.4	2,269	89.1	322	335	657	35	10.9	35	10.4	70	10.7	
33		Wanayasa 2	23	2	8.7	0	0.0	1,209	1,122	2,331	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
34	Kalibening	Kalibening	37	25	67.6	37	100.0	974	1,163	2,137	974	100.0	1,163	100.0	2,137	100.0	517	446	963	242	46.8	422	94.6	664	69.0	
35	Pandanarum	Pandanarum	23	23	100.0	23	100.0	1,040	843	1,883	946	91.0	843	100.0	1,789	95.0	171	133	304	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
JUMLAH (KAB/ KOTA)			842	542	64.4	748	88.8	42,790	40,075	82,865	25,564	59.7	23,908	59.7	49,472	59.7	11,147	10,201	21,348	3,402	30.5	3,539	34.7	6,941	32.5	

Sumber: Puskesmas

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	14,398	13,820	28,218	2,271	15.8	2,309	16.7	4,580	16.2	70	3.1	66	2.9	136	3.0
2		Susukan 2	5,788	5,552	11,340	980	16.9	1,250	22.5	2,230	19.7	35	3.6	33	2.7	68	3.1
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5,572	11,221	16,793	176	3.2	154	1.4	330	2.0	4	2.3	3	2.1	7	2.2
4		Pwj Klampok 2	6,099	5,859	11,958	572	9.4	600	10.2	1,172	9.8	14	2.4	13	2.1	27	2.3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1,420	26,306	27,726	381	26.8	361	1.4	742	2.7	9	2.4	7	2.0	16	2.2
6		Mandiraja 2	1,134	20,874	22,008	345	30.4	560	2.7	905	4.1	12	3.5	11	2.0	23	2.6
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1,201	21,344	22,545	231	19.2	305	1.4	536	2.4	16	6.9	16	5.2	32	6.0
8		Purwonegoro 2	14,980	14,320	29,300	310	2.1	296	2.1	606	2.1	8	2.6	6	2.0	14	2.3
9	Bawang	Bawang 1	13,210	12,649	25,859	1,250	9.5	219	1.7	1,469	5.7	66	5.3	64	29.0	130	8.8
10		Bawang 2	7,957	7,640	15,597	507	6.4	435	5.7	942	6.0	40	7.9	38	8.8	78	8.3
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	12,581	12,014	24,595	1,800	14.3	1,981	16.5	3,781	15.4	45	2.5	42	2.1	87	2.3
12		Banjarnegara 2	12,271	11,779	24,050	1,402	11.4	1,282	10.9	2,684	11.2	29	2.1	27	2.1	56	2.1
13	Pagedongan	Pagedongan	11,002	8,993	19,995	823	7.5	775	8.6	1,598	8.0	18	2.2	16	2.0	34	2.1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	6,244	5,994	12,238	574	9.2	542	9.0	1,116	9.1	11	1.9	11	2.0	22	2.0
15		Sigaluh 2	5,891	5,552	11,443	571	9.7	502	9.0	1,073	9.4	11	1.9	11	2.1	22	2.0
16	Madukara	Madukara 1	6,218	5,772	11,990	793	12.8	709	12.3	1,502	12.5	17	2.1	15	2.1	32	2.1
17		Madukara 2	7,636	7,336	14,972	1,041	13.6	963	13.1	2,004	13.4	23	2.2	20	2.0	43	2.1
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	11,107	10,787	21,894	852	7.7	653	6.1	1,505	6.9	29	3.4	22	3.3	51	3.4
19		Banjarmangu 2	7,622	7,186	14,808	360	4.7	337	4.7	697	4.7	8	2.2	7	2.0	15	2.1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6,921	6,426	13,347	1,321	19.1	1,211	18.8	2,532	19.0	58	4.4	52	4.3	110	4.4
21		Wanadadi 2	4,672	4,458	9,130	824	17.6	644	14.4	1,468	16.1	38	4.6	36	5.6	74	5.0
22	Rakit	Rakit 1	6,681	6,229	12,910	822	12.3	782	12.6	1,604	12.4	19	2.3	16	2.0	35	2.2
23		Rakit 2	6,721	6,426	13,147	1,756	26.1	1,676	26.1	3,432	26.1	38	2.2	34	2.0	72	2.1
24	Punggelan	Punggelan 1	1,527	28,397	29,924	792	51.9	752	2.6	1,544	5.2	42	5.3	15	2.0	57	3.7
25		Punggelan 2	7,099	6,802	13,901	800	11.3	102	1.5	902	6.5	17	2.1	37	36.6	54	6.0
26	Karangobar	Karangobar	7,851	7,522	15,373	584	7.4	554	7.4	1,138	7.4	19	3.3	11	2.0	30	2.6
27	Pagentan	Pagentan 1	4,788	4,604	9,392	379	7.9	346	7.5	725	7.7	9	2.4	7	2.1	16	2.2
28		Pagentan 2	10,099	9,689	19,788	1,511	15.0	1,393	14.4	2,904	14.7	31	2.1	28	2.0	59	2.0
29	Pejawaran	Pejawaran	9,952	9,557	19,509	1,211	12.2	1,078	11.3	2,289	11.7	34	2.8	22	2.1	56	2.5
30	Batur	Batur 1	8,512	8,073	16,585	1,200	14.1	1,130	14.0	2,330	14.0	86	7.2	70	6.2	156	6.7
31		Batur 2	7,488	7,164	14,652	3,205	42.8	1,011	14.1	4,216	28.8	35	1.1	29	2.9	64	1.5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	685	14,381	15,066	450	65.7	328	2.3	778	5.2	28	6.2	37	11.2	65	8.3
33		Wanayasa 2	4,622	4,421	9,043	1,201	26.0	1,092	24.7	2,293	25.4	29	2.4	22	2.1	51	2.2
34	Kalibening	Kalibening	15,491	14,844	30,335	590	3.8	788	5.3	1,378	4.5	88	14.9	80	10.2	168	12.2
35	Pandanarum	Pandanarum	11,612	11,135	22,747	1,800	15.5	1,721	15.5	3,521	15.5	42	2.3	35	2.0	77	2.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			267,052	365,126	632,178	33,685	12.6	28,842	7.9	62,527	9.9	1,078	3.2	959	3.3	2,037	3.3

Sumber: Seksi Pengendalian Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	3,969	3,000	6,969	714	18.0	572	19.1	1,286	18.5
2		Susukan 2	1,608	1,000	2,608	461	28.7	288	28.8	749	28.7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1,516	1,500	3,016	344	22.7	340	22.7	684	22.7
4		Pwj Klampok 2	1,077	1,010	2,087	163	15.1	154	15.2	317	15.2
5	Mandiraja	Mandiraja 1	7,743	7,710	15,453	1,520	19.6	1,516	19.7	3,036	19.6
6		Mandiraja 2	2,038	2,051	4,089	1,477	72.5	1,487	72.5	2,964	72.5
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	2,517	2,350	4,867	890	35.4	830	35.3	1,720	35.3
8		Purwonegoro 2	6,500	6,431	12,931	3,161	48.6	3,128	48.6	6,289	48.6
9	Bawang	Bawang 1	1,987	1,820	3,807	312	15.7	285	15.7	597	15.7
10		Bawang 2	1,250	1,325	2,575	369	29.5	390	29.4	759	29.5
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1,213	1,539	2,752	680	56.1	862	56.0	1,542	56.0
12		Banjarnegara 2	1,900	2,216	4,116	175	9.2	205	9.3	380	9.2
13	Pagedongan	Pagedongan	2,617	3,097	5,714	262	10.0	309	10.0	571	10.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	978	1,329	2,307	157	16.1	214	16.1	371	16.1
15		Sigaluh 2	670	768	1,438	84	12.5	96	12.5	180	12.5
16	Madukara	Madukara 1	1,390	1,626	3,016	316	22.7	368	22.6	684	22.7
17		Madukara 2	1,567	2,076	3,643	326	20.8	433	20.9	759	20.8
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1,120	1,395	2,515	488	43.6	609	43.7	1,097	43.6
19		Banjarmangu 2	630	888	1,518	236	37.5	333	37.5	569	37.5
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1,212	1,160	2,372	583	48.1	557	48.0	1,140	48.1
21		Wanadadi 2	1,052	1,416	2,468	269	25.6	362	25.6	631	25.6
22	Rakit	Rakit 1	671	818	1,489	434	64.7	529	64.7	963	64.7
23		Rakit 2	1,341	1,994	3,335	1,221	91.1	1,815	91.0	3,036	91.0
24	Punggelan	Punggelan 1	1,154	1,463	2,617	564	48.9	716	48.9	1,280	48.9
25		Punggelan 2	1,442	2,400	3,842	597	41.4	993	41.4	1,590	41.4
26	Karangobar	Karangobar	1,853	2,132	3,985	341	18.4	394	18.5	735	18.4
27	Pagentan	Pagentan 1	1,472	1,207	2,679	378	25.7	311	25.8	689	25.7
28		Pagentan 2	2,153	2,436	4,589	1,942	90.2	2,197	90.2	4,139	90.2
29	Pejawaran	Pejawaran	2,149	2,700	4,849	711	33.1	894	33.1	1,605	33.1
30	Batur	Batur 1	1,241	1,416	2,657	338	27.2	384	27.1	722	27.2
31		Batur 2	847	1,031	1,878	750	88.5	913	88.6	1,663	88.6
32	Wanayasa	Wanayasa 1	319	430	749	115	36.1	155	36.0	270	36.0
33		Wanayasa 2	2,347	3,405	5,752	460	19.6	669	19.6	1,129	19.6
34	Kalibening	Kalibening	4,718	6,889	11,607	965	20.5	1,410	20.5	2,375	20.5
35	Pandanarum	Pandanarum	1,614	2,173	3,787	150	9.3	200	9.2	350	9.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			67,875	76,201	144,076	21,953	32.3	24,918	32.7	46,871	32.5

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Susukan	Susukan 1	v	v	v	v	v	v
2		Susukan 2	v	v	v	v	v	v
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	v	v	v	v	v	v
4		Pwj Klampok 2	v	v	v	v	v	v
5	Mandiraja	Mandiraja 1	v	v	v	v	v	v
6		Mandiraja 2	v	v	v	v	v	v
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	v	v	v	v	v	v
8		Purwonegoro 2	v	v	v	v	v	v
9	Bawang	Bawang 1	v	v	v	v	v	v
10		Bawang 2	v	v	v	v	v	v
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	v	v	v	v	v	v
12		Banjarnegara 2	v	v	v	v	v	v
13	Pagedongan	Pagedongan	v	v	v	v	v	v
14	Sigaluh	Sigaluh 1	v	v	v	v	v	v
15		Sigaluh 2	v	v	v	v	v	v
16	Madukara	Madukara 1	v	v	v	v	v	v
17		Madukara 2	v	v	v	v	v	v
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	v	v	v	v	v	v
19		Banjarmangu 2	v	v	v	v	v	v
20	Wanadadi	Wanadadi 1	v	v	v	v	v	v
21		Wanadadi 2	v	v	v	v	v	v
22	Rakit	Rakit 1	v	v	v	v	v	v
23		Rakit 2	v	v	v	v	v	v
24	Punggelan	Punggelan 1	v	v	v	v	v	v
25		Punggelan 2	v	v	v	v	v	v
26	Karangkobar	Karangkobar	v	v	v	v	v	v
27	Pagentan	Pagentan 1	v	v	v	v	v	v
28		Pagentan 2	v	v	v	v	v	v
29	Pejawaran	Pejawaran	v	v	v	v	v	v
30	Batur	Batur 1	v	v	v	v	v	v
31		Batur 2	v	v	v	v	v	v
32	Wanayasa	Wanayasa 1	v	v	v	v	v	v
33		Wanayasa 2	v	v	v	v	v	v
34	Kalibening	Kalibening	v	v	v	v	v	v
35	Pandanarum	Pandanarum	v	v	v	v	v	v
JUMLAH (KAB/KOTA)			35	35	35	35	35	35
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Susukan	Susukan 1	362	26	63.4	15	36.6	41	0
2		Susukan 2	225	8	57.1	6	42.9	14	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	198	14	48.3	15	51.7	29	0
4		Pwj Klampok 2	103	14	66.7	7	33.3	21	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	303	13	52.0	12	48.0	25	1
6		Mandiraja 2	297	12	37.5	20	62.5	32	1
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	356	6	37.5	10	62.5	16	0
8		Purwonegoro 2	297	19	61.3	12	38.7	31	2
9	Bawang	Bawang 1	403	10	43.5	13	56.5	23	2
10		Bawang 2	360	20	55.6	16	44.4	36	2
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	333	22	57.9	16	42.1	38	1
12		Banjarnegara 2	441	17	63.0	10	37.0	27	0
13	Pagedongan	Pagedongan	360	18	56.3	14	43.8	32	2
14	Sigaluh	Sigaluh 1	190	9	47.4	10	52.6	19	1
15		Sigaluh 2	150	7	41.2	10	58.8	17	1
16	Madukara	Madukara 1	131	3	18.8	13	81.3	16	2
17		Madukara 2	247	14	53.8	12	46.2	26	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	232	14	63.6	8	36.4	22	3
19		Banjarmangu 2	208	15	68.2	7	31.8	22	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	240	12	52.2	11	47.8	23	0
21		Wanadadi 2	142	6	66.7	3	33.3	9	0
22	Rakit	Rakit 1	189	17	48.6	18	51.4	35	0
23		Rakit 2	139	11	64.7	6	35.3	17	0
24	Punggelan	Punggelan 1	335	26	52.0	24	48.0	50	3
25		Punggelan 2	310	21	58.3	15	41.7	36	6
26	Karangobar	Karangobar	512	28	71.8	11	28.2	39	2
27	Pagentan	Pagentan 1	157	6	35.3	11	64.7	17	2
28		Pagentan 2	123	5	35.7	9	64.3	14	0
29	Pejawaran	Pejawaran	250	14	34.1	27	65.9	41	3
30	Batur	Batur 1	162	12	42.9	16	57.1	28	11
31		Batur 2	100	19	65.5	10	34.5	29	13
32	Wanayasa	Wanayasa 1	265	14	66.7	7	33.3	21	0
33		Wanayasa 2	120	8	57.1	6	42.9	14	2
34	Kalibering	Kalibering	531	25	52.1	23	47.9	48	0
35	Pandanarum	Pandanarum	242	14	60.9	9	39.1	23	0
36	Rumah Sakit		1,243	194	58.6	137	41.4	331	39
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,256	693	54.9	569	45.1	1,262	99
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			9,533						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR				107.6					
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK				120.03					
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2019				1,765					
CASE DETECTION RATE (%)				71.5					
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)				46.7					

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BSKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

**ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS									ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS									JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
									LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN				
			L	P	L + P	L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1			4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29						
1	Susukan	Susukan 1	8	4	12	20	16	36	8	100.0	3	75.0	11	91.7	12	60.0	12	75.0	24	66.7	20	100.0	15	93.8	35	97.2	0	0.0						
2		Susukan 2	3	1	4	5	3	8	3	100.0	1	100.0	4	100.0	2	40.0	2	66.7	4	50.0	5	100.0	3	100.0	8	100.0	0	0.0						
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	12	9	21	17	16	33	11	91.7	9	100.0	20	95.2	6	35.3	7	43.8	13	39.4	17	100.0	16	100.0	33	100.0	0	0.0						
4		Pwj Klampok 2	5	5	10	6	7	13	4	80.0	4	80.0	8	80.0	1	16.7	1	14.3	2	15.4	5	83.3	5	71.4	10	76.9	1	7.7						
5	Mandiraja	Mandiraja 1	14	8	22	21	15	36	13	92.9	8	100.0	21	95.5	7	33.3	7	46.7	14	38.9	20	95.2	15	100.0	35	97.2	0	0.0						
6		Mandiraja 2	5	8	13	11	13	24	3	60.0	7	87.5	10	76.9	5	45.5	4	30.8	9	37.5	8	72.7	11	84.6	19	79.2	2	8.3						
7	Purwanegara	Purwonogoro 1	9	8	17	13	13	26	8	88.9	8	100.0	16	94.1	4	30.8	5	38.5	9	34.6	12	92.3	13	100.0	25	96.2	1	3.8						
8		Purwonogoro 2	3	5	8	10	17	27	2	66.7	5	100.0	7	87.5	5	50.0	9	52.9	14	51.9	7	70.0	14	82.4	21	77.8	1	3.7						
9	Bawang	Bawang 1	13	3	16	16	7	23	9	69.2	3	100.0	12	75.0	3	18.8	4	57.1	7	30.4	12	75.0	7	100.0	19	82.6	1	4.3						
10		Bawang 2	9	3	12	13	10	23	8	88.9	3	100.0	11	91.7	3	23.1	6	60.0	9	39.1	11	84.6	9	90.0	20	87.0	0	0.0						
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	17	3	20	22	8	30	15	88.2	3	100.0	18	90.0	5	22.7	5	62.5	10	33.3	20	90.9	8	100.0	28	93.3	0	0.0						
12		Banjarnegara 2	7	6	13	14	12	26	7	100.0	6	100.0	13	100.0	7	50.0	6	50.0	13	50.0	14	100.0	12	100.0	26	100.0	0	0.0						
13	Pagedongan	Pagedongan 1	11	0	11	22	9	31	10	90.9	0	0.0	10	90.9	9	40.9	7	77.8	16	51.6	19	86.4	7	77.8	26	83.9	3	9.7						
14		Sigaluh 1	3	4	7	5	7	12	3	100.0	4	100.0	7	100.0	2	40.0	3	42.9	5	41.7	5	100.0	7	100.0	12	100.0	0	0.0						
15		Sigaluh 2	5	2	7	6	8	14	5	100.0	2	100.0	7	100.0	1	16.7	6	75.0	7	50.0	6	100.0	8	100.0	14	100.0	0	0.0						
16	Madukara	Madukara 1	5	4	9	12	10	22	5	100.0	4	100.0	9	100.0	5	41.7	6	60.0	11	50.0	10	83.3	10	100.0	20	90.9	0	0.0						
17		Madukara 2	1	1	2	9	9	18	1	100.0	1	100.0	2	100.0	7	77.8	6	66.7	13	72.2	8	88.9	7	77.8	15	83.3	0	0.0						
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5	6	11	15	12	27	5	100.0	4	66.7	9	81.8	10	66.7	6	50.0	16	59.3	15	100.0	10	83.3	25	92.6	2	7.4						
19		Banjarmangu 2	6	4	10	9	11	20	6	100.0	4	100.0	10	100.0	3	33.3	7	63.6	10	50.0	9	100.0	11	100.0	20	100.0	0	0.0						
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	2	8	10	8	18	6	100.0	2	100.0	8	100.0	4	40.0	6	75.0	10	55.6	10	100.0	8	100.0	18	100.0	0	0.0						
21		Wanadadi 2	2	0	2	7	6	13	1	50.0	0	0.0	1	50.0	4	57.1	5	83.3	9	69.2	5	71.4	5	83.3	10	76.9	2	15.4						
22	Rakit	Rakit 1	9	6	15	15	8	23	9	100.0	5	83.3	14	93.3	6	40.0	1	12.5	7	30.4	15	100.0	6	75.0	21	91.3	2	8.7						
23		Rakit 2	4	6	10	6	9	15	3	75.0	6	100.0	9	90.0	1	16.7	1	11.1	2	13.3	4	66.7	7	77.8	11	73.3	1	6.7						
24	Punggelan	Punggelan 1	15	9	24	20	16	36	12	80.0	8	88.9	20	83.3	6	30.0	6	37.5	12	33.3	18	90.0	14	87.5	32	88.9	3	8.3						
25		Punggelan 2	8	4	12	13	7	20	8	100.0	4	100.0	12	100.0	5	38.5	2	28.6	7	35.0	13	100.0	6	85.7	19	95.0	0	0.0						
26	Karangkobor	Karangkobor 1	4	6	10	13	11	24	2	50.0	6	100.0	8	80.0	9	69.2	5	45.5	14	58.3	11	84.6	11	100.0	22	91.7	1	4.2						
27		Pageantan 1	5	5	10	7	8	15	3	60.0	2	40.0	5	50.0	4	57.1	5	62.5	9	60.0	7	100.0	7	87.5	14	93.3	1	6.7						
28	Pageantan 2		2	0	2	4	1	5	2	100.0	0	0.0	2	100.0	2	50.0	1	100.0	3	60.0	4	100.0	1	100.0	5	100.0	0	0.0						
29	Pejawaran	Pejawaran 1	5	3	8	13	12	25	4	80.0	2	66.7	6	75.0	5	38.5	8	66.7	13	52.0	9	69.2	10	83.3	19	76.0	1	4.0						
30		Batur 1	2	1	3	11	18	29	1	50.0	1	100.0	2	66.7	9	81.8	17	94.4	26	89.7	10	90.9	18	100.0	28	96.6	1	3.4						
31	Batur 2		3	1	4	6	6	12	3	100.0	1	100.0	4	100.0	3	50.0	4	66.7	7	58.3	6	100.0	5	83.3	11	91.7	1	8.3						
32	Wanayasa	Wanayasa 1	7	6	13	10	10	20	7	100.0	6	100.0	13	100.0	3	30.0	4	40.0	7	35.0	10	100.0	10	100.0	20	100.0	0	0.0						
33		Wanayasa 2	2	3	5	3	7	10	0	0.0	2	66.7	2	40.0	1	33.3	3	42.9	4	40.0	1	33.3	5	71.4	6	60.0	1	10.0						
34	Kalibening	Kalibening 1	10	9	19	22	24	46	10	100.0	8	88.9	18	94.7	9	40.9	14	58.3	23	50.0	19	86.4	22	91.7	41	89.1	4	8.7						
35	Pandanarum	Pandanarum 1	9	3	12	15	6	21	8	88.9	2	66.7	10	83.3	5	33.3	3	50.0	8	38.1	13	86.7	5	83.3	18	85.7	0	0.0						
	RSUD		42	17	59	93	73	166	42	100.0	17	100.0	59	100.0	43	46.2	30	41.1	73	44.0	85	91.4	47	64.4	132	79.5	0	0.0						
	RSI		5	5	10	99	72	171	5	100.0	5	100.0	10	100.0	94	94.9	67	93.1	161	94.2	99	100.0	72	100.0	171	100.0	0	0.0						
	RS Emanuel		24	22	46	26	23	49	18	75.0	18	81.8	36	78.6	6	23.1	4	17.4	10	20.4	24	92.3	22	95.7	46	93.9	3	6.1						
	PKU Muhammadiyah		18	8	26	45	34	79	16	88.9	7	87.5	23	88.5	27	60.0	23	67.6	50	63.3	43	95.6	30	88.2	73	92.4	3	3.8						
JUMLAH (KAB/KOTA)			323	200	523	421	562	1,246	286	88.5	181	90.5	467	89.3	343	81.5	318	56.6	661	53.0	629	149.4	499	88.8	1,128	90.5	35	2.8						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEI	
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%		
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	3,413	615	544	88.5	123	67	64	0	0	67	64	131	106.3	757	783
2		Susukan 2	1,229	1,456	1,117	76.7	44	32	24	0	0	32	24	56	126.2	831	645
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	2,157	2,531	858	33.9	78	88	82	0	0	88	82	170	218.3	531	550
4		Pwj Klampok 2	1,253	1,201	1,070	89.1	45	24	10	0	0	24	10	34	75.2	656	582
5	Mandiraja	Mandiraja 1	3,133	1,362	781	57.3	113	89	128	0	0	89	128	217	191.9	1,093	1,255
6		Mandiraja 2	2,879	1,444	1,320	91.4	104	16	13	1	1	17	14	31	29.8	688	728
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	2,669	771	390	50.6	96	59	81	0	0	59	81	140	145.3	384	458
8		Purwonegoro 2	2,897	1,330	1,121	84.3	105	38	29	0	0	38	29	67	64.1	675	588
9	Bawang	Bawang 1	2,734	966	767	79.4	99	107	89	0	0	107	89	196	198.6	387	384
10		Bawang 2	1,714	1,201	733	61.0	62	8	5	0	0	8	5	13	21.0	485	503
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	2,447	828	165	19.9	88	121	127	0	0	121	127	248	280.7	538	590
12		Banjarnegara 2	2,404	1,697	877	51.7	87	88	74	0	0	88	74	162	186.7	850	761
13	Pagedongan	Pagedongan	2,981	2,525	2,013	79.7	108	123	113	0	0	123	113	236	219.3	931	1,097
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1,109	790	683	86.5	40	54	27	0	0	54	27	81	202.3	437	342
15		Sigaluh 2	901	1,147	905	78.9	33	103	125	3	2	106	127	233	716.3	363	457
16	Madukara	Madukara 1	1,340	1,741	862	49.5	48	91	99	2	1	93	100	193	399.0	592	640
17		Madukara 2	1,814	796	915	114.9	65	199	143	1	2	200	145	345	526.8	409	373
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1,750	1,791	1,652	92.2	63	136	105	2	0	138	105	243	384.6	564	330
19		Banjarmangu 2	1,467	634	638	100.6	53	82	65	0	0	82	65	147	277.6	407	392
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1,407	641	521	81.3	51	79	74	0	0	79	74	153	301.2	216	182
21		Wanadadi 2	925	1,130	32	2.8	33	42	46	0	0	42	46	88	263.5	588	504
22	Rakit	Rakit 1	2,373	1,172	757	64.6	86	30	14	1	1	31	15	46	53.7	456	511
23		Rakit 2	1,491	252	62	24.6	54	11	18	0	0	11	18	29	53.9	308	260
24	Punggelan	Punggelan 1	3,604	2,021	1,763	87.2	130	167	159	1	1	168	160	328	252.1	729	751
25		Punggelan 2	3,023	2,074	1,699	81.9	109	39	34	0	0	39	34	73	66.9	766	720
26	Karangkobar	Karangkobar	2,312	2,263	1,772	78.3	83	148	78	0	0	148	78	226	270.8	1,719	1,093
27	Pagentan	Pagentan 1	1,658	1,850	840	45.4	60	17	9	0	0	17	9	26	43.4	563	579
28		Pagentan 2	881	1,405	1,291	91.9	32	32	28	0	0	32	28	60	188.7	737	752
29	Pejawaran	Pejawaran	3,474	647	156	24.1	125	22	13	0	0	22	13	35	27.9	736	771
30	Batur	Batur 1	2,453	1,896	892	47.0	89	128	128	0	0	128	128	256	289.1	789	766
31		Batur 2	1,192	467	354	75.8	43	42	40	0	0	42	40	82	190.6	308	251
32	Wanayasa	Wanayasa 1	1,849	305	4	1.3	67	15	5	0	0	15	5	20	30.0	502	625
33		Wanayasa 2	1,989	1,784	638	35.8	72	0	4	0	0	0	4	4	5.6	398	504
34	Kalibening	Kalibening	3,463	1,638	1,007	61.5	125	111	64	0	1	111	65	176	140.8	706	755
35	Pandanarum	Pandanarum	1,531	1,183	912	77.1	55	11	18	4	3	15	21	36	65.1	669	574
JUMLAH (KAB/KOTA)			73,916	45,554	30,111	66.1	2,668	2,419	2,135	15	12	2,434	2,147	4,581	171.7	21,768	21,056
Prevalensi pneumonia pada balita (%)			3.61														
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%							22										
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%							62.9%										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
Keterangan:

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN	0	0	0	0.0
2	5 - 14 TAHUN	0	0	0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	2	1	3	12.0
4	20 - 24 TAHUN	2	4	6	24.0
5	25 - 49 TAHUN	5	11	16	64.0
6	≥ 50 TAHUN	0	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		9	16	25	
PROPORSI JENIS KELAMIN		36.0	64.0		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					20831
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					19116
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					91.77

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
2	1 - 4 TAHUN	1	0	1	1.9	5	6	11	20.8	0	0	0
3	5 - 14 TAHUN	0	1	1	1.9	1	3	4	7.5	0	1	1
4	15 - 19 TAHUN	4	3	7	13.2	14	12	26	49.1	0	0	0
5	20 - 29 TAHUN	9	3	12	22.6	35	14	49	92.5	1	0	1
6	30 - 39 TAHUN	7	9	16	30.2	55	30	85	160.4	0	4	4
7	40 - 49 TAHUN	11	5	16	30.2	30	26	56	105.7	2	0	2
8	50 - 59 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
9	≥ 60 TAHUN	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
10	TIDAK DIKETAHUI	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		32	21	53		140	91	231		3	5	8
PROPORSI JENIS KELAMIN		60.4	39.6			60.6	39.4			37.5	62.5	

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
						SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
				SEMUA UMUR	BALITA	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Susukan	Susukan 1	45,721	1,234	575	737	59.7	334	58.0	529	71.8	251	75.1	251	75.1
2		Susukan 2	19,953	539	207	561	104.1	277	133.7	367	65.4	277	100.0	277	100.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	31,343	846	364	762	90.0	359	98.7	740	97.1	311	86.6	311	86.6
4		Pwj Klampok 2	17,455	471	211	509	108.0	200	94.7	245	48.1	81	40.5	105	52.5
5	Mandiraja	Mandiraja 1	45,429	1,227	528	674	54.9	386	73.1	102	15.1	361	93.5	206	53.4
6		Mandiraja 2	39,757	1,073	485	397	37.0	170	35.0	305	76.8	126	74.1	102	60.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	38,845	1,049	450	425	40.5	52	11.6	132	31.1	47	90.4	47	90.4
8		Purwonegoro 2	45,846	1,238	488	349	28.2	180	36.9	264	75.6	100	55.6	95	52.8
9	Bawang	Bawang 1	38,918	1,051	461	246	23.4	109	23.6	97	39.4	109	100.0	70	64.2
10		Bawang 2	26,311	710	289	578	81.4	309	106.9	427	73.9	285	92.2	107	34.6
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	34,681	936	413	505	53.9	322	78.0	480	95.0	300	93.2	190	59.0
12		Banjarnegara 2	33,678	909	405	584	64.2	299	73.8	277	47.4	299	100.0	299	100.0
13	Pagedongan	Pagedongan	41,756	1,127	503	568	50.4	256	50.9	392	69.0	92	35.9	225	87.9
14	Sigaluh	Sigaluh 1	18,605	502	187	545	108.5	279	149.2	409	75.0	225	80.6	250	89.6
15		Sigaluh 2	14,629	395	152	221	56.0	104	68.5	141	63.8	57	54.8	57	54.8
16	Madukara	Madukara 1	21,172	572	226	450	78.7	315	139.4	450	100.0	290	92.1	290	92.1
17		Madukara 2	26,420	713	306	328	46.0	202	66.0	158	48.2	154	76.2	154	76.2
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	25,134	679	295	504	74.3	183	62.0	457	90.7	118	64.5	162	88.5
19		Banjarmangu 2	21,393	578	247	671	116.2	280	113.2	444	66.2	240	85.7	240	85.7
20	Wanadadi	Wanadadi 1	20,348	549	237	288	52.4	182	76.7	113	39.2	112	61.5	114	62.6
21		Wanadadi 2	14,581	394	156	238	60.5	107	68.6	238	100.0	107	100.0	107	100.0
22	Rakit	Rakit 1	34,367	928	400	771	83.1	394	98.5	682	88.5	390	99.0	390	99.0
23		Rakit 2	22,009	594	251	517	87.0	213	84.7	420	81.2	162	76.1	162	76.1
24	Punggelan	Punggelan 1	47,307	1,277	608	570	44.6	327	53.8	540	94.7	327	100.0	206	63.0
25		Punggelan 2	39,949	1,079	510	640	59.3	394	77.3	319	49.8	283	71.8	283	71.8
26	Karangobar	Karangobar	32,419	875	390	842	96.2	522	133.9	658	78.1	361	69.2	401	76.8
27	Pagentan	Pagentan 1	28,275	763	280	471	61.7	291	104.1	263	55.8	285	97.9	285	97.9
28		Pagentan 2	14,535	392	149	316	80.5	90	60.6	226	71.5	90	100.0	90	100.0
29	Pejawaran	Pejawaran	45,850	1,238	586	445	35.9	218	37.2	440	98.9	210	96.3	210	96.3
30	Batur	Batur 1	24,892	672	414	590	87.8	363	87.8	490	83.1	276	76.0	276	76.0
31		Batur 2	14,563	393	201	151	38.4	61	30.4	142	94.0	55	90.2	55	90.2
32	Wanayasa	Wanayasa 1	27,674	747	312	40	5.4	11	3.5	16	40.0	10	90.9	10	90.9
33		Wanayasa 2	24,297	656	335	175	26.7	82	24.5	170	97.1	80	97.6	80	97.6
34	Kalibening	Kalibening	49,190	1,328	584	204	15.4	125	21.4	106	52.0	106	84.8	100	80.0
35	Pandanarum	Pandanarum	24,111	651	258	275	42.2	119	46.1	275	100.0	80	67.4	62	52.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,051,413	28,388	12,462	16,147	56.9	8,115	65.1	11,514	71.3	6,657	82.0	6,269	77.3
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	3	1	4	3	1	4
2		Susukan 2	0	0	0	1		1	1	0	1
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0			0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0			0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0			0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0			0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0			0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	0	0	0			0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0			0	0	0	0
10		Bawang 2	0	0	0			0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	1		1	1	0	1
12		Banjarnegara 2	0	0	0			0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0			0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0		1	1	0	1	1
15		Sigaluh 2	0	0	0			0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0			0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0			0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0			0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0			0	0	0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0			0	0	0	0
21		Wanadadi 2	0	0	0			0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0			0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0			0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	1		1	1	0	1
25		Punggelan 2	0	0	0	1		1	1	0	1
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0			0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	1		1	1	0	1
28		Pagentan 2	0	0	0			0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0			0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0			0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0			0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0			0	0	0	0
33		Wanayasa 2	0	0	0			0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	2		2	2	0	2
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	1		1	1	0	1
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	11	2	13	11	2	13
PROPORSI JENIS KELAMIN			0.0	0.0		84.6	15.4		84.6	15.4	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									2.10	0.38	1.24

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2 JUMLAH
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Susukan	Susukan 1	4	4	100		0	0	0		
2		Susukan 2	1	1	100		0	0	0		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0		0		0	0	0		
4		Pwj Klampok 2	0		0		0	0	0		
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0		0		0	0	0		
6		Mandiraja 2	0		0		0	0	0		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0		0		0	0	0		
8		Purwonegoro 2	0		0		0	0	0		
9	Bawang	Bawang 1	0		0		0	0	0		
10		Bawang 2	0		0		0	0	0		
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1	1	100		0	0	0		
12		Banjarnegara 2	0		0		0	0	0		
13	Pagedongan	Pagedongan	0		0		0	0	0		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1	1	100		0	0	0		
15		Sigaluh 2	0		0		0	0	0		
16	Madukara	Madukara 1	0		0		0	0	0		
17		Madukara 2	0		0		0	0	0		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0		0		0	0	0		
19		Banjarmangu 2	0		0		0	0	0		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0		0		0	0	0		
21		Wanadadi 2	0		0		0	0	0		
22	Rakit	Rakit 1	0		0		0	0	0		
23		Rakit 2	0		0		0	0	0		
24	Punggelan	Punggelan 1	1	1	100		0	0	0		
25		Punggelan 2	1	1	100		0	0	0		
26	Karangkobar	Karangkobar	0		0		0	0	0		
27	Pagentan	Pagentan 1	1		0		0	0	0		
28		Pagentan 2	0		0		0	0	0		
29	Pejawaran	Pejawaran	0		0		0	0	0		
30	Batur	Batur 1	0		0		0	0	0		
31		Batur 2	0		0		0	0	0		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0		0		0	0	0		
33		Wanayasa 2	0		0		0	0	0		
34	Kalibening	Kalibening	2	1	50	1	50	0	0		
35	Pandanarum	Pandanarum	1	1	100		0	0	0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	11	84.6	1	7.7	0	0.0		
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK						0.95					

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	5	1	6	5	1	6
2		Susukan 2	0	0	0	4	1	5	4	1	5
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	1	1	2	1	1	2
4		Pwj Klampok 2	0	0	0			0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	3		3	3	0	3
6		Mandiraja 2	0	0	0			0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0		1	1	0	1	1
8		Purwonegoro 2	0	0	0			0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	1	2	3	1	2	3
10		Bawang 2	0	0	0	1		1	1	0	1
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	1		1	1	0	1
12		Banjarnegara 2	0	0	0			0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0			0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0		2	2	0	2	2
15		Sigaluh 2	0	0	0			0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0			0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0			0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	1		1	1	0	1
19		Banjarmangu 2	0	0	0			0	0	0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	1		1	1	0	1
21		Wanadadi 2	0	0	0	1		1	1	0	1
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	5		5	5	0	5
23		Rakit 2	0	0	0			0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	1		1	1	0	1
25		Punggelan 2	0	0	0	1		1	1	0	1
26	Karangobar	Karangobar	0	0	0			0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	1		1	1	0	1
28		Pagentan 2	0	0	0	1		1	1	0	1
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0			0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0			0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0			0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	2		2	2	0	2
33		Wanayasa 2	0	0	0			0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	4	1	5	4	1	5
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	3		3	3	0	3
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	37	9	46	37	9	46
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.4

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)									
			TAHUN -1										TAHUN -2									
			PENDERITA PB ^a			RFT PB							PENDERITA MB ^b			RFT MB						
						L		P		L + P						L		P		L + P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%					
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	100.0		0.0	1	100.0		
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	1	4	3	100.0	1	100.0	4	100.0		
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	100.0		0.0	1	100.0		
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2	2	100.0		0.0	2	100.0		
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0		1	1		0.0	1	100.0	1	100.0		
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
17		Madukara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	100.0		0.0	1	100.0		
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2	2	100.0		0.0	2	100.0		
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
25		Punggelan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2		2	2	100.0		0.0	2	100.0		
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0			0		0.0		0.0	0	0.0		
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	100.0		0.0	1	100.0		
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1		1	1	100.0		0.0	1	100.0		
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	14	2	16	14	100.0	2	100.0	16	100.0		

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan :

a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

b = Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Susukan	Susukan 1	10,835	
2		Susukan 2	5,250	
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	8,737	
4		Pwj Klampok 2	4,309	
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8,871	
6		Mandiraja 2	7,695	
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7,451	1
8		Purwonegoro 2	10,015	
9	Bawang	Bawang 1	7,575	
10		Bawang 2	5,726	
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	8,406	
12		Banjarnegara 2	8,144	2
13	Pagedongan	Pagedongan	10,670	1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4,067	
15		Sigaluh 2	3,372	
16	Madukara	Madukara 1	4,538	
17		Madukara 2	5,738	
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5,731	1
19		Banjarmangu 2	5,014	1
20	Wanadadi	Wanadadi 1	4,303	
21		Wanadadi 2	2,726	
22	Rakit	Rakit 1	8,275	
23		Rakit 2	4,541	
24	Punggelan	Punggelan 1	11,235	
25		Punggelan 2	7,949	
26	Karangobar	Karangobar	7,294	
27	Pagentan	Pagentan 1	6,416	
28		Pagentan 2	3,197	
29	Pejawaran	Pejawaran	10,647	
30	Batur	Batur 1	7,077	
31		Batur 2	3,243	
32	Wanayasa	Wanayasa 1	5,179	1
33		Wanayasa 2	5,190	
34	Kalibening	Kalibening	13,092	
35	Pandanarum	Pandanarum	4,628	
JUMLAH (KAB/KOTA)			237,136	7
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				3.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																	
			DIFTERI				PERTUSIS				TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK		
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS									
L	P	L+P	L	P	L+P		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	-	1
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	4	8
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	-	2
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	2	10
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	-	1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
17		Madukara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14	11	25
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	3	7
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	1	1
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
25		Punggelan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
26	Karangkobor	Karangkobor	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	13	12	25
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	50	36	86
CASE FATALITY RATE (%)							0.0					0.0								
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK																		4.8	3.4	8.2

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0.0
2		Susukan 2	0	0	0.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0.0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0.0
6		Mandiraja 2	0	0	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0.0
8		Purwonegoro 2	0	0	0.0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0.0
10		Bawang 2	0	0	0.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0.0
12		Banjarnegara 2	0	0	0.0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0.0
15		Sigaluh 2	0	0	0.0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0.0
17		Madukara 2	0	0	0.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0.0
19		Banjarmangu 2	0	0	0.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0.0
21		Wanadadi 2	0	0	0.0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0.0
23		Rakit 2	0	0	0.0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0.0
25		Punggelan 2	0	0	0.0
26	Karangobar	Karangobar	0	0	0.0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0.0
28		Pagentan 2	0	0	0.0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0.0
30	Batur	Batur 1	0	0	0.0
31		Batur 2	0	0	0.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0.0
33		Wanayasa 2	0	0	0.0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0.0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0.0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

**JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

TABEL 65

KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	3	4	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2		Susukan 2	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	7	5	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4		Pwj Klampok 2	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	7	7	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
6		Mandiraja 2	5	4	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	11	16	27	0	0	0	0.0	0.0	0.0
8		Purwonegoro 2	5	10	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0
9	Bawang	Bawang 1	23	22	45	0	0	0	0.0	0.0	0.0
10		Bawang 2	6	7	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	6	10	16	0	1	1	0.0	10.0	6.3
12		Banjarnegara 2	5	9	14	0	0	0	0.0	0.0	0.0
13	Pagedongan	Pagedongan	2	5	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	2	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
15		Sigaluh 2	0	1	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
16	Madukara	Madukara 1	3	1	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
17		Madukara 2	7	8	15	0	0	0	0.0	0.0	0.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	4	3	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	5	4	9	0	0	0	0.0	0.0	0.0
21		Wanadadi 2	2	0	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
22	Rakit	Rakit 1	4	3	7	0	0	0	0.0	0.0	0.0
23		Rakit 2	6	2	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
24	Punggelan	Punggelan 1	9	3	12	0	0	0	0.0	0.0	0.0
25		Punggelan 2	4	6	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
26	Karangkobar	Karangkobar	6	0	6	0	0	0	0.0	0.0	0.0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
28		Pagentan 2	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
29	Pejawaran	Pejawaran	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
30	Batur	Batur 1	0	1	1	0	0	0	0.0	0.0	0.0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
34	Kalibening	Kalibening	4	0	4	0	0	0	0.0	0.0	0.0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			138	137	275	0	1	1	0.00	0.73	0.36
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			13.13	13.03	26.16						

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	MALARIA															
			SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Susukan	Susukan 1	93	93	0	93	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
2		Susukan 2	1	1	0	1	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	3	3	0	3	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	3	3	0	3	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	104	104	0	104	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	49	49	0	49	100.0	2	0	2	2	100.0	0	0	0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	272	272	0	272	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	14	14	0	14	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
10		Bawang 2	9	9	0	9	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	13	13	0	13	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	2,172	2,172	0	2,172	100.0	0	1	1	1	100.0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	183	183	0	183	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	4	4	0	4	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	5	5	0	5	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	5	5	0	5	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	2,853	2,853	0	2,853	100.0	3	0	3	3	100.0	0	0	0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	756	756	0	756	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	417	417	0	417	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	63	63	0	63	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	0	0
23		Rakit 2	1	1	0	1	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	741	741	0	741	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	2,041	2,041	0	2,041	100.0	1	0	1	1	100.0	0	0	0	0	0	0
26	Karangkobar	Karangkobar	40	40	0	40	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	43	43	0	43	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
28		Pagentan 2	108	108	0	108	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	35	35	0	35	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	3	3	0	3	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	336	336	0	336	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
35	Pandamarum	Pandamarum	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			10,368	10,368	0	10,368	100.0	10	1	11	11	100.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.01	0.00	0.01								

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Susukan	Susukan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2		Susukan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4		Pwj Klampok 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6		Mandiraja 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8		Purwonegoro 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Bawang	Bawang 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10		Bawang 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
12		Banjarnegara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
13	Pagedongan	Pagedongan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
15		Sigaluh 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
16	Madukara	Madukara 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17		Madukara 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19		Banjarmangu 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
21		Wanadadi 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Rakit	Rakit 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
23		Rakit 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
25		Punggelan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
26	Karangobar	Karangobar	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
27	Pagentan	Pagentan 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
28		Pagentan 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
29	Pejawaran	Pejawaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
30	Batur	Batur 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
31		Batur 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
33		Wanayasa 2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
34	Kalibening	Kalibening	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
35	Pandanarum	Pandanarum	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 68

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	6,839	6,467	13,306	870	12.7	786	12.2	1,656	12.4
2		Susukan 2	2,748	2,375	5,123	502	18.3	494	20.8	996	19.4
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	3,811	3,742	7,553	427	11.2	422	11.3	849	11.2
4		Pwj Klampok 2	2,590	2,218	4,808	231	8.9	215	9.7	446	9.3
5	Mandiraja	Mandiraja 1	6,979	6,606	13,585	1,653	23.7	1,640	24.8	3,293	24.2
6		Mandiraja 2	5,350	4,978	10,328	481	9.0	443	8.9	924	8.9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	5,539	5,166	10,705	856	15.5	823	15.9	1,679	15.7
8		Purwonegoro 2	7,518	7,146	14,664	566	7.5	552	7.7	1,118	7.6
9	Bawang	Bawang 1	5,819	5,725	11,544	831	14.3	794	13.9	1,625	14.1
10		Bawang 2	3,690	3,318	7,008	488	13.2	455	13.7	943	13.5
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	5,779	5,407	11,186	121	2.1	100	1.8	221	2.0
12		Banjarnegara 2	5,437	5,065	10,502	336	6.2	325	6.4	661	6.3
13	Pagedongan	Pagedongan	4,059	3,686	7,745	1,529	37.7	1,478	40.1	3,007	38.8
14	Sigaluh	Sigaluh 1	2,489	2,117	4,606	370	14.9	372	17.6	742	16.1
15		Sigaluh 2	2,328	1,956	4,284	590	25.3	579	29.6	1,169	27.3
16	Madukara	Madukara 1	2,927	5,554	8,481	591	20.2	567	10.2	1,158	13.7
17		Madukara 2	3,742	3,372	7,114	455	12.2	452	13.4	907	12.7
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	5,449	5,076	10,525	431	7.9	431	8.5	862	8.2
19		Banjarmangu 2	3,728	3,357	7,085	517	13.9	486	14.5	1,003	14.2
20	Wanadadi	Wanadadi 1	2,874	2,842	5,716	419	14.6	396	13.9	815	14.3
21		Wanadadi 2	2,300	1,956	4,256	202	8.8	210	10.7	412	9.7
22	Rakit	Rakit 1	3,876	3,503	7,379	334	8.6	314	9.0	648	8.8
23		Rakit 2	2,610	2,300	4,910	277	10.6	244	10.6	521	10.6
24	Punggelan	Punggelan 1	6,903	6,532	13,435	468	6.8	475	7.3	943	7.0
25		Punggelan 2	3,602	3,230	6,832	299	8.3	272	8.4	571	8.4
26	Karangkobar	Karangkobar	3,250	3,238	6,488	561	17.3	508	15.7	1,069	16.5
27	Pagentan	Pagentan 1	2,243	1,871	4,114	800	35.7	789	42.2	1,589	38.6
28		Pagentan 2	3,629	3,645	7,274	334	9.2	325	8.9	659	9.1
29	Pejawaran	Pejawaran	4,942	4,576	9,518	667	13.5	631	13.8	1,298	13.6
30	Batur	Batur 1	3,369	2,997	6,366	535	15.9	501	16.7	1,036	16.3
31		Batur 2	2,977	2,606	5,583	511	17.2	503	19.3	1,014	18.2
32	Wanayasa	Wanayasa 1	3,276	3,227	6,503	1,740	53.1	1,521	47.1	3,261	50.1
33		Wanayasa 2	1,786	1,796	3,582	83	4.6	81	4.5	164	4.6
34	Kalibening	Kalibening	6,811	6,707	13,518	688	10.1	651	9.7	1,339	9.9
35	Pandanarum	Pandanarum	4,326	4,273	8,599	550	12.7	529	12.4	1,079	12.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			145,596	138,628	284,224	20,313	13.95	19,364	13.97	39,677	13.96

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	651	388	59.6
2		Susukan 2	254	280	110.2
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	342	263	76.9
4		Pwj Klampok 2	239	63	26.4
5	Mandiraja	Mandiraja 1	664	1,100	165.7
6		Mandiraja 2	507	136	26.8
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	525	425	81.0
8		Purwonegoro 2	717	563	78.5
9	Bawang	Bawang 1	566	609	107.6
10		Bawang 2	346	205	59.2
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	349	145	41.5
12		Banjarnegara 2	515	387	75.1
13	Pagedongan	Pagedongan	381	366	96.1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	229	215	93.9
15		Sigaluh 2	214	181	84.6
16	Madukara	Madukara 1	416	611	146.9
17		Madukara 2	351	335	95.4
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	517	678	131.1
19		Banjarmangu 2	350	212	60.6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	283	873	308.5
21		Wanadadi 2	213	116	54.5
22	Rakit	Rakit 1	365	482	132.1
23		Rakit 2	243	210	86.4
24	Punggelan	Punggelan 1	658	553	84.0
25		Punggelan 2	336	486	144.6
26	Karangobar	Karangobar	321	517	161.1
27	Pagentan	Pagentan 1	206	185	89.8
28		Pagentan 2	359	193	53.8
29	Pejawaran	Pejawaran	467	433	92.7
30	Batur	Batur 1	315	360	114.3
31		Batur 2	277	12	4.3
32	Wanayasa	Wanayasa 1	321	374	116.5
33		Wanayasa 2	180	70	38.9
34	Kalibening	Kalibening	662	253	38.2
35	Pandanarum	Pandanarum	424	247	58.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			13,763	12,526	91.01

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Susukan	Susukan 1	1	5,297	165	3.1	0	0.0	1	0.6	0	0.0
2		Susukan 2	1	2,564	44	1.7	0	0.0	0	0.0	1	2.3
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	1	3,845	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
4		Pwj Klampok 2	1	2,112	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	1	5,437	37	0.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0
6		Mandiraja 2	1	4,634	26	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	1	4,612	15	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
8		Purwonegoro 2	1	5,583	34	0.6	0	0.0	0	0.0	1	2.9
9	Bawang	Bawang 1	1	4,677	94	2.0	2	2.1	0	0.0	0	0.0
10		Bawang 2	1	3,202	38	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	1	4,349	86	2.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
12		Banjarnegara 2	1	4,033	37	0.9	0	0.0	0	0.0	0	0.0
13	Pagedongan	Pagedongan	1	5,018	77	1.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	1	2,226	34	1.5	2	5.9	0	0.0	0	0.0
15		Sigaluh 2	1	1,752	5	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
16	Madukara	Madukara 1	1	2,494	7	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
17		Madukara 2	1	3,171	8	0.3	1	12.5	1	12.5	0	0.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	1	2,985	229	7.7	0	0.0	0	0.0	2	0.9
19		Banjarmangu 2	1	2,480	32	1.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	1	2,431	2	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
21		Wanadadi 2	1	1,731	25	1.4	0	0.0	0	0.0	2	8.0
22	Rakit	Rakit 1	1	4,127	47	1.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
23		Rakit 2	1	2,713	2	0.1	0	0.0	0	0.0	0	0.0
24	Punggelan	Punggelan 1	1	5,491	24	0.4	0	0.0	0	0.0	0	0.0
25		Punggelan 2	1	4,162	11	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
26	Karangkobar	Karangkobar	1	3,854	81	2.1	0	0.0	0	0.0	1	1.2
27	Pagentan	Pagentan 1	1	2,922	46	1.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
28		Pagentan 2	1	1,757	11	0.6	0	0.0	0	0.0	0	0.0
29	Pejawaran	Pejawaran	1	5,470	19	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
30	Batur	Batur 1	1	2,991	121	4.0	0	0.0	0	0.0	1	0.8
31		Batur 2	1	1,750	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	1	3,308	7	0.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
33		Wanayasa 2	1	2,853	9	0.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0
34	Kalibening	Kalibening	1	5,693	4	0.1	0	0.0	1	25.0	0	0.0
35	Pandanarum	Pandanarum	1	2,894	1	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	124,617	1,378	1.1	5	0.4	3	0.2	8	0.6

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

Keterangan: IVA: Inspeksi Visual dengan Asam asetat

* diisi dengan checklist (V)

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Susukan	Susukan 1	120	94	78.3
2		Susukan 2	47	45	95.7
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	88	40	45.5
4		Pwj Klampok 2	48	38	79.2
5	Mandiraja	Mandiraja 1	95	87	91.6
6		Mandiraja 2	98	67	68.4
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	112	62	55.4
8		Purwonegoro 2	96	60	62.5
9	Bawang	Bawang 1	98	120	122.4
10		Bawang 2	83	102	122.9
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	117	41	35.0
12		Banjarnegara 2	90	46	51.1
13	Pagedongan	Pagedongan	82	73	89.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	46	31	67.4
15		Sigaluh 2	31	32	103.2
16	Madukara	Madukara 1	57	47	82.5
17		Madukara 2	67	62	92.5
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	93	39	41.9
19		Banjarmangu 2	50	47	94.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	48	74	154.2
21		Wanadadi 2	33	35	106.1
22	Rakit	Rakit 1	69	37	53.6
23		Rakit 2	56	40	71.4
24	Punggelan	Punggelan 1	135	95	70.4
25		Punggelan 2	82	18	22.0
26	Karangobar	Karangobar	62	54	87.1
27	Pagentan	Pagentan 1	26	42	161.5
28		Pagentan 2	81	46	56.8
29	Pejawaran	Pejawaran	117	37	31.6
30	Batur	Batur 1	84	31	36.9
31		Batur 2	55	13	23.6
32	Wanayasa	Wanayasa 1	64	52	81.3
33		Wanayasa 2	33	44	133.3
34	Kalibening	Kalibening	127	110	86.6
35	Pandanarum	Pandanarum	85	40	47.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,675	1,901	71.1

Sumber: Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	8,290	8,290	100.0	8,020	96.7	17	0.2	17	100.0
2		Susukan 2	6,260	11	0.2	11	100.0	10	0.2	6	60.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	240	240	100.0	97	40.4	218	90.8	168	77.1
4		Pwj Klampok 2	4,218	4,218	100.0	4,136	98.1	12	0.3	12	100.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	10,844	278	2.6	238	85.6	160	1.5	140	87.5
6		Mandiraja 2	8,760	7,234	82.6	6,087	84.1	13	0.1	12	92.3
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	8,234	930	11.3	859	92.4	17	0.2	15	88.2
8		Purwonegoro 2	2,789	81	2.9	81	100.0	17	0.6	17	100.0
9	Bawang	Bawang 1	6,421	2,540	39.6	1,355	53.3	57	0.9	40	70.2
10		Bawang 2	4,986	61	1.2	60	98.4	7	0.1	7	100.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	8,763	3,150	35.9	3,066	97.3	21	0.2	18	85.7
12		Banjarnegara 2	2,931	107	3.7	95	88.8	24	0.8	13	54.2
13	Pagedongan	Pagedongan	13,086	11,505	87.9	3,673	31.9	11	0.1	10	90.9
14	Sigaluh	Sigaluh 1	961	33	3.4	27	81.8	7	0.7	0	0.0
15		Sigaluh 2	3,663	2,098	57.3	2,098	100.0	13	0.4	4	30.8
16	Madukara	Madukara 1	1,206	793	65.8	588	74.1	72	6.0	72	100.0
17		Madukara 2	11	11	100.0	11	100.0	11	100.0	9	81.8
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	2,302	26	1.1	20	76.9	49	2.1	44	89.8
19		Banjarmangu 2	5,570	2,347	42.1	2,195	93.5	59	1.1	45	76.3
20	Wanadadi	Wanadadi 1	2,821	2,821	100.0	2,821	100.0	47	1.7	19	40.4
21		Wanadadi 2	4,790	4	0.1	0	0.0	4	0.1	4	100.0
22	Rakit	Rakit 1	5,427	5,427	100.0	4,921	90.7	3	0.1	3	100.0
23		Rakit 2	4,141	4,088	98.7	3,948	96.6	8	0.2	7	87.5
24	Punggelan	Punggelan 1	10,717	2,288	21.3	2,214	96.8	367	3.4	323	88.0
25		Punggelan 2	697	507	72.7	452	89.2	30	4.3	9	30.0
26	Karangobar	Karangobar	6,431	3,654	56.8	3,019	82.6	65	1.0	57	87.7
27	Pagentan	Pagentan 1	294	95	32.3	85	89.5	13	4.4	12	92.3
28		Pagentan 2	423	77	18.2	77	100.0	79	18.7	79	100.0
29	Pejawaran	Pejawaran	8,953	8,953	100.0	8,953	100.0	1,275	14.2	1,275	100.0
30	Batur	Batur 1	249	13	5.2	10	76.9	13	5.2	6	46.2
31		Batur 2	10,615	1,607	15.1	218	13.6	4	0.0	4	100.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	10	10	100.0	5	50.0	10	100.0	10	100.0
33		Wanayasa 2	123	42	34.1	29	69.0	1	0.8	1	100.0
34	Kalibening	Kalibening	444	19	4.3	10	52.6	3	0.7	3	100.0
35	Pandanarum	Pandanarum	5,442	2,146	39.4	2,146	100.0	33	0.6	21	63.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			161,112	75,704	47.0	61,625	81.4	2,750	1.7	2,482	90.25

Sumber: Seksi Keslingkesjaor

TABEL 73

**JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBA SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBA SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBA SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Susukan	Susukan 1	9,632	462	462	894	894	6,768	6,768	8,124	84.3
2		Susukan 2	4,939	756	756	627	627	3,556	3,556	4,939	100.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	9,425	2,882	2,882	3,389	3,389	3,154	3,154	9,425	100.0
4		Pwj Klampok 2	4,091	221	221	2,037	2,037	1,833	1,833	4,091	100.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	11,295	627	627	1,164	1,164	7,873	7,873	9,664	85.6
6		Mandiraja 2	9,949	1,068	1,068	1,411	1,411	6,378	6,378	8,857	89.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	10,576	560	560	89	89	6,360	6,360	7,009	66.3
8		Purwonegoro 2	11,576	604	604	673	673	6,840	6,840	8,117	70.1
9	Bawang	Bawang 1	7,997	337	337	1,202	1,202	6,019	6,019	7,558	94.5
10		Bawang 2	7,033	1,495	1,495	421	421	2,713	2,713	4,629	65.8
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	8,733	185	185	1,338	1,338	5,448	5,448	6,971	79.8
12		Banjarnegara 2	8,887	310	310	208	208	6,145	6,145	6,663	75.0
13	Pagedongan	Pagedongan	10,115	278	278	246	246	5,679	5,679	6,203	61.3
14	Sigaluh	Sigaluh 1	4,195	1,001	1,001	364	364	2,830	2,830	4,195	100.0
15		Sigaluh 2	3,652	40	40	0	0	3,612	3,612	3,652	100.0
16	Madukara	Madukara 1	5,649	404	404	1,362	1,362	2,738	2,738	4,504	79.7
17		Madukara 2	7,206	60	60	172	172	5,078	5,078	5,310	73.7
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	6,615	1,522	1,522	752	752	2,679	2,679	4,953	74.9
19		Banjarmangu 2	5,729	87	87	433	433	2,939	2,939	3,459	60.4
20	Wanadadi	Wanadadi 1	5,481	119	119	208	208	4,531	4,531	4,858	88.6
21		Wanadadi 2	4,066	75	75	771	771	1,592	1,592	2,438	60.0
22	Rakit	Rakit 1	9,111	453	453	3,806	3,806	1,372	1,372	5,631	61.8
23		Rakit 2	6,795	65	65	7	7	2,841	2,841	2,913	42.9
24	Punggelan	Punggelan 1	12,599	582	582	1,546	1,546	9,360	9,360	11,488	91.2
25		Punggelan 2	10,027	27	27	693	693	2,876	2,876	3,596	35.9
26	Karangkobar	Karangkobar	8,267	456	456	819	819	2,795	2,795	4,070	49.2
27	Pagentan	Pagentan 1	6,164	195	195	620	620	1,970	1,970	2,785	45.2
28		Pagentan 2	3,261	196	196	206	206	1,897	1,897	2,299	70.5
29	Pejawaran	Pejawaran	12,415	287	287	403	403	4,179	4,179	4,869	39.2
30	Batur	Batur 1	6,248	40	40	0	0	1,954	1,954	1,994	31.9
31		Batur 2	3,819	50	50	687	687	2,071	2,071	2,808	73.5
32	Wanayasa	Wanayasa 1	6,907	310	310	762	762	3,405	3,405	4,477	64.8
33		Wanayasa 2	5,212	200	200	935	935	1,054	1,054	2,189	42.0
34	Kalibening	Kalibening	16,531	519	519	2,202	2,202	7,868	7,868	10,589	64.1
35	Pandanarum	Pandanarum	6,495	146	146	1,651	1,651	1,671	1,671	3,468	53.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			270,692	16,619	16,619	32,098	32,098	140,078	140,078	188,795	69.7

Sumber: Seksi Keslingkesjaor

TABEL 74

DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN BANJARNEGARA 0
TAHUN 2019 0

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Susukan	Susukan 1	8	8	100.0	5	62.5	0	0.0
2		Susukan 2	7	7	100.0	7	100.0	0	0.0
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	5	5	100.0	5	100.0	0	0.0
4		Pwj Klampok 2	3	3	100.0	3	100.0	0	0.0
5	Mandiraja	Mandiraja 1	8	8	100.0	5	62.5	0	0.0
6		Mandiraja 2	8	8	100.0	6	75.0	0	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	7	7	100.0	2	28.6	0	0.0
8		Purwonegoro 2	6	6	100.0	2	33.3	0	0.0
9	Bawang	Bawang 1	8	8	100.0	7	87.5	1	12.5
10		Bawang 2	10	10	100.0	5	50.0	0	0.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	7	7	100.0	3	42.9	1	14.3
12		Banjarnegara 2	6	6	100.0	2	33.3	0	0.0
13	Pagedongan	Pagedongan	9	9	100.0	3	33.3	0	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	9	9	100.0	9	100.0	5	55.6
15		Sigaluh 2	6	6	100.0	6	100.0	1	16.7
16	Madukara	Madukara 1	11	11	100.0	7	63.6	0	0.0
17		Madukara 2	9	9	100.0	5	55.6	0	0.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	9	9	100.0	5	55.6	0	0.0
19		Banjarmangu 2	8	8	100.0	2	25.0	1	12.5
20	Wanadadi	Wanadadi 1	6	6	100.0	4	66.7	0	0.0
21		Wanadadi 2	5	5	100.0	1	20.0	0	0.0
22	Rakit	Rakit 1	6	6	100.0	1	16.7	0	0.0
23		Rakit 2	5	5	100.0	0	0.0	0	0.0
24	Punggelan	Punggelan 1	9	9	100.0	7	77.8	0	0.0
25		Punggelan 2	8	8	100.0	1	12.5	0	0.0
26	Karangkobar	Karangkobar	13	13	100.0	3	23.1	2	15.4
27	Pagentan	Pagentan 1	9	9	100.0	2	22.2	0	0.0
28		Pagentan 2	7	7	100.0	5	71.4	1	14.3
29	Pejawaran	Pejawaran	17	17	100.0	4	23.5	1	5.9
30	Batur	Batur 1	4	4	100.0	0	0.0	0	0.0
31		Batur 2	4	4	100.0	1	25.0	0	0.0
32	Wanayasa	Wanayasa 1	9	9	100.0	1	11.1	0	0.0
33		Wanayasa 2	8	8	100.0	3	37.5	0	0.0
34	Kalibening	Kalibening	16	16	100.0	3	18.8	0	0.0
35	Pandanarum	Pandanarum	8	8	100.0	1	12.5	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			278	278	100.0	126	45.3	13	4.7

Sumber: Seksi Keslingkesjaor

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL			
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKES MAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%		
											Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%					Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Susukan	Susukan 1	35	4	0	1	0	210	0	250	33	94.3	4	100.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	190	90.5	-	#DIV/0!	228.0	91.2
2		Susukan 2	17	2	1	1	0	76	1	98	13	76.5	2	100.0	1	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	50	65.8	-	0.0	67.0	68.4
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	31	9	0	1	1	97	1	140	21	67.7	6	66.7	6	#DIV/0!	8	800.0	-	0.0	91	93.8	1	100.0	133.0	95.0
4		Pwj Klampok 2	14	0	0	1	0	67	1	83	6	42.9	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	0	0.0	-	#DIV/0!	42	62.7	-	0.0	48.0	57.8
5	Mandiraja	Mandiraja 1	32	7	0	1	0	54	1	95	26	81.3	4	57.1	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	33	61.1	-	0.0	64.0	67.4
6		Mandiraja 2	28	3	0	1	0	23	1	56	18	64.3	3	100.0	1	#DIV/0!	2	200.0	-	#DIV/0!	13	56.5	1	100.0	38.0	67.9
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	28	2	0	1	1	67	3	102	29	103.6	2	100.0	2	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	56	83.6	-	0.0	91.0	89.2
8		Purwonegoro 2	31	7	0	1	0	233	2	274	28	90.3	7	100.0	-	#DIV/0!	2	200.0	-	#DIV/0!	123	52.8	1	50.0	161.0	58.8
9	Bawang	Bawang 1	23	4	0	1	1	163	1	193	22	95.7	4	100.0	5	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	61	37.4	-	0.0	94.0	48.7
10		Bawang 2	28	3	0	1	0	51	2	85	27	96.4	3	100.0	1	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	31	60.8	1	50.0	64.0	75.3
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	23	6	0	1	1	59	2	92	21	91.3	6	100.0	4	#DIV/0!	1	100.0	1	100.0	55	93.2	-	0.0	88.0	95.7
12		Banjarnegara 2	19	8	7	1	0	53	3	91	19	100.0	6	75.0	7	100.0	2	200.0	-	#DIV/0!	51	96.2	2	66.7	87.0	95.6
13	Pagedongan	Pagedongan	38	8	0	1	0	207	2	256	27	71.1	8	100.0	2	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	34	16.4	-	0.0	72.0	28.1
14	Sigaluh	Sigaluh 1	14	1	3	1	0	31	1	51	8	57.1	-	0.0	1	33.3	1	100.0	-	#DIV/0!	9	29.0	-	0.0	19.0	37.3
15		Sigaluh 2	15	3	0	1	0	66	1	86	10	66.7	3	100.0	1	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	40	60.6	-	0.0	55.0	64.0
16	Madukara	Madukara 1	15	1	0	1	0	102	1	120	15	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	99	97.1	1	100.0	117.0	97.5
17		Madukara 2	20	6	0	1	0	47	0	74	14	70.0	3	50.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	33	70.2	-	#DIV/0!	51.0	68.9
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	26	4	1	1	0	139	1	172	22	84.6	4	100.0	1	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	83	59.7	-	0.0	111.0	64.5
19		Banjarmangu 2	16	1	0	1	0	106	2	126	15	93.8	1	100.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	82	77.4	-	0.0	99.0	78.6
20	Wanadadi	Wanadadi 1	18	5	0	1	0	53	2	82	14	77.8	3	60.0	1	33.3	1	100.0	-	#DIV/0!	32	60.4	-	0.0	51.0	62.2
21		Wanadadi 2	15	0	0	1	0	60	0	76	9	60.0	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	9	15.0	-	#DIV/0!	19.0	25.0
22	Rakit	Rakit 1	29	4	1	1	0	37	3	75	17	58.6	4	100.0	2	200.0	1	100.0	-	#DIV/0!	19	51.4	-	0.0	43.0	57.3
23		Rakit 2	23	3	0	1	0	28	2	57	15	65.2	2	66.7	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	10	35.7	-	0.0	28.0	49.1
24	Punggelan	Punggelan 1	37	5	1	1	0	56	3	103	25	67.6	4	80.0	1	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	34	60.7	1	33.3	66.0	64.1
25		Punggelan 2	32	5	0	1	0	155	1	194	11	34.4	-	0.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	46	29.7	-	0.0	58.0	29.9
26	Karangkobor	Karangkobor	34	5	4	1	0	144	2	190	19	55.9	4	80.0	2	50.0	1	100.0	-	#DIV/0!	63	43.8	-	0.0	89.0	46.8
27	Pagentan	Pagentan 1	20	4	0	1	0	41	3	69	19	95.0	4	100.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	39	95.1	1	33.3	64.0	92.8
28		Pagentan 2	11	1	0	1	0	23	1	37	5	45.5	-	0.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	11	47.8	-	0.0	17.0	45.9
29	Pejawaran	Pejawaran	36	7	0	1	0	187	2	233	20	55.6	6	85.7	1	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	26	13.9	-	0.0	54.0	23.2
30	Batur	Batur 1	21	3	1	1	0	85	1	112	4	19.0	2	66.7	1	100.0	0	0.0	-	#DIV/0!	4	4.7	-	0.0	11.0	9.8
31		Batur 2	8	0	0	1	0	67	0	76	7	87.5	-	#DIV/0!	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	47	70.1	-	#DIV/0!	55.0	72.4
32	Wanayasa	Wanayasa 1	22	3	1	1	0	91	1	119	8	36.4	2	66.7	1	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	91	100.0	-	0.0	103.0	86.6
33		Wanayasa 2	23	4	0	1	0	85	1	114	13	56.5	3	75.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	23	27.1	-	0.0	40.0	35.1
34	Kalibening	Kalibening	37	9	0	1	0	102	1	150	32	86.5	7	77.8	1	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	39	38.2	-	0.0	80.0	53.3
35	Pandanarum	Pandanarum	22	4	1	1	0	104	1	133	15	68.2	2	50.0	-	0.0	1	100.0	-	#DIV/0!	55	52.9	-	0.0	73.0	54.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			841	141	24	35	4	3,169	50	4,264	607	72.2	110	78.0	42	175.0	43	122.9	3	75.0	1724	54.4	9	18.0	2538	59.5

Sumber: Seksi Keslingkesjor

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN 2019

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN							
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Susukan	Susukan 1	5	0	12	242	259	0	0.0	0	0.0	10	83.3	220	90.9
2		Susukan 2	25	0	8	126	159	18	72.0	0	0.0	8	100.0	65	51.6
3	Purwareja Klampok	Pwj Klampok 1	63	181	14	142	400	45	71.4	126	69.6	13	92.9	142	100.0
4		Pwj Klampok 2	4	0	9	21	34	0	0.0	0	0.0	9	100.0	1	4.8
5	Mandiraja	Mandiraja 1	37	3	17	62	119	0	0.0	3	100.0	11	64.7	35	56.5
6		Mandiraja 2	2	2	12	36	52	0	0.0	2	100.0	11	91.7	0	0.0
7	Purwanegara	Purwonegoro 1	0	5	12	75	92	0	0.0	5	100.0	9	75.0	5	6.7
8		Purwonegoro 2	2	0	9	44	55	2	100.0	0	0.0	8	88.9	19	43.2
9	Bawang	Bawang 1	3	6	17	44	70	0	0.0	0	0.0	11	64.7	0	0.0
10		Bawang 2	7	34	7	0	48	7	100.0	30	88.2	7	100.0	0	0.0
11	Banjarnegara	Banjarnegara 1	9	15	16	27	67	8	88.9	14	93.3	16	100.0	21	77.8
12		Banjarnegara 2	8	6	14	21	49	6	75.0	2	33.3	11	78.6	5	23.8
13	Pagedongan	Pagedongan	3	8	7	56	74	2	66.7	2	25.0	7	100.0	0	0.0
14	Sigaluh	Sigaluh 1	9	16	7	22	54	0	0.0	7	43.8	5	71.4	5	22.7
15		Sigaluh 2	0	3	2	25	30	0	0.0	0	0.0	2	100.0	7	28.0
16	Madukara	Madukara 1	2	7	6	55	70	2	100.0	3	42.9	6	100.0	14	25.5
17		Madukara 2	4	1	11	7	23	3	75.0	0	0.0	9	81.8	0	0.0
18	Banjarmangu	Banjarmangu 1	0	0	3	29	32	0	0.0	0	0.0	3	100.0	14	48.3
19		Banjarmangu 2	3	0	5	56	64	2	66.7	0	0.0	5	100.0	14	25.0
20	Wanadadi	Wanadadi 1	18	43	7	36	104	15	83.3	16	37.2	6	85.7	11	30.6
21		Wanadadi 2	13	0	4	72	89	1	7.7	0	0.0	4	100.0	0	0.0
22	Rakit	Rakit 1	0	5	11	38	54	0	0.0	4	80.0	9	81.8	25	65.8
23		Rakit 2	35	0	6	9	50	21	60.0	0	0.0	4	66.7	0	0.0
24	Punggelan	Punggelan 1	0	9	15	41	65	0	0.0	9	100.0	14	93.3	28	68.3
25		Punggelan 2	0	1	4	32	37	0	0.0	0	0.0	4	100.0	12	37.5
26	Karangkobar	Karangkobar	0	0	5	97	102	0	0.0	0	0.0	5	100.0	22	22.7
27	Pageantan	Pageantan 1	2	11	0	38	51	1	50.0	9	81.8	0	0.0	33	86.8
28		Pageantan 2	4	0	1	16	21	2	50.0	0	0.0	1	100.0	6	37.5
29	Pejawaran	Pejawaran	0	5	0	9	14	0	0.0	2	40.0	0	0.0	5	55.6
30	Batur	Batur 1	2	24	0	6	32	0	0.0	1	4.2	0	0.0	0	0.0
31		Batur 2	1	93	0	109	203	1	100.0	54	58.1	0	0.0	41	37.6
32	Wanayasa	Wanayasa 1	4	3	2	78	87	1	25.0	1	33.3	2	100.0	7	9.0
33		Wanayasa 2	1	0	0	98	99	0	0.0	0	0.0	0	0.0	23	23.5
34	Kalibening	Kalibening	21	0	3	21	45	12	57.1	0	0.0	3	100.0	5	23.8
35	Pandanarum	Pandanarum	136	11	1	0	148	54	39.7	5	45.5	1	100.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			423	492	247	1,790	2,952	203	48.0	295	60.0	214	86.6	785	43.9